

**PEMANFAATAN KAWASAN SUMBER MATA AIR SENJOYO
DALAM PENGEMBANGAN WILAYAH
DI KECAMATAN TENGARAN KABUPATEN SEMARANG**

TESIS

Disusun Dalam Rangka Memenuhi Persyaratan
Program Studi Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota

Oleh :

RAHMAWATI
L4D006025



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER TEKNIK PEMBANGUNAN WILAYAH DAN KOTA
UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG
2007**

**PEMANFAATAN KAWASAN SUMBER MATA AIR SENJOYO
DALAM PENGEMBANGAN WILAYAH
DI KECAMATAN TENGARAN KABUPATEN SEMARANG**

Tesis diajukan kepada
Program Studi Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota
Program Pascasarjana Universitas Diponegoro

Oleh:

**RAHMAWATI
L4D006025**

Diajukan pada Sidang Ujian Tesis
Tanggal 27 Nopember 2007

Dinyatakan Lulus
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister Teknik

Semarang, Nopember 2007

Pembimbing Pendamping

Pembimbing Utama

Ir. Rina Kurniati, MT

Ir. Nurini, MT

Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota
Program Pascasarjana Universitas Diponegoro

Prof. Dr. Ir. Sugiono Soetomo, DEA

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi. Sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diakui dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka. Apabila dalam Tesis saya ternyata ditemui duplikasi, jiplakan (plagiat) dari Tesis orang lain/Institusi lain maka saya bersedia menerima sanksi untuk dibatalkan kelulusan saya dan saya bersedia melepaskan gelar Magister Teknik dengan penuh rasa tanggung jawab

Semarang, Nopember 2007

RAHMAWATI
NIM L4D006025

*“ Sesungguhnya Allah tidak akan
mengubah nasib suatu kaum
kecuali kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya “
(QS Ar-Ra'ad - 11)*

*Sukses dan gagalnya kita,
kitalah yang menciptakan.
Kita sendirilah yang mengarsiteki
apa yang akan kita raih dalam hidup ini.
Dan takdir Allah berada pada ujung usaha kita.*

**Tesis ini kupersembahkan untuk :
Seluruh keluargaku,
Kedua orang tuaku yang tak henti dengan doanya,
Mas Sidiq suamiku dengan segenap cinta dan dukungannya,
Anak-anakku, Alya dan Rafa yang menumbuhkan motivasi
untuk terselesainya tesis ini.**

ABSTRAK

Otonomi daerah yang digulirkan sejak tahun 2001 memaksa daerah untuk tidak tergantung dengan pemerintah pusat. Sejalan dengan itu Pemerintah daerah mulai memiliki kewenangan khusus dalam mengatur rumah tangganya secara otonom, termasuk pelaksanaan pemerintahan, pengambilan keputusan tentang pembangunan serta penggalian potensi dan pemanfaatan sumber daya yang ada demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu potensi sumber daya yang dapat mendukung pembangunan adalah sumber daya air. Air dibutuhkan hampir disetiap sektor pembangunan. Potensi lain yang dapat dikembangkan untuk mengembangkan suatu wilayah adalah pariwisata. Kawasan Senjoyo merupakan aset Pemerintah Kabupaten Semarang yang terletak di antara desa Bener dan desa Tegalwaton Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang. Dalam arahan RTRW Kabupaten Semarang Kawasan Senjoyo difungsikan sebagai kawasan lindung resapan air dan sekitar mata air, mata airnya sendiri dijadikan sebagai sumber air baku dan irigasi. Selain itu Kawasan Senjoyo juga dimanfaatkan masyarakat dan pengunjung dijadikan tempat rekreasi dan ritual kungkum terkait dengan cerita bahwa sumber mata air Senjoyo merupakan hasil bertapanya Joko Tingkir sehingga diyakini membawa berkah. Berawal dari kegiatan rekreasi dan ritual kungkum tersebut pemerintah berencana mengembangkan Kawasan Senjoyo ini menjadi obyek wisata alam dan budaya yang berpotensi memunculkan dampak baik positif maupun negatif. Di sisi lain kondisi fisik dan lingkungan di kawasan ini justru cenderung liar dan kotor dengan banyaknya sampah dan sedimen di embung Senjoyo akibat belum ada pengelolaan dari pemerintah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan merumuskan pemanfaatan yang tepat dari Kawasan Sumber Mata Air Senjoyo dalam pengembangan wilayah di Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang, supaya diperoleh gambaran maupun masukan bagi pengambil keputusan dan semua stake holder di dalam mengembangkan maupun memanfaatkan kawasan ini.

Penelitian ini lebih menitikberatkan pada pendekatan kualitatif dengan teknik analisis kualitatif yang didukung analisis kuantitatif. Penelitian ini bersifat penelitian sampel dengan pengambilan sampel secara acak untuk pertanyaan dalam kuesioner (128 responden) dan purposif untuk pertanyaan wawancara. Analisis kuantitatif menggunakan distribusi frekwensi dalam bentuk grafik pie dan analisis skoring, sedangkan analisis kualitatif dilakukan melalui deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kawasan Senjoyo tepat apabila tetap difungsikan sebagai kawasan lindung resapan air dan sekitar mata air dan tepat sebagai tempat rekreasi dan ritual kungkum. Tetapi pemanfaatan utama adalah sebagai kawasan lindung mengingat sumber mata air yang ada di kawasan ini harus dilindungi. Pemanfaatan sebagai tempat rekreasi dan ritual kungkum yang berpotensi dikembangkan sebagai obyek wisata dapat dilaksanakan setelah unsur lindungnya terpenuhi. Dalam pengembangan wilayah di Kecamatan Tenganan, Kawasan Senjoyo memberi support dengan kontribusi berupa sumber air baku kepada PT Damatex, PDAM Kota Salatiga, Yonif 411 Salatiga serta PDAM Kabupaten Semarang dan masyarakat sekitar. Kemudian untuk irigasi, air dari kawasan Senjoyo mengalir wilayah Tenganan dan kecamatan sekitarnya serta sebagian wilayah Kota Salatiga. Kontribusi sumber air baku lebih banyak dinikmati oleh Kota Salatiga dan irigasi lebih banyak dinikmati kecamatan lain. Sebagai tempat rekreasi dan ritual kungkum yang selanjutnya dapat dikembangkan menjadi obyek wisata alam dan budaya, diharapkan Kawasan Senjoyo dapat memberi nilai lebih dalam pengembangan wilayah di Kecamatan Tenganan. Kawasan Senjoyo dapat menjadi titik pertumbuhan wilayah melalui aktifitas pariwisata, yang akan memunculkan kesempatan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu pengembangan pariwisata di Kawasan Senjoyo ini haruslah pengembangan pariwisata yang memperhatikan kelestarian lingkungan dan mengedepankan fungsi lindungnya serta keberlanjutan sumber mata air yang ada.

Kata kunci: Pemanfaatan Kawasan Sumber Mata Air, Pengembangan Wilayah

ABSTRACT

Raised regional autonomy since year 2001 forcing area not to be is irrespective to central government. In line with that Local government start to have special authority in arranging its household otonomously, including execution of governance, decision making about development and also dig of potency and exploiting existing resource for the shake of improving society prosperity. One of resource potency which able to support development is water resource. Water required almost every development sector. Other potency able to be developed to develop an region is tourism. Senjoyo area represent Governmental asset of Semarang Regency which located in between Bener village and Tegalwaton village Tengaran District Semarang Regency. In RT/RW instruction Semarang Regency Senjoyo Area functioned as covert area of diffusion irrigate and around wellspring, its own wellspring is made as source of standard water and irrigation. Besides that Senjoyo Area also exploited by visitor and society made as recreation place and submerged ritual related to story that source of wellspring of Senjoyo represent penance result of Joko Tingkir so that believed to bring benediction. Early from activity and recreation submerged ritual government panning to develop Senjoyo area become cultural and natural tourism object which have potency to peep out both negative and also positive impact. On the other side condition of environment and physical in this area exactly tend to dirty and wild with many garbage and sediment in Senjoyo embung effect of there is no government and management.

Purposes of this research is to know and formulate correct exploiting of wellspring area of Senjoyo in region development Tengaran District Semarang Regency, so that obtained by input and also describing to taker of decision and all stakeholder in developing and also exploiting this area.

This research more focusing at qualitative approach with qualitative analysis technique which supported by quantitative analysis. This research have the character of research sampel with sampel intake at random for question in questionnaire (128 responder) and purposive for the interview question. Quantitative analyze use frequency distribution in the form of graph of pie analysis and scoring, while qualitative analysis through descriptive qualitative.

Result of research indicate that Senjoyo area precise if remain to be functioned as covert area diffusion irrigate and around wellspring and precisely as recreation place and submerged ritual. But especial exploiting is as covert area remember the source of wellspring exist in this area have to protect. Exploiting as recreation place and submerged ritual which have potency to developed as tourism object can be executed after covert element fulfilled. In regional development in Tengaran District, Senjoyo area give support with contribution in the form of standard water source to PT Damatex, PDAM Salatiga town, Yonif 411 Salatiga and also PDAM Semarang Regency and society around. Then for irrigation, Senjoyo area and water emit a stream of region of Tengaran and district of vicinity and also some of Salatiga town region. Contribution of standard water source more enjoyed by Town of Salatiga and enjoyed by more irrigation of other district. As recreation pat tern and submerged ritual later on can be developed to become tourism object. cultural and natural, expected Senjoyo area can give deeper value of region development in Tengaran District. Senjoyo area can become growth of region through tourism activity, to peep out job opportunity and improvement of society prosperity. Therefore tourism development in Senjoyo area shall paying attention continuity of environment and place forward covert function and also continue the source of existing wellspring.

Keywords : Exploiting of wellspring area, Region Development.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas bimbingan dan petunjuknya penulisan tesis dengan judul “Pemanfaatan Kawasan Sumber Mata Air Senjoyo dalam Pengembangan Wilayah di Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang” yang disusun dalam rangka memenuhi persyaratan Program Studi Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang dapat terselesaikan.

Topik pemanfaatan suatu kawasan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran bagaimana memanfaatkan aset (kawasan/wilayah) sesuai potensi yang dimilikinya, supaya dapat diambil suatu kebijakan yang dapat memberikan nilai positif bagi kawasan itu sendiri, masyarakat dan wilayah sekitarnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bimbingan dan arahan dari mentor, co mentor maupun dosen penguji serta bantuan dan doa dari semuanya, penulis tidak akan dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Oleh sebab itu pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Sugiono Soetomo, DEA, selaku Ketua Program Studi Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang;
2. Ir. Nurini, MT selaku Mentor, yang dengan kesabaran dan kearifannya membimbing penulis hingga selesainya penulisan tesis ini;
3. Ir. Rina Kurniati, MT selaku Co Mentor, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan tesis ini;
4. Ir. Ragil Haryanto, MSP selaku Dosen Penguji, dengan segala ketelitiannya memberikan saran dan masukan demi sempurnanya tesis ini;
5. Ir. Hadi Wahyono, MA selaku Dosen Penguji, yang juga telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan tesis ini;
6. Pengelola, dosen dan seluruh staf Program Studi Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Program Pascasarjana Universitas Diponegoro yang telah banyak membantu selama penulis mengikuti pendidikan;
7. Pusbindiklatren Bappenas, yang telah memberikan kesempatan beasiswa kepada penulis untuk mengikuti pendidikan S2 di Universitas Diponegoro Semarang.
8. Bupati Semarang beserta staf yang telah memberikan kesempatan mengikuti pendidikan;
9. Rekan-rekan kantor dari Bappeda, Dinas Pariwisata, DPU, PDAM Kabupaten Semarang dan PDAM Kota Salatiga, PT Damatex, Kecamatan Tenganan serta masyarakat desa Tegalwaton dan desa Bener yang telah memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penulisan tesis ini;

10. Seluruh keluarga, orang tua, suami dan anak-anak penulis, yang dengan penuh pengertian dan pengorbanan memberikan doa dan dukungan kepada penulis selama mengikuti pendidikan.

11. Teman, keluarga dan semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu.

Semoga amal baik yang diberikan mendapat balasan setimpal dari Allah SWT.

Amin.

Akhir kata penulis menyadari sepenuhnya dengan segala keterbatasan dan kekurangan, penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun demikian penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Semarang, Nopember 2007

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan, Sasaran dan Manfaat	5
1.3.1. Tujuan	5
1.3.2. Sasaran	5
1.3.3. Manfaat	6
1.4. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.4.1. Ruang Lingkup Materi	7
1.4.2. Ruang Lingkup Wilayah.....	7
1.5. Keaslian dan Posisi Penelitian	12
1.5.1. Keaslian Penelitian	12
1.5.2. Posisi Penelitian	13
1.6. Kerangka Pemikiran	14
1.7. Metode Penelitian	17
1.7.1. Data yang Dibutuhkan.....	18
1.7.2. Teknik Pengumpulan Data	19
1.7.3. Teknik Pengambilan Sampel	20
1.7.4. Teknik Analisis	23
1.7.4.1. Teknik Analisis Kuantitatif	23
1.7.4.2. Teknik Analisis Kualitatif	27
1.8. Sistematika Penulisan Tesis	29
BAB II KAJIAN KAWASAN LINDUNG DAN POTENSI WISATA DALAM PENGEMBANGAN WILAYAH	30
2.1. Kawasan Lindung	30
2.1.1. Kawasan Resapan Air	31
2.1.2. Kawasan Sekitar Mata Air	32
2.2. Pengelolaan Sumber Daya Air	32
2.3. Pariwisata	34

2.3.1 Pengertian Pariwisata, Obyek Wisata dan Rekreasi.....	34
2.3.2 Potensi Wisata	36
2.3.2.1. Wisata Alam	37
2.3.2.1. Wisata Budaya	38
2.4. Pengembangan Wilayah	39
2.5. Ringkasan Teori	43
BAB III TINJAUAN KAWASAN SENJOYO SEBAGAI KAWASAN LINDUNG SERTA TEMPAT REKREASI DAN RITUAL KUNGKUM	46
3.1. Gambaran Umum Kabupaten Semarang	46
3.2. Profil Kawasan Senjoyo	48
3.2.1 Kondisi Geografis Kawasan Senjoyo	48
3.2.2 Kondisi Fisik Kawasan Senjoyo	48
3.2.3 Kondisi Sarana dan Prasarana	50
3.2.4 Kondisi Demografi sekitar Kawasan Senjoyo	52
3.2.5 Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya	53
3.2.6 Kegiatan di Kawasan Senjoyo	53
3.3. Tinjauan Kawasan Senjoyo sebagai Kawasan Lindung	54
3.4. Tinjauan Kawasan Senjoyo sebagai Tempat Rekreasi dan Ritual <i>Kungkum</i>	56
3.5. Pengembangan Wilayah di Kawasan Senjoyo	59
BAB IV ANALISIS PEMANFAATAN KAWASAN SUMBER MATA AIR SENJOYO DALAM PENGEMBANGAN WILAYAH DI KECAMATAN TENGARAN.....	60
4.1. Analisis Potensi dan Permasalahan	61
4.1.1. Potensi Kawasan Sumber Mata Air Senjoyo	61
4.1.2. Permasalahan Kawasan Sumber Mata Air Senjoyo.....	63
4.2. Analisis Pemanfaatan Sumber Mata Air Senjoyo	66
4.2.1. Analisis Hidrologi	66
4.2.2. Analisis Pemanfaatan Sumber Mata Air Senjoyo	67
4.2.2.1. Sebagai Sumber Air Bersih	67
4.2.2.2. Sebagai Air Irigai bersama Sungai Senjoyo	71
4.2.2.3. Air untuk Kebutuhan Lain	73
4.3. Analisis Pemanfaatan Kawasan Senjoyo	74
4.3.1. Pemanfaatan Kawasan Senjoyo sebagai Kawasan Lindung	82
4.3.2. Pemanfaatan Kawasan Senjoyo Dijadikan Tempat Rekreasi	90
4.3.3. Pemanfaatan Kawasan Senjoyo sebagai Tempat Ritual <i>Kungkum</i>	99

4.4.	Analisis Tindakan dan Respon Pelaku Pemanfaatan Kawasan Sumber Mata Air Senjoyo dalam Pengembangan Wilayah di Kecamatan Tengaran	110
4.4.1.	Analisis Tindakan Pelaku Pemanfaatan Kawasan Sumber Mata Air Senjoyo	110
4.4.2.	Analisis Respon Masyarakat dan Pengunjung terhadap Pemanfaatan Kawasan Sumber Mata Air Senjoyo	112
4.5.	Analisis Pemanfaatan yang tepat dari Kawasan Sumber Mata Air Senjoyo dalam Pengembangan Wilayah di Kecamatan Tengaran	112
4.5.1.	Pemanfaatan Kawasan Senjoyo sebagai Kawasan Lindung dalam Pengembangan Wilayah di Kecamatan Tengaran	115
4.5.2.	Pemanfaatan Kawasan Senjoyo sebagai Tempat Rekreasi dan Ritual <i>Kungkum</i> terkait Pengembangan Wilayah di Kecamatan Tengaran	119
4.4.	Sintesa Hasil Penelitian	123
4.5.	Temuan dalam Penelitian	127
BAB V	PENUTUP	130
5.1.	Kesimpulan	130
5.2.	Rekomendasi	133
	DAFTAR PUSTAKA	136
	KUESIONER	139
	FORM WAWANCARA	146
	RIWAYAT HIDUP PENULIS	148

DAFTAR TABEL

Tabel I.1.	Keaslian penelitian	12
Tabel I.2.	Data yang Dibutuhkan	19
Tabel I.3.	Jumlah Sampel dari Masyarakat	22
Tabel I.4.	Pemberian Skor / Nilai Variabel Kondisi Eksisting Kawasan Senjoyo sebagai Kawasan Lindung	24
Tabel I.5.	Pemberian Skor / Nilai Variabel Kondisi Eksisting Kawasan Senjoyo Dijadikan Tempat Rekreasi	24
Tabel I.6.	Pemberian Skor / Nilai Variabel Kondisi Eksisting Kawasan Senjoyo Dijadikan Tempat Ritual <i>Kungkum</i>	25
Tabel I.7.	Perhitungan Jumlah Total Skor / Nilai Kondisi Eksisting Kawasan Senjoyo sebagai Kawasan Lindung	25
Tabel I.8.	Perhitungan Jumlah Total Skor / Nilai Kondisi Eksisting Kawasan Senjoyo Dijadikan Tempat Rekreasi	26
Tabel I.9.	Perhitungan Jumlah Total Skor / Nilai Kondisi Eksisting Kawasan Senjoyo Dijadikan Ritual <i>Kungkum</i>	26
Tabel II.1.	Ringkasan Teori	43
Tabel III.1.	Jumah Pengunjung / Wisatawan	47
Tabel IV.1.	Pemanfaatan Air dari Mata Air Senjoyo	67
Tabel IV.2.	Cakupan Wilayah Pelayanan Air Bersih dari Mata Air Senjoyo	69
Tabel IV.3.	Luas Cakupan Wilayah Irigasi dari Sumber Mata Air dan Sungai Senjoyo	72
Tabel IV.4.	Pemberian Skor / Nilai Variabel Kondisi Eksisting Kawasan Senjoyo sebagai Kawasan Lindung	75
Tabel IV.5.	Pemberian Skor / Nilai Variabel Kondisi Eksisting Kawasan Senjoyo Dijadikan Tempat Rekreasi	77
Tabel IV.6.	Pemberian Skor / Nilai Variabel Kondisi Eksisting Kawasan Senjoyo Dijadikan Tempat Ritual <i>Kungkum</i>	79
Tabel IV.7.	Tabel Kelas Ketepatan Pemanfaatan	81
Tabel IV.8.	Perhitungan Jumlah Total Skor / Nilai Kondisi Eksisting Kawasan Senjoyo sebagai Kawasan Lindung	87
Tabel IV.9.	Perhitungan Jumlah Total Skor / Nilai Kondisi Eksisting Kawasan Senjoyo Dijadikan Tempat Rekreasi	95
Tabel IV.10.	Perhitungan Jumlah Total Skor / Nilai Kondisi Eksisting Kawasan Senjoyo Dijadikan Tempat Ritual <i>Kungkum</i>	104
Tabel IV.11.	Rekapitulasi Perhitungan Jumlah Total Skor/Nilai Pemanfaatan Kawasan Senjoyo	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Peta Ruang Lingkup Wilayah Penelitian	9
Gambar 1.2. Peta Orientasi Kawasan Senjoyo terhadap Kecamatan Tenganan	10
Gambar 1.3. Peta Eksisting Kawasan Senjoyo	11
Gambar 1.4. Skema Posisi Penelitian	13
Gambar 1.5. Kerangka Pemikiran Penelitian	16
Gambar 1.6. Alur Analisis Penelitian	28
Gambar 3.1. Sampah di Kawasan Senjoyo	52
Gambar 3.2. Kawasan Senjoyo sebagai Kawasan Resapan Air	55
Gambar 3.3. Sedimentasi di Embung Senjoyo	55
Gambar 3.4. Tempat Ritual <i>Kungkum</i> di Kawasan Senjoyo.....	57
Gambar 3.5. Tempat Rekreasi Kawasan Senjoyo	58
Gambar 4.1. Pengguna Mata Air Senjoyo	69
Gambar 4.2. Peta Letak dan Pengguna Sumber Mata Air Senjoyo	70
Gambar 4.3. Irigasi dari Mata Air dan Sungai Senjoyo	73
Gambar 4.4. Persentase Jawaban Responden tentang Variabel Potensi Kawasan Senjoyo sebagai Kawasan Lindung Resapan Air	83
Gambar 4.5. Persentase Jawaban Responden tentang Variabel Potensi Kawasan Senjoyo sebagai Kawasan Lindung Sekitar Air	85
Gambar 4.6. Persentase Jawaban Responden tentang Variabel Kondisi dan Lingkungan terkait Potensi Kawasan Senjoyo sebagai Kawasan Lindung	86
Gambar 4.7. Persentase Jawaban Responden tentang Variabel Kondisi Eksisting Kawasan Senjoyo Dijadikan Tempat Rekreasi	91
Gambar 4.8. Persentase Jawaban Responden tentang Variabel Lokasi dan Aksesibilitas	93
Gambar 4.9. Persentase Jawaban Responden tentang Fasilitas Penunjang Kegiatan Rekreasi di Kawasan Senjoyo	94
Gambar 4.10Peta Tempat Rekreasi Kawasan Senjoyo	99
Gambar 4.11Persentase Jawaban Responden tentang Variabel Kondisi Eksisting Kawasan Senjoyo Dijadikan Tempat Ritual <i>Kungkum</i>	100
Gambar 4.12Persentase Jawaban Responden tentang Variabel Fasilitas Penunjang Kegiatan Ritual <i>Kungkum</i> di Kawasan Senjoyo	102
Gambar 4.13Persentase Jawaban Responden tentang Variabel Lokasi dan Aksesibilitas	103
Gambar 4.14Peta Tempat Ritual <i>Kungkum</i>	109
Gambar 4.15Cakupan Wilayah Pelayanan Air Bersih dari Mata Air Senjoyo	117
Gambar 4.16Cakupan Wilayah Irigasi dari Mata Air dan Sungai Senjoyo	118
Gambar 4.17Kemungkinan Pengembangan Wilayah	122
Gambar 4.18.Skema Sintesa Hasil Penelitian	126

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Kuesioner	139
Lampiran B. Form Wawancara	147

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Otonomi daerah yang telah digulirkan sejak tahun 2001 memaksa daerah untuk berusaha mencukupi kebutuhan daerahnya tanpa harus tergantung pada pemerintah pusat. Sejalan dengan hal itu pemerintah daerah mulai memiliki kewenangan khusus dalam mengatur rumah tangganya secara mandiri, termasuk pelaksanaan pemerintahan, pengambilan keputusan tentang pembangunan serta penggalian potensi dan pemanfaatan sumber daya yang ada.

Untuk menuju kemandirian sebagai daerah otonom tersebut, pemerintah daerah harus mampu menggali semua potensi yang dimilikinya. Pada tahap awal, pemerintah kabupaten atau kota harus mampu mengidentifikasi tiga pilar pengembangan wilayah yang dimilikinya yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia dan teknologi (Zen dalam Ambardi, 2002:96). Ketiga pilar tersebut harus diramu sedemikian rupa sehingga sumber daya manusia dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dengan teknologi yang dimilikinya. Pada fase berikutnya daerah dapat mengembangkan potensi tersebut menjadi berbagai kegiatan ekonomi yang menghasilkan nilai tambah (*value added*) dan berdaya saing tinggi.

Salah satu potensi sumber daya alam yang dapat mendukung pembangunan adalah sumber daya air. Air merupakan sumber daya alam karunia Allah SWT yang sangat diperlukan oleh manusia sepanjang masa dan menjadi bagian dari kebutuhan dasar manusiawi yang sangat penting (Kodoatie, 2002:89). Air juga sangat

diperlukan dalam pembangunan hampir di semua sektor, dari sektor pertanian dan perikanan, sarana dan prasarana, lingkungan sampai dengan pariwisata. Air dapat berguna sebagai air baku untuk air minum, air untuk irigasi, air untuk kebutuhan sehari-hari seperti mandi dan mencuci, air untuk kebutuhan industri maupun air yang digunakan untuk keperluan lain seperti pemancingan dan kolam renang. Keberlanjutan sumber daya air ini perlu dijaga mengingat manfaatnya yang sangat penting dalam kehidupan dan pembangunan.

Potensi lain yang juga dapat dikembangkan oleh daerah adalah potensi pariwisata. Pengembangan pariwisata ini ditujukan untuk mengembangkan suatu wilayah atau daerah dalam rangka menambah nilai tambah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat suatu daerah. Tetapi efek dari pembangunan pariwisata di suatu daerah adalah timbulnya dampak baik itu positif maupun negatif. Dampak negatif umumnya terjadi pada komponen sosial budaya dan lingkungan fisik, sedangkan dampak positif terjadi pada komponen sosial ekonomi dan kedua dampak ini biasanya terjadi dalam rantai panjang (Fandeli, 2001:206)

Dampak atau pengaruh positif yang dapat timbul dari pariwisata adalah makin luasnya kesempatan usaha, makin luasnya lapangan kerja, meningkatnya pendapatan masyarakat dan pemerintah, mendorong pelestarian budaya dan peninggalan sejarah, mendorong terpeliharanya lingkungan hidup, terpeliharanya keamanan dan ketertiban, mendorong peningkatan dan pertumbuhan di bidang pembangunan sektor lainnya, memperluas wawasan nusantara, mempekokoh persatuan dan kesatuan bangsa serta menumbuhkan rasa cinta tanah air. Sedangkan dampak negatifnya adalah harga di daerah yang menjadi tujuan pariwisata makin tinggi, terjadi pencemaran lingkungan alam dan lingkungan hidup, terjadi sifat ikut-

ikutan dari masyarakat setempat, timbulnya sikap mental materialistis, timbulnya sikap meniru wisatawan, meningkatnya tindak pidana (Karyono, 1997:95-99).

Salah satu aset yang dimiliki oleh Kabupaten Semarang adalah Kawasan Senjoyo. Kawasan Senjoyo ini merupakan tempat atau wilayah yang terletak diantara desa Bener dan desa Tegalwaton Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang dan merupakan pembatas antara kedua desa tersebut. Dalam arahan RTRW Kabupaten Semarang Kawasan Senjoyo ini difungsikan sebagai kawasan lindung yaitu sebagai kawasan perlindungan resapan air dan kawasan perlindungan sekitar mata air. Difungsikan demikian karena di Kawasan Senjoyo ini terdapat beberapa sumber mata air yang mempunyai debit yang cukup besar sehingga mampu memasok kebutuhan air bagi daerah disekitarnya.

Kegiatan yang ada di Kawasan Senjoyo ini cukup beragam. karena besarnya debit air yang keluar menjadikan mata air dari Kawasan Senjoyo juga dimanfaatkan sebagai sumber air bersih oleh PDAM Kabupaten Semarang, PDAM Kota Salatiga, PT Damatex untuk keperluan industrinya, Batalyon Infanteri 411 Salatiga dan masyarakat sekitar serta digunakan sebagai irigasi bersama sungai Senjoyo untuk pertanian di wilayah sekitar Kawasan Senjoyo ini.

Keunikan yang menonjol dari kawasan ini adalah Kawasan Senjoyo juga dimanfaatkan orang untuk rekreasi melihat sumber mata air dan pemandangan, berkemah dan melakukan ritual *kungkum* pada hari-hari tertentu di Sendang Senjoyo yang terdapat di kawasan ini. Aktifitas ritual *kungkum* ini didasari adanya kepercayaan terhadap sumber mata air yang mengandung berkah dimana mereka percaya bahwa sumber mata air disini merupakan sumber mata air yang dihasilkan dari bertapanya Joko Tingkir di tempat ini. Hal ini yang membedakan Kawasan

Senjoyo dengan daerah-daerah sumber mata air lain yang ada di Kabupaten Semarang.

Berawal dari adanya orang-orang yang datang baik itu untuk berkemah, rekreasi atau melakukan ritual *kungkum*, Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang berencana untuk memanfaatkan Kawasan Senjoyo sebagai salah satu obyek wisata alam dan budaya sesuai Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Semarang dimana Kecamatan Tengaran bersama Kecamatan Suruh, Kecamatan Susukan dan Kecamatan Kaliwungu masuk dalam Kawasan Pengembangan Pariwisata (KPP) 1 dengan pusat pelayanan di Kecamatan Tengaran. Obyek dan daya Tarik Wisatanya adalah mata air Senjoyo, Candi Kreo dan budaya kesenian rakyat. Namun dalam perkembangannya kondisi lingkungan fisik Kawasan Senjoyo saat ini justru sudah mengalami penurunan. Hal ini terlihat dari banyaknya sampah yang ada akibat aktifitas pengunjung, penurunan debit air, serta banyaknya sedimentasi di sungai dan Embung Senjoyo ini. Terhadap rencana Pemerintah Kabupaten Semarang yang berencana mengembangkan dan memanfaatkan Kawasan Senjoyo ini sebagai kawasan atau obyek wisata, berpotensi menimbulkan dampak atau pengaruh.

Dampak positif yang diharapkan adalah bertambahnya aktifitas pariwisata dan perekonomian yang berimbas pada kenaikan pendapatan dan tingkat kesejahteraan masyarakat di sekitar Kawasan Senjoyo ini karena terbukanya kesempatan bekerja dan berusaha. Dampak lain yang diharapkan adalah berkembangnya kawasan ini menjadi *growth pole* atau kutub pertumbuhan yang akan memberikan *trickling down effect* bagi perkembangan wilayah di sekitarnya. Sedangkan dampak negatif yang kemungkinan besar muncul adalah rusaknya lingkungan fisik Kawasan Senjoyo dan berkurangnya fungsi Kawasan Senjoyo

sebagai kawasan resapan air dan kawasan sekitar mata air karena pembangunan fisik dan aktifitas untuk pengembangan pariwisata apabila pengembangan pariwisata tersebut tidak memperhatikan kelestarian lingkungan Kawasan Senjoyo dan keberlanjutan sumber mata airnya. Oleh karena itu diperlukan kajian terhadap pemanfaatan yang tepat dari Kawasan Senjoyo dan sumber mata airnya dalam pengembangan wilayah di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang.

1.2 Perumusan Masalah

Dari permasalahan dan harapan diatas dapat dirumuskan suatu pertanyaan penelitian sebagai berikut: *Bagaimanakah pemanfaatan yang tepat dari Kawasan Sumber Mata Air Senjoyo dalam pengembangan wilayah di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang?*

1.3 Tujuan, Sasaran dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan merumuskan pemanfaatan yang tepat dari Kawasan Sumber Mata Air Senjoyo dalam pengembangan wilayah di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan diatas adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi kondisi eksisting Kawasan Senjoyo sebagai kawasan lindung resapan air dan sekitar mata air serta sebagai sumber air.

- b. Mengidentifikasi kondisi eksisting Kawasan Senjoyo dijadikan tempat rekreasi dan ritual *kungkum*.
- c. Menganalisis potensi dan permasalahan Kawasan Senjoyo sebagai kawasan lindung resapan air dan sekitar mata air serta sebagai sumber air.
- d. Menganalisis potensi dan permasalahan Kawasan Senjoyo dijadikan tempat rekreasi dan ritual *kungkum*.
- e. Menganalisis pemanfaatan Kawasan Senjoyo sebagai kawasan lindung resapan air dan sekitar mata air serta sebagai sumber air.
- f. Menganalisis pemanfaatan Kawasan Senjoyo dijadikan tempat rekreasi dan ritual *kungkum*.
- g. Menganalisis tindakan dan respon pelaku pemanfaatan Kawasan Senjoyo terkait dengan pengembangan wilayah di Kecamatan Tengaran
- h. Merumuskan pemanfaatan yang tepat dari Kawasan Sumber Mata Air Senjoyo dalam pengembangan wilayah di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang.

1.3.3 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi segenap pengambil keputusan di Pemerintah Kabupaten Semarang, masyarakat dan orang-orang yang peduli terhadap Kawasan Senjoyo ini, sebagai masukan atau referensi di dalam memanfaatkan maupun mengembangkan Kawasan Senjoyo dan sumber airnya sehingga tetap berkelanjutan.

I.4 Ruang Lingkup Penelitian.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

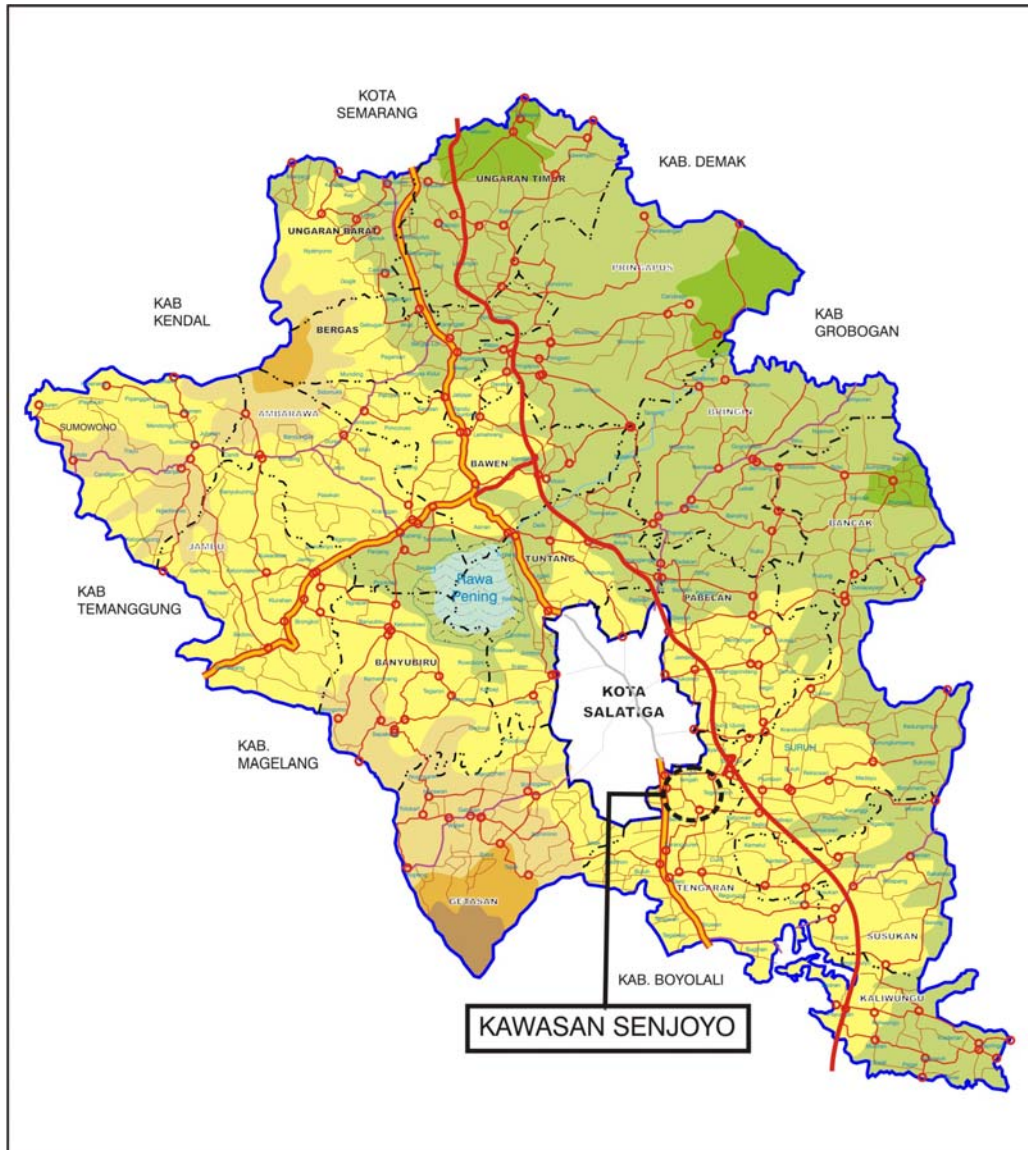
Ruang lingkup materi penelitian ini adalah melihat kondisi eksisting Kawasan Senjoyo dan identifikasi Kawasan Senjoyo sebagai kawasan lindung resapan air dan sekitar mata air serta sumber air, Kawasan Senjoyo dijadikan tempat rekreasi dan ritual *kungkum*. Kemudian analisis potensi dan pemasalahan Kawasan Senjoyo sebagai kawasan lindung resapan air dan sekitar mata air serta sumber air, Kawasan Senjoyo dijadikan tempat tempat rekreasi dan ritual *kungkum*. Analisis pemanfaatan Kawasan Senjoyo sebagai kawasan lindung resapan air dan sekitar mata air serta sumber air, analisis Kawasan Senjoyo dijadikan tempat rekreasi dan ritual *kungkum*. Kemudian analisis respon dan tindakan para pelaku pemanfaatan yang dijadikan dasar untuk mengetahui dan merumuskan pemanfaatan yang tepat dari Kawasan Sumber Mata Air Senjoyo dalam pengembangan wilayah di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

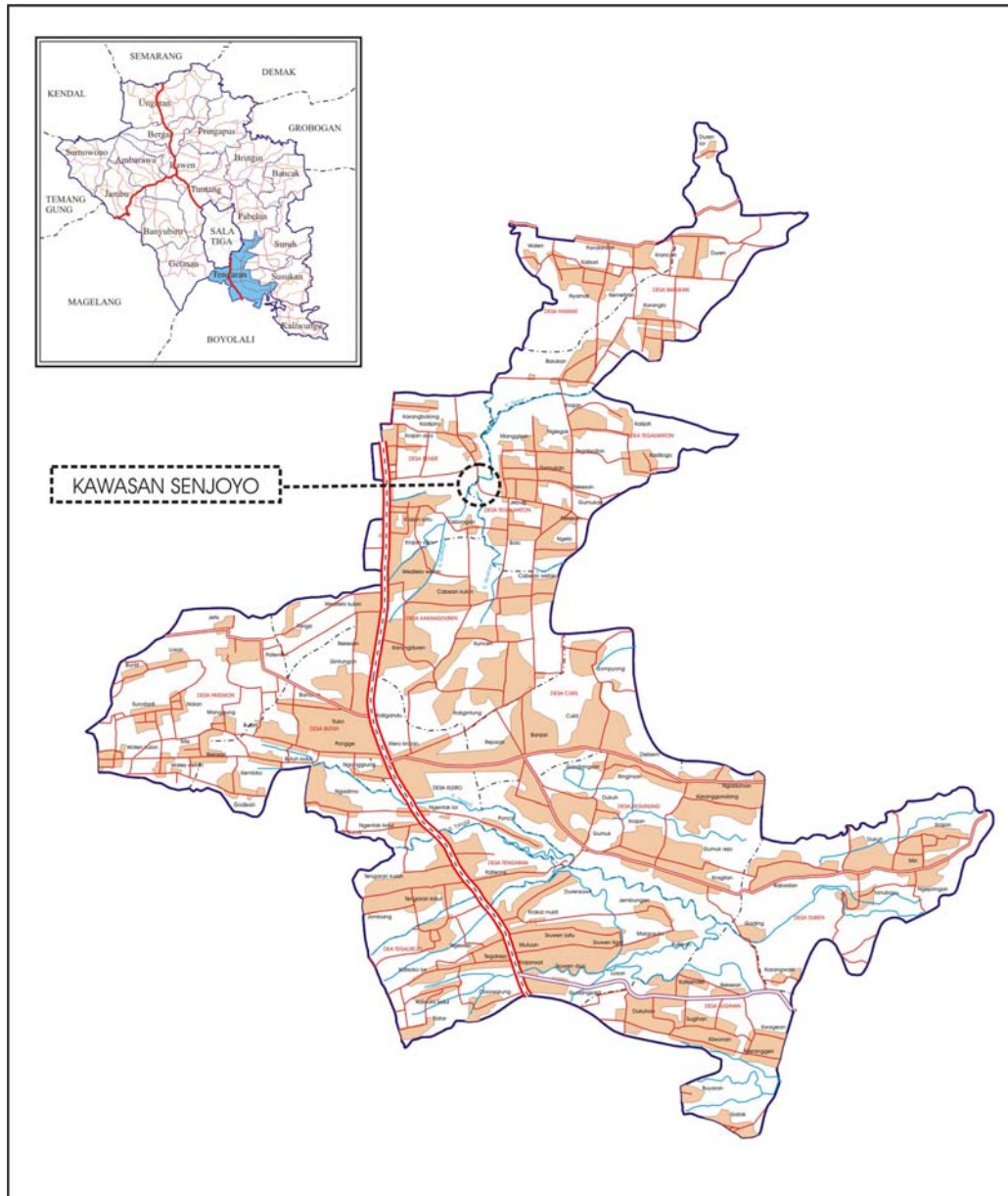
Ruang lingkup wilayah studi ini secara makro adalah Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang. Sedangkan secara mikro wilayah studi yang dipilih adalah wilayah Kawasan Senjoyo yang secara administrasi berada di perbatasan Desa Tegalwaton dan Desa Bener. Sebelah utara dibatasi desa Bener, sebelah timur dibatasi desa Tegalwaton, sebelah barat dibatasi desa Bener dan sebelah selatan dibatasi desa Tegalwaton.

Diangkatnya Kawasan Senjoyo sebagai lokasi penelitian dengan alasan Kawasan Senjoyo difungsikan sebagai kawasan lindung resapan air dan sekitar mata

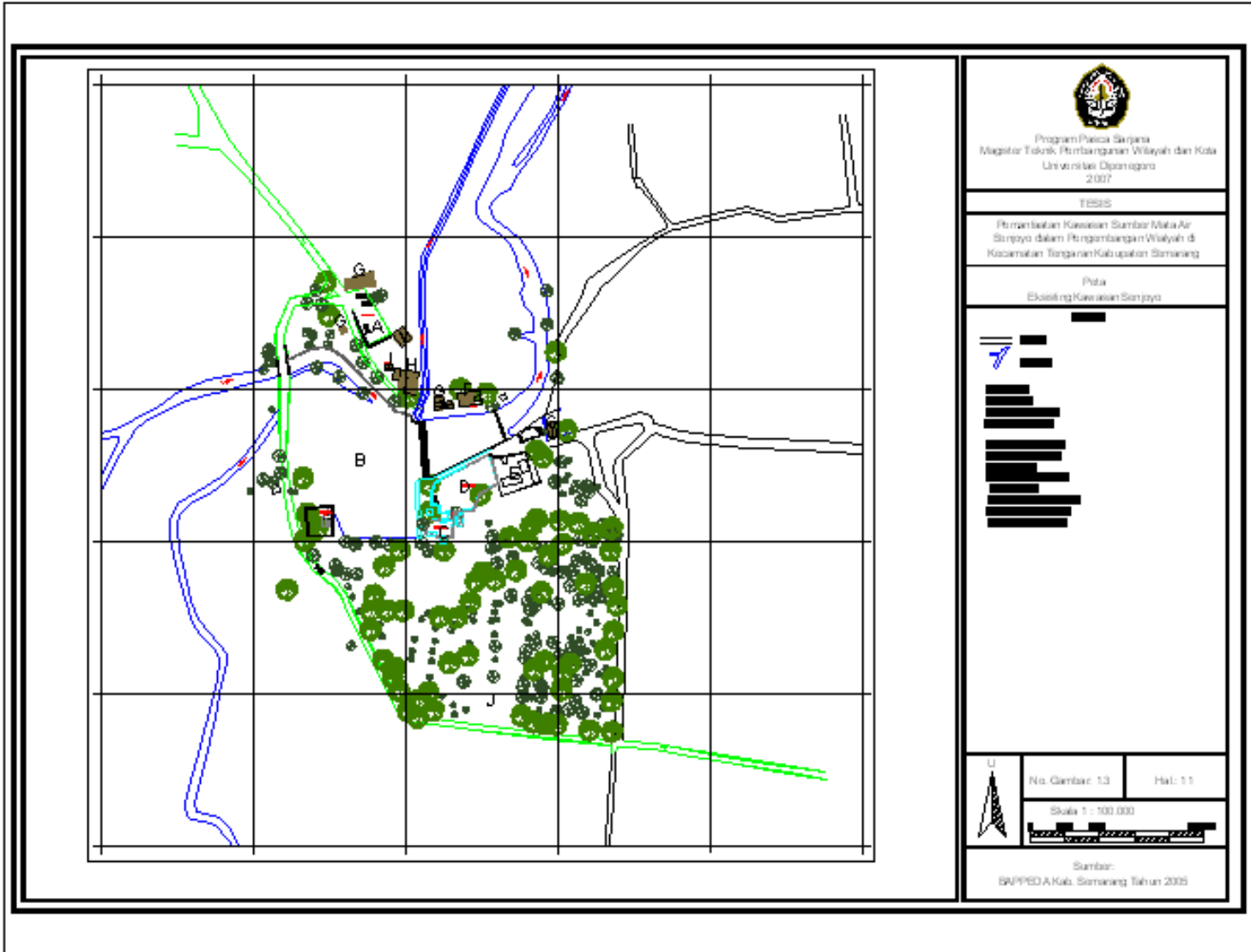
air serta sumber air, dijadikan tempat rekreasi, berkemah dan ritual *kungkum*, tetapi kondisi eksisting lingkungan di Kawasan Senjoyo saat ini sudah mengalami penurunan terlihat dari banyaknya sampah, penurunan debit air, serta banyaknya sedimentasi di sungai Embung Senjoyo ini. Kemudian adanya rencana pemerintah yang akan mengembangkan kawasan ini menjadi obyek wisata berpotensi memunculkan dampak baik positif maupun negatif.



 <p>PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK PEMBANGUNAN WILAYAH DAN KOTA UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG</p>	<p>LEGENDA</p> <ul style="list-style-type: none">  BATAS KECAMATAN  BATAS DESA  JALAN NEGARA  JALAN PROPINSI  JALAN KABUPATEN  JALAN DESA 	<p>NO. GAMBAR : 1.1</p>
<p>TESIS PEMANFAATAN KAWASAN SUMBER MATA AIR SENJOYO DALAM PENGEMBANGAN WILAYAH DI KECAMATAN TENGARAN KABUPATEN SEMARANG</p>	<ul style="list-style-type: none">  100 - 200 m  200 - 500 m  500 - 1.000 m  1.000 - 1.500 m  1.500 - 2.000 m  >> 2.000 m 	<p>SUMBER : BAPPEDA KABUPATEN SEMARANG THN. 2005</p>
<p>PETA RUANG LINGKUP WILAYAH PENELITIAN</p>	<p>SKALA Tanpa skala</p>	



 <p>PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK PEMBANGUNAN WILAYAH DAN KOTA UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG</p>	<p>LEGENDA</p> <ul style="list-style-type: none">  JALAN ARTERI KELAS II B  JALAN ARTERI KELAS III A  JALAN KOLEKTOR KELAS III B  JALAN KOLEKTOR KELAS III C  JALAN LINGKUNGAN  BATAS DESA/KELURAHAN  PERMUKIMAN SUNGAI 	<p>NO. GAMBAR : 1.2</p>
<p>TESIS PEMANFAATAN KAWASAN SUMBER MATA AIR SENJOYO DALAM PENGEMBANGAN WILAYAH DI KECAMATAN TENGARAN KABUPATEN SEMARANG</p>		<p>SUMBER : BAPPEDA KABUPATEN SEMARANG THN. 2005</p>
<p>PETA ORIENTASI KAWASAN SENJOYO TERHADAP KECAMATAN TENGARAN</p>		<p>SKALA: Tanpa skala</p> 



Program Pasca Sarjana
Magister Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Universitas Diponegoro
2007

12025

Pertanahan Kawasan Sumber Mata Air
Senjaya dalam Pengembangan Wilayah di
Kecamatan Tangaran Kabupaten Sumaning

Peta
Ekisting Kawasan Senjaya



No. Gambar: 13

Hal: 11

Skala 1 : 100.000



Sumber:
BAPPEDA Kab. Sumaning Tahun 2005

I.5 Keaslian dan Posisi Penelitian

Keaslian penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, sedangkan posisi penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai posisi penelitian dilihat dari perencanaan pembangunan wilayah dan kota maupun perencanaan di bidang pariwisata.

1.5.1 Keaslian Penelitian

TABEL I.1
KEASLIAN PENELITIAN

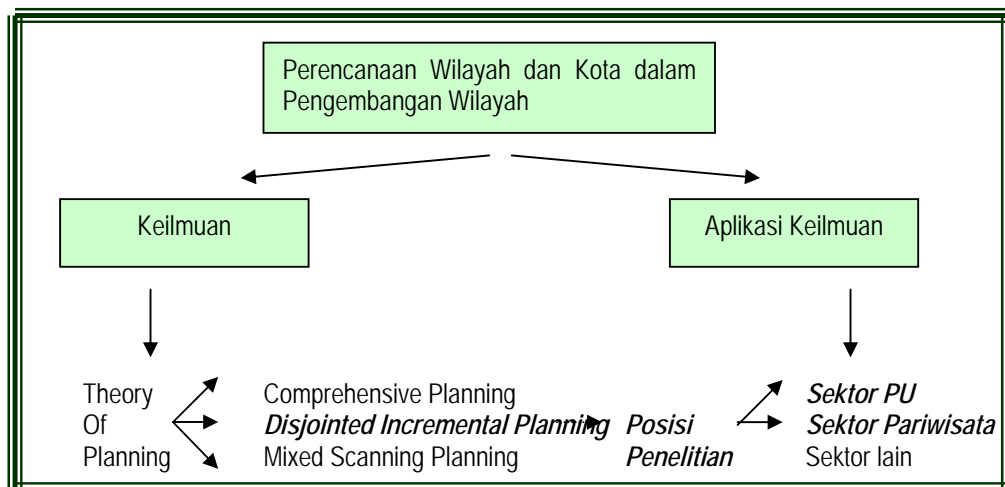
Peneliti	Amran (MPWK UNDIP)	Gembong PN (MPWK UNDIP)	Agus Sumargo (MPWK UNDIP)	Rahmawati (MPWK UNDIP)
Judul	Karakteristik dan Pengembangan Kawasan Wisata di Kabupaten Bantaeng Propinsi Sulawesi Selatan	Strategi Pengembangan Ekowisata Dieng	Arahan Pemanfaatan Waduk Cacaban dalam Pengembangan Kawasan Wisata Alam di Kabupaten Tegal	Pemanfaatan Sumber Mata Air dan Kawasan Senjoyo dalam Pengembangan Wilayah di Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang
Tujuan	Mengetahui karakteristik kawasan wisata yang ada di Kabupaten Bantaeng agar dapat dijadikan sebagai arahan pengembangan pariwisata	Menyusun strategi pengembangan ekowisata Kawasan Dieng	Menyusun arahan pemanfaatan Waduk cacaban dalam pengembangan kawasan wisata di Kabupaten Tegal	Mengetahui pemanfaatan yang tepat dari sumber mata air dan Kawasan Senjoyo dalam pengembangan wilayah di Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang
Lokasi	Kabupaten Bantaeng Propinsi Sulawesi Selatan	Kawasan Dieng Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara	Kawasan Wisata Alam Waduk Cacaban Kabupaten Tegal	Kawasan Senjoyo Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang
Metode	Diskriptif kualitatif, Analisis SWOT dan BCG	Diskriptif kualitatif dan Analisis SWOT	Diskriptif kualitatif dan analisis overlay	Distribusi Frekwensi, Analisis Skoring dan Diskriptif kualitatif
Hasil Akhir	Pengelompokkan beberapa kawasan wisata yang berdekatan secara geografis dan menjadikan satu paket dalam pengembangan kawasan wisata secara bersamaan	Terjadi penurunan wisatawan akibat rusaknya wisata alam dan peluang untuk dikembangkan sangat terbuka karena keinginan masyarakat untuk mengembalikan ekowisata dieng sangat tinggi	Diperoleh kesesuaian fungsi waduk dengan menyelaraskan antara pola aktifitas wisatawan dan masyarakat dengan zona pemanfaatan lahan	Diperoleh pemanfaatan yang tepat dari Kawasan Sumber Mata Air Senjoyo dalam pengembangan wilayah di Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang

Sumber: Dokumentasi Perpustakaan MPWK UNDIP, 2007

1.5.2 Posisi Penelitian

Dikaitkan dengan disiplin ilmu yang sedang dipelajari yaitu pembangunan wilayah dan kota maka posisi penelitian ini berada pada wilayah keilmuan perencanaan pembangunan wilayah dan kota dimana proses suatu pembangunan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan sampai dengan monitoring dan evaluasi pembangunan.

Secara keilmuan perencanaan pembangunan, penelitian ini masuk dalam perencanaan dengan pendekatan *Disjointed Incremental Planning* yang merupakan perencanaan yang bersifat parsial atau bagian yang terpisah dan berdiri sendiri. Sedangkan dalam aplikasi ilmu perencanaan pembangunan masuk pada perencanaan pengembangan wilayah dengan sektor- sektor yang terlibat antara lain yaitu sektor Pekerjaan Umum Bidang pengelolaan Sumber Daya Air dan sektor pariwisata.



Sumber: Bahan kuliah Teori Perencanaan MPWK UNDIP, 2006

GAMBAR 1.4
SKEMA POSISI PENELITIAN

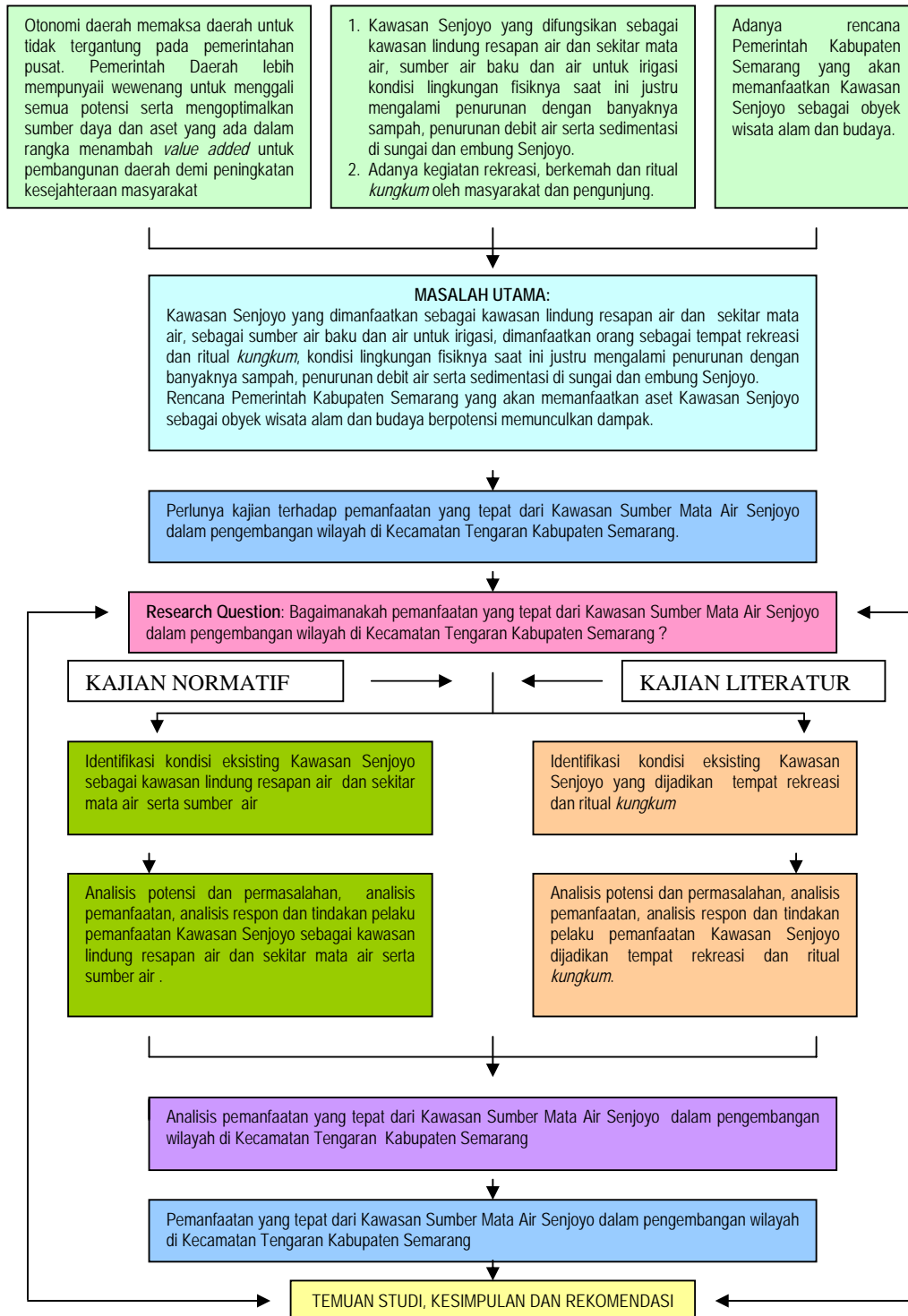
I.6 Kerangka Pemikiran

Otonomi daerah yang telah digulirkan sejak tahun 2001 memaksa daerah untuk berusaha mencukupi kebutuhan daerahnya tanpa harus tergantung pada pemerintah pusat. Sejalan dengan itu pemerintah daerah lebih mempunyai wewenang untuk mengelola sumber-sumber keuangan daerah dan mengoptimalkan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya untuk menambah nilai tambah (*value added*) suatu daerah dengan tujuan untuk pembangunan daerah demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu aset yang dimiliki oleh Kabupaten Semarang adalah Kawasan Senjoyo. Dalam arahan RTRW Kabupaten Semarang Kawasan Senjoyo ini difungsikan sebagai kawasan lindung resapan air dan sekitar mata air yang harus dilindungi. Difungsikan demikian karena di Kawasan Senjoyo ini terdapat beberapa sumber mata air yang mempunyai debit yang cukup besar sehingga mampu memasok kebutuhan air bagi daerah disekitarnya. Selain sebagai kawasan lindung, Kawasan Senjoyo juga dijadikan tempat rekreasi dan melakukan ritual *kungkum* oleh orang-orang yang berkunjung ke kawasan ini. Dilain sisi kondisi eksistingnya saat ini sudah mengalami penurunan terlihat dari banyaknya sampah, penurunan debit air maupun sedimentasi di sungai dan embung Senjoyo.

Kemudian adanya rencana Pemerintah Kabupaten Semarang yang akan mengembangkan Kawasan Senjoyo sebagai obyek wisata alam dan budaya yang berpotensi memunculkan dampak baik itu dampak positif atau dampak negatif. Oleh karena itu diperlukan kajian terhadap pemanfaatan yang tepat dari Kawasan Sumber Mata Air Senjoyo dalam pengembangan wilayah di Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang.

Hal utama dalam penelitian ini adalah mengetahui dan merumuskan pemanfaatan yang tepat dari Kawasan Sumber Mata Air Senjoyo dalam pengembangan wilayah di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang. Sedangkan penjabaran dari tujuan yang ingin dicapai dilakukan melalui identifikasikan kondisi eksisting Kawasan Senjoyo, analisis potensi dan permasalahan Kawasan Senjoyo, analisis terhadap pemanfaatan sumber mata air dan Kawasan Senjoyo, analisis respon dan tindakan para pelaku pemanfaatan Kawasan Senjoyo terkait dengan pengembangan wilayah di Kecamatan Tengaran. Selanjutnya berdasarkan hasil identifikasi dan analisis diatas, diketahui rumusan pemanfaatan yang tepat dari Kawasan Sumber Mata Air Senjoyo dalam pengembangan wilayah di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang.



Sumber: Hasil analisis, 2007

GAMBAR 1.5
KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN

I.7 Metode Penelitian

Penelitian ini lebih menitikberatkan pada pendekatan kualitatif dengan teknik analisis kualitatif yang didukung dengan teknik analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini akan menggambarkan dan mengidentifikasi kondisi eksisting Kawasan Senjoyo sebagai kawasan lindung resapan air dan sekitar mata air serta sumber air, Kawasan Senjoyo yang dijadikan tempat rekreasi dan ritual *kungkum* termasuk fasilitas penunjang lainnya. Berdasarkan tanggapan responden pengunjung maupun masyarakat sekitar lokasi serta *stakeholder* yang terlibat melalui kuesioner dan wawancara terstruktur, dianalisis melalui distribusi frekwensi, analisis skoring dan diskriptif kualitatif akan diketahui dan dirumuskan pemanfaatan yang tepat dari Kawasan Sumber Mata Air Senjoyo dalam pengembangan wilayah di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang.

Berdasarkan ringkasan teori pada bab II maka variabel-variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Fungsi Kawasan Senjoyo sebagai kawasan lindung resapan air dan sekitar mata air serta sumber air, meliputi:
 - i) Potensi alam sebagai daerah resapan air
 - ii) Potensi alam sebagai daerah sekitar mata air dan sumber mata air
 - iii) Kondisi lingkungan fisik
 - iv) Pengaruhnya terhadap pengembangan wilayah
- b. Kawasan Senjoyo yang dijadikan tempat rekreasi dan kondisi fasilitas penunjang lainnya, yang meliputi:
 - i) Kegiatan rekreasi dan kondisi tempat rekreasi seperti alam, bumi perkemahan, sumber mata air, dan kolam renang.

- ii) Fasilitas penunjang rekreasi seperti hotel, restoran, parkir, toko, dan sebagainya.
 - iii) Lokasi dan aksesibilitas (transportasi dan fasilitas jalan umum)
 - iv) Pengaruhnya terhadap pengembangan wilayah
- c. Kawasan Senjoyo yang dijadikan tempat ritual *kungkum* dan kondisi fasilitas penunjang lainnya:
- i) Kegiatan ritual *kungkum* serta kondisi kolam ritual dan kondisi petilasan Joko Tingkir.
 - ii) Fasilitas penunjang seperti hotel, restoran, parkir, toko, dan sebagainya
 - iii) Lokasi dan aksesibilitas (transportasi fasilitas jalan umum)
 - iv) Pengaruhnya terhadap pengembangan wilayah

I.7.1 Data yang Dibutuhkan

Berdasarkan variabel yang telah ditetapkan diatas, data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumbernya seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Metode yang dipakai untuk mencari data primer ini adalah melalui observasi di lapangan, survey dengan penyebaran kuesioner kepada responden maupun wawancara kepada individu yang dianggap mempunyai informasi yang dibutuhkan.

Kemudian data sekunder merupakan data tidak secara langsung didapatkan dari sumbernya. Data sekunder ini meliputi letak wilayah, pariwisata secara umum di Kabupaten Semarang, jumlah kunjungan wisatawan, fungsi kawasan dan sebagainya yang berhubungan dengan kondisi eksisting Kawasan Senjoyo saat ini baik sebagai

kawasan lindung, sumber air maupun sebagai tempat rekreasi dan ritual *kungkum*.

Data sekunder berasal dari instansi yang ada seperti Bappeda, DPU, Dinas LHPE,

PDAM, Dinas Pariwisata, Pemerintah kecamatan maupun desa setempat.

TABEL I.2
DATA YANG DIBUTUHKAN

Data	Parameter	Jenis data	Sumber	Kegunaan
Pemanfaatan Kawasan Senjoyo sebagai kawasan lindung resapan air dan sekitar mata air serta sumber air.	<ul style="list-style-type: none"> - Potensi Kawasan Senjoyo sebagai kawasan resapan air - Potensi Kawasan Senjoyo sebagai kawasan sekitar mata air dan sumber air. - Kondisi fisik lingkungan Kawasan Senjoyo - Pengaruhnya terhadap pengembangan wilayah 	Primer dan sekunder	Bappeda, Dinas Pariwisata, Dinas LHPE, DPU Pengairan, Kec. Tengaran, Desa Bener dan Tegalwaton, Masyarakat sekitar, pengunjung, PDAM Kota Salatiga dan Kabupaten Semarang, PT Damatex, Yonif 411 Salatiga	Analisis potensi dan masalah, Distribusi frekwensi, Analisis Skoring, analisis respon dan tindakan, Analisis Diskriptif kualitatif
Pemanfaatan Kawasan Senjoyo dijadikan tempat rekreasi dan ritual <i>kungkum</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan dan kondisi tempat rekreasi. - Kegiatan dan kondisi tempat ritual <i>kungkum</i> - Fasilitas penunjang seperti warung makan, musolla, kamar mandi dan informasi - Lokasi dan aksesibilitas (transportasi dan fasilitas jalan umum) - Pengaruhnya terhadap pengembangan wilayah 	Primer Dan sekunder	Bappeda, Dinas Pariwisata, Dinas LHPE, DPU Pengairan, Kec. Tengaran, Desa Bener dan Tegalwaton, Masyarakat sekitar, pengunjung, PDAM Kota Salatiga dan Kabupaten Semarang, PT Damatex, Yonif 411 Salatiga	Analisis potensi dan masalah, Distribusi frekwensi, Analisis Skoring, analisis respon dan tindakan, Analisis Diskriptif kualitatif
Pemanfaatan yang tepat dari Kawasan Sumber Mata Air Senjoyo dalam pengembangan wilayah di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang	<ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan sumber mata air dan Kawasan Senjoyo (hasil analisis skoring dan diskriptif kualitatif) - Pengaruhnya terhadap pengembangan wilayah di Kawasan Senjoyo dan sekitarnya serta Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang. 	Primer dan sekunder	Bappeda, Dinas Pariwisata, Dinas LHPE, DPU Pengairan, Kec. Tengaran, Desa Bener dan Tegalwaton, Masyarakat sekitar, pengunjung, PDAM Kota Salatiga dan Kabupaten Semarang, PT Damatex, Yonif 411 Salatiga	Diskriptif kualitatif

Sumber: Hasil analisis, 2007

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer dimaksudkan untuk mengetahui kondisi eksisting dan potensi Kawasan Senjoyo sebagai kawasan lindung dan sumber air

maupun Kawasan Senjoyo dijadikan tempat rekreasi dan ritual *kungkum*. Teknik yang digunakan adalah:

- a. Observasi yaitu melakukan pengamatan, pemotretan dan pencatatan hal-hal penting yang dapat menggambarkan secara nyata kondisi eksisting di lapangan.
- b. Wawancara atau *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai (Wirartha, 2006:227). Dalam penelitian ini memakai wawancara secara terstruktur dengan memakai form panduan wawancara. Wawancara ini hanya dilakukan terhadap responden yang dianggap mempunyai informasi yang lebih dan data yang didapat digunakan untuk melengkapi data yang didapat dari hasil penyebaran kuesioner.
- c. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Wirartha, 2006:226). Dalam penelitian ini dipakai kuesioner bersifat tertutup dengan pengertian bahwa jawaban kuesioner telah tersedia dan responden memilih alternatif jawaban yang telah tersedia.

Sedangkan data sekunder diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan melihat laporan-laporan yang disusun oleh Bappeda, Dinas Pariwisata dan sumber-sumber lainnya.

I.7.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini bersifat penelitian sampel karena hanya memilih sebagian dari subyek penelitian atau populasi dan menganggapnya mewakili keseluruhan (Wirartha, 2006:232). Pertimbangan yang diambil disebabkan keterbatasan dana,

waktu dan tenaga dan anggapan bahwa dengan mengambil sebagian dari populasi sudah dapat mencerminkan sifat populasinya. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga (Singarimbun, 1995:152). Populasi merupakan jumlah keseluruhan unit analisis, yaitu obyek yang akan diteliti (Wirartha, 2006:232). Sehubungan dengan hal tersebut maka yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga dengan usia produktif dari desa Tegalwaton dan desa Bener Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang.

Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi. Sampel merupakan sebagian individu yang diselidiki (Hadi, 2000:70). Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya (Wirartha, 2006:233). Sampel harus *repersentatif* dan besarnya harus memadai. Dalam menetapkan banyaknya sampel, apabila subyek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, namun jika subyeknya besar dapat diambil 10%-15% atau 20%-25%, atau pada prinsipnya tidak ada peraturan secara mutlak menentukan berapa sampel yang harus diambil dari suatu populasi (Arikunto, 1998). Pendapat lain adalah bahwa besar sampel agar mencapai distribusi normal, maka jumlah sampel yang diambil minimal sejumlah 30 sampel (Singarimbun dan Effendi, 1995:17). Kemudian menurut pendapat Bailey (dalam Hasan, 2002) bahwa penelitian yang akan menggunakan analisis data statistik ukuran sampel paling minimal adalah 30. Pendapat lain yang hampir sama adalah untuk suatu penelitian yang akan menggunakan analisis data dengan statistik ukuran sampel paling kecil adalah 30 walaupun banyak peneliti lain menganggap bahwa sampel sebesar 100 adalah jumlah minimum (Wirartha, 2006:233)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka semakin besar populasi semakin besar pula sampelnya sehingga sampel yang diambil dapat mewakili populasinya. Sampel kuesioner yang mewakili masyarakat desa Tegalwaton dan desa Bener didasarkan pada formulasi dari Slovin (dalam Kusmayadi dan Endar, 2000:74) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana n : ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e² : margin error yang diperkenankan (antara 5 – 10 %)

(Penelitian ini menggunakan margin error sebesar 10%)

Dalam penelitian ini sampel untuk masyarakat diambil secara acak tetapi hanya meliputi masyarakat dengan usia produktif (usia 15 sampai dengan 54 tahun) dengan alasan kecenderungan untuk beraktifitas atau berperan serta biasanya dilakukan oleh masyarakat usia produktif.

TABEL I.3.
JUMLAH SAMPEL DARI MASYARAKAT

Desa	Jumlah penduduk (populasi) usia produktif (n)	Prosentase jumlah penduduk	Jumlah sampel (n)
Tegal Waton	2.147	38,91 %	39
Bener	3.372	61,09 %	59
Total	5.519	100,00 %	98

Sumber: Hasil analisis 2007 berdasarkan penduduk tahun 2004(Kecamatan Tenganan dalam Angka 2004)

Kemudian sampel kuesioner yang mewakili pengunjung akan diambil jumlah minimal sampel dalam penelitian yaitu sebesar 30 responden. Responden diambil secara acak meliputi pengunjung yang datang malam hari untuk acara ritual, pengunjung yang datang pada hari libur dan hari selain hari libur. Hal ini disebabkan

karena belum ada data resmi tentang jumlah pengunjung yang datang disamping karena keterbatasan, tenaga dana dan waktu. Pengambilan sampel dilakukan secara acak agar setiap sampel dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

Kemudian penelitian ini juga menggunakan teknik purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan. Dalam teknik ini jumlah sampel tidak dipersoalkan dan unit sampel yang dibutuhkan disesuaikan dengan tujuan penelitian (Arikunto, 1988:65). Sampel secara purposive ini digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam melalui wawancara terstruktur meliputi Pemerintah Kabupaten Semarang yang diwakili oleh Bappeda, Dinas Pariwisata, Dinas Lingkungan Hidup dan dinas lainnya serta pengguna mata air dari Kawasan Senjoyo meliputi PDAM Kota Salatiga, PDAM Kabupaten Semarang, PT Damatex serta Yonif 411 Salatiga.

I.7.4 Teknik Analisis

I.7.4.1 Teknik Analisis Kuantitatif

Pada teknik analisis kuantitatif ini, hasil jawaban kuesioner dari responden diberi nilai atau skor yang disajikan dalam bentuk tabel. Skala pengukuran nilai mengacu pada skala Likert yaitu skala yang mengukur mengenai sikap, pendapat, persepsi responden terhadap suatu obyek (Usman, 2000:60-63). Skala ini dimulai dari skor 1 sampai dengan 5, atau sangat terendah sampai sangat tertinggi. Jawaban responden ini akan ditampilkan dalam distribusi frekwensi dalam bentuk persentase melalui grafik pie, digunakan untuk mendukung analisis skoring. Kemudian dilakukan penyekoran atau penilaian terhadap hasil kuesioner melalui tabulasi dan

penjumlahan skor kondisi eksisting Kawasan Senjoyo sebagai kawasan lindung, Kawasan Senjoyo dijadikan tempat rekreasi dan tempat ritual *kungkum*.

TABEL I.4.
PEMBERIAN SKOR/NILAI VARIABEL
KONDISI EKSISTING KAWASAN SENJOYO
SEBAGAI KAWASAN LINDUNG

No	Variabel	Pertanyaan	Kriteria	Klasifikasi	Skor/Nilai
1	Variabel	Pertanyaan	Kriteria 1	Sangat Tinggi	5
			Kriteria 2	Tinggi	4
			Kriteria 3	Sedang	3
			Kriteria 4	Rendah	2
			Kriteria 5	Sangat Rendah	1
2	Variabel	Pertanyaan	Kriteria 1	Sangat Tinggi	5
			Kriteria 2	Tinggi	4
			Kriteria 3	Sedang	3
			Kriteria 4	Rendah	2
			Kriteria 5	Sangat Rendah	1
....	...dst	...dst	...dst	...dst	...dst

Sumber: Hasil Analisis, 2007

TABEL I.5.
PEMBERIAN SKOR/NILAI VARIABEL
KONDISI EKSISTING KAWASAN SENJOYO
DIJADIKAN TEMPAT REKREASI

No	Variabel	Pertanyaan	Kriteria	Klasifikasi	Skor/Nilai
1	Variabel	Pertanyaan	Kriteria 1	Sangat Tinggi	5
			Kriteria 2	Tinggi	4
			Kriteria 3	Sedang	3
			Kriteria 4	Rendah	2
			Kriteria 5	Sangat Rendah	1
2	Variabel	Pertanyaan	Kriteria 1	Sangat Tinggi	5
			Kriteria 2	Tinggi	4
			Kriteria 3	Sedang	3
			Kriteria 4	Rendah	2
			Kriteria 5	Sangat Rendah	1
....	...dst	...dst	...dst	...dst	...dst

Sumber: Hasil Analisis, 2007

TABEL I.6.
PEMBERIAN SKOR/NILAI VARIABEL
KONDISI KSISTING KAWASAN SENJOYO
DIJADIKAN TEMPAT RITUAL KUNGKUM

No	Variabel	Pertanyaan	Kriteria	Klasifikasi	Skor/Nilai
1	Variabel	Pertanyaan	Kriteria 1	Sangat Tinggi	5
			Kriteria 2	Tinggi	4
			Kriteria 3	Sedang	3
			Kriteria 4	Rendah	2
			Kriteria 5	Sangat Rendah	1
2	Variabel	Pertanyaan	Kriteria 1	Sangat Tinggi	5
			Kriteria 2	Tinggi	4
			Kriteria 3	Sedang	3
			Kriteria 4	Rendah	2
			Kriteria 5	Sangat Rendah	1
....	...dst	...dst	...dst	...dst	...dst

Sumber: Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan kriteria penentuan skor diatas, selanjutnya dilakukan penjumlahan terhadap jumlah total skor atau nilai dari variabel-variabel tersebut.

TABEL I.7.
PERHITUNGAN JUMLAH TOTAL SKOR/NILAI
KONDISI EKSISTING KAWASAN SENJOYO
SEBAGAI KAWASAN LINDUNG

Pertanyaan	Kriteria	Skor/Nilai	Jumlah responden	Hasil perkalian (Skor x juml resp)
Pertanyaan 1	Kriteria 1	5	X1	5X1
	Kriteria 2	4	X2	4X2
	Kriteria 3	3	X3	3X3
	Kriteria 4	2	X4	2X4
	Kriteria 5	1	X5	1X5
Pertanyaan 2	Kriteria 1	5	X1	5X1
	Kriteria 2	4	X2	4X2
	Kriteria 3	3	X3	3X3
	Kriteria 4	2	X4	2X4
	Kriteria 5	1	X5	1X5
...dst	...dst	...dst	...dst	...dst
Jumlah				Jumlah Total Skor

Sumber: Hasil Analisis, 2007(adaptasi dari Runkin, 1983:111)

TABEL I.8.
PERHITUNGAN JUMLAH TOTAL SKOR/NILAI
KONDISI EKSISTING KAWASAN SENJOYO
DIJADIKAN TEMPAT REKREASI

Pertanyaan	Kriteria	Skor/Nilai	Jumlah responden	Hasil perkalian (Skor x juml resp)
Pertanyaan 1	Kriteria 1	5	X1	5X1
	Kriteria 2	4	X2	4X2
	Kriteria 3	3	X3	3X3
	Kriteria 4	2	X4	2X4
	Kriteria 5	1	X5	1X5
Pertanyaan 2	Kriteria 1	5	X1	5X1
	Kriteria 2	4	X2	4X2
	Kriteria 3	3	X3	3X3
	Kriteria 4	2	X4	2X4
	Kriteria 5	1	X5	1X5
...dst	...dst	...dst	...dst	...dst
Jumlah				Jumlah Total Skor

Sumber: Hasil Analisis, 2007(adaptasi dari Runkin, 1983:111)

TABEL I.9.
PERHITUNGAN JUMLAH TOTAL SKOR/NILAI
KONDISI EKSISTING KAWASAN SENJOYO
DIJADIKAN TEMPAT RITUAL KUNGKUM

Pertanyaan	Kriteria	Skor/Nilai	Jumlah responden	Hasil perkalian (Skor x juml resp)
Pertanyaan 1	Kriteria 1	5	X1	5X1
	Kriteria 2	4	X2	4X2
	Kriteria 3	3	X3	3X3
	Kriteria 4	2	X4	2X4
	Kriteria 5	1	X5	1X5
Pertanyaan 2	Kriteria 1	5	X1	5X1
	Kriteria 2	4	X2	4X2
	Kriteria 3	3	X3	3X3
	Kriteria 4	2	X4	2X4
	Kriteria 5	1	X5	1X5
...dst	...dst	...dst	...dst	...dst
Jumlah				Jumlah Total Skor

Sumber: Hasil Analisis, 2007(adaptasi dari Runkin, 1983:111)

Kemudian dilanjutkan dengan penentuan kelas ketepatan pemanfaatan.

Pengelompokkan kelas berdasarkan rumus Sturges yaitu (Sugiyono, 2005:27):

$$- K = 1 + 3,3 \log n$$

dimana K adalah jumlah kelas

n adalah jumlah variabel yang berpengaruh atau data observasi.

$$- \text{Rentang data} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

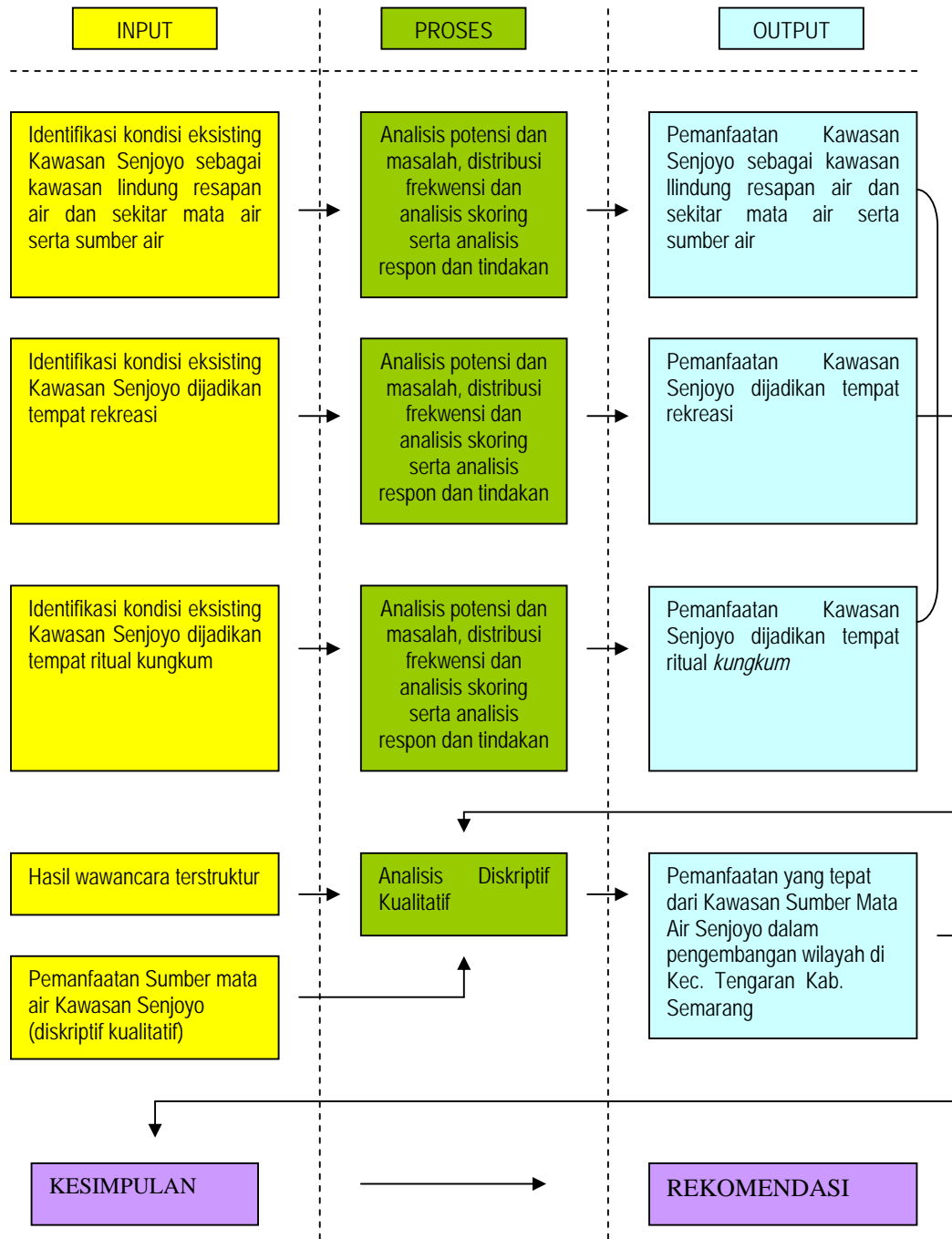
$$- \text{Panjang kelas} = \text{rentang data} : \text{jumlah kelas}$$

Berdasarkan hasil analisis skoring dan penentuan kelas ketepatan pemanfaatan diatas maka dari masing-masing variabel akan diketahui pemanfaatan yang tepat dari sumber mata air dan Kawasan Senjoyo dalam pengembangan wilayah di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang.

I.7.4.2 Teknik Analisis Kualitatif (Diskriptif Kualitatif)

Teknik ini mengutamakan uraian dan penjelasan. Dalam penelitian ini teknik analisis kualitatif dilakukan dengan cara deskriptif yaitu menafsirkan data yang ada, dan secara normatif yaitu menganalisis keadaan yang seharusnya mengikuti sebuah norma atau pedoman ideal tertentu. Pedoman atau norma tersebut dapat berupa standar baku, kondisi setempat atau kebijakan pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan akan diuraikan potensi dan permasalahan Kawasan Senjoyo dan pemanfaatan sumber air Kawasan Senjoyo. Selanjutnya hasil analisis kuantitatif (skoring), analisis potensi dan masalah, analisis pemanfaatan sumber mata air ditambah analisis respon dan tindakan para pelaku pemanfaatan dan hasil wawancara terstruktur, secara diskriptif kualitatif akan diuraikan mengenai pemanfaatan yang tepat dari Kawasan Sumber Mata Air Senjoyo dalam pengembangan wilayah di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang.



GAMBAR I.6
ALUR ANALISIS PENELITIAN

I.8. Sistematika Penulisan Tesis

Sistematika penulisan tesis ini dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka pemikiran penelitian, posisi dan keaslian penelitian, serta pendekatan dan metode penelitian.
- Bab II Kajian Kawasan Lindung dan Potensi Wisata dalam Pengembangan Wilayah yang menguraikan tentang pengertian kawasan lindung, kawasan resapan air dan kawasan sekitar mata air, Pengelolaan sumber daya air. Pariwisata dan obyek wisata serta rekreasi, potensi wisata alam dan budaya serta Pengembangan wilayah.
- Bab III Tinjauan Kawasan Senjoyo sebagai Kawasan Lindung serta Tempat Rekreasi dan Ritual *Kungkum*, akan diuraikan secara umum wilayah penelitian. Profil dan kegiatan di Kawasan Senjoyo. Tinjauan Kawasan Senjoyo sebagai Kawasan Lindung serta Tempat Rekreasi dan Ritual Kungkum. Pengembangan Wilayah di Kawasan Senjoyo dan sekitarnya.
- Bab IV Analisis Pemanfaatan Kawasan Sumber Mata Air Senjoyo dalam Pengembangan Wilayah di Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang, yang berisi tentang analisis potensi dan permasalahan, analisis pemanfaatan, dan analisis respon dan tindakan pelaku pemanfaatan, analisis pemanfaatan yang tepat dari Kawasan Sumber Mata Air Senjoyo dalam Pengembangan Wilayah di Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang, Sintesa Hasil Penelitian serta Temuan studi.
- Bab V Penutup, berisi kesimpulan serta rekomendasi.

BAB II

KAJIAN KAWASAN LINDUNG DAN POTENSI WISATA DALAM PENGEMBANGAN WILAYAH

2.1 Kawasan Lindung

Kawasan adalah suatu wilayah menurut batasan ruang lingkup pengamatan fungsional atau kegiatan tertentu (Sugandhy, 1999). Sedangkan kawasan lindung adalah kawasan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan buatan (Soefaat et al, 1997:43). Definisi lain dalam Keputusan Presiden Nomor 32 tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung, yang dimaksud dengan kawasan lindung adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam, sumber daya buatan dan nilai sejarah serta budaya bangsa guna kepentingan pembangunan berkelanjutan. Sedangkan pengelolaan kawasan lindung adalah upaya penetapan, pelestarian dan pengendalian pemanfaatan kawasan lindung.

Kemudian kawasan lindung yang dimaksud meliputi kawasan yang memberikan perlindungan kawasan bawahannya, kawasan perlindungan setempat, kawasan suaka alam dan cagar budaya, kawasan rawan bencana alam. Kawasan yang memberikan perlindungan kawasan bawahannya terdiri dari kawasan hutan lindung, kawasan bergambut dan kawasan resapan air. Kawasan perlindungan setempat meliputi sempadan sungai, sempadan pantai, kawasan sekitar danau atau waduk dan kawasan sekitar mata air.

2.1.1 Kawasan Resapan Air

Kawasan Resapan Air adalah daerah yang mempunyai kemampuan tinggi untuk meresapkan air hujan sehingga merupakan tempat pengisian air bumi (akifer) yang berguna sebagai sumber air (Keppres No. 32/1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung). Kawasan resapan air mempunyai peranan penting bagi kelestarian lingkungan terutama dilihat dari sudut hidrologi wilayah yang lebih luas lagi (Soefaat et al, 1997:44). Perlindungan terhadap kawasan resapan air dilakukan untuk memberikan ruang yang cukup bagi peresapan air hujan pada daerah tertentu untuk keperluan penyediaan kebutuhan air tanah dan penanggulangan banjir, baik untuk kawasan bawahannya maupun kawasan yang bersangkutan.

Kawasan resapan air dinilai sangat penting dalam melestarikan sumber daya air tanah maupun untuk menciptakan keseimbangan tata air, baik air permukaan maupun air resapan yang masuk ke dalam tanah. Kelestarian dan keseimbangan sumber daya air yang tercakup didalamnya dalam hal ini baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya tergantung pada terjaminnya keberlangsungan siklus hidrologi yang memadai di kawasan tersebut (Salim, 1986).

Hal lain yang membuat kawasan resapan air ini penting disebabkan aliran air sangat tergantung oleh kondisi tata guna lahan dipermukaan, bila tidak ada yang bisa meresap dan daerah yang bisa menahan laju aliran maka pada waktu hujan air akan mengalir langsung ke laut. Pada waktu musim kemarau karena tidak ada lagi hujan maka keberadaan air di suatu tempat tergantung dari kuantitas dan kualitas resapan dan penahan air pada waktu musim penghujan. Dengan resapan maupun penahan air yang baik dan optimal maka kebutuhan air dapat terpenuhi di musim kemarau karena masih ada air yang tertampung atau tertinggal (Kodoatie dan Syarif, 2005:2).

Berkembangnya fisik kawasan dari ruang terbuka hijau menjadi lahan terbangun telah mempersempit kawasan resapan air. Hal tersebut berpengaruh terhadap keseimbangan air dimana air melimpah pada waktu musim hujan dan kekeringan terjadi pada waktu musim kemarau. Kriteria kawasan resapan air itu ditandai dengan curah hujan yang tinggi, struktur tanah meresapkan air dan bentuk geomorfologi yang mampu meresapkan air hujan secara besar-beasaran.

2.1.2 Kawasan Sekitar Mata Air

Kawasan sekitar mata air adalah kawasan disekeliling mata air yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan fungsi mata air (Keppres No. 32/1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung). Perlindungan terhadap kawasan sekitar mata air dilakukan untuk melindungi mata air dari kegiatan budidaya yang dapat merusak kualitas air dan kondisi fisik kawasan sekitarnya. Kriteria kawasan sekitar mata air adalah sekurang-kurangnya dengan jari-jari 200 meter di sekitar mata air.

2.2 Pengelolaan Sumber Daya Air

Sumber daya air merupakan bagian dari sumber daya alam yang mempunyai sifat yang sangat berbeda dengan sumber daya lainnya. Air adalah sumber daya yang terbarui, bersifat dinamis mengikuti siklus hidrologi yang secara alamiah berpindah-pindah serta mengalami perubahan bentuk dan sifat (Kodoatie dkk, 2002:27). Terdapat dua sumber daya air yaitu air bawah tanah dan air permukaan tanah. Air permukaan adalah semua air yang terdapat pada permukaan tanah seperti air sungai, air waduk, air kolam, air dalam sistem irigasi dan sistem drainase serta air yang keluar dari sumber mata air. Air ini dimanfaatkan untuk berbagai keperluan

misalnya untuk kebutuhan domestik, irigasi dan pertanian, pembangkit listrik, pelayaran di sungai serta industri dan pariwisata (Kodoatie dan Syarif, 2005:14).

Sejalan dengan perkembangan penduduk dan pertumbuhan ekonomi mengakibatkan terjadi peningkatan pembangunan yang menimbulkan perubahan fungsi lahan dan berdampak negatif terhadap kelestarian sumber daya air serta meningkatnya daya rusak air (Kodoatie dan Basuki, 2005:20). Sedangkan kemampuan alam untuk memurnikan air sangat terbatas dan membutuhkan waktu yang sangat lama (Tambunan dalam Soegijoko dkk, 2005:391). Untuk itu diperlukan pengelolaan sumber daya air yang terpadu, menyeluruh, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan sumber daya air tersebut adalah sebagai berikut (Kodoatie dkk, 2002:28):

- Pengelolaan sumber daya air memerlukan pendekatan yang integratif, komprehensif dan holistik yakni hubungan timbal balik antara teknis, sosial dan ekonomi serta harus berwawasan lingkungan agar terjaga kelestariannya karena air sebagai bagian dari sumber daya alam merupakan bagian dari ekosistem.
- Pengelolaan sumber daya air didasarkan pada pendekatan peran serta semua *stakeholder* karena air menyangkut semua kehidupan maka air merupakan faktor yang mempengaruhi jalannya pembangunan berbagai sektor.
- Pengelolaan sumber daya air melalui "*one river, one plan, one management system*" karena secara alamiah air bergerak dari satu tempat ke tempat lain tanpa mengenal batas politik, sosial, ekonomi maupun batas wilayah administrasi.

- Pengelolaan sumber daya air didasarkan pada sistem aliran air, karena apapun yang terjadi di bagian hulu akan berpengaruh terhadap bagian hilir dan tidak sebaliknya.

Pengelolaan sumber daya air termasuk sumber mata air ini meliputi beberapa aspek antara lain: pemanfaatan, pelestarian dan pengendalian (Kodoatie dkk, 2002:29).

- *Aspek pemanfaatan.* Pemanfaatan sumber daya air termasuk sumber mata air ini biasanya untuk berbagai keperluan misalnya untuk kebutuhan domestik, irigasi dan pertanian, pembangkit listrik, pelayaran di sungai serta industri dan pariwisata. Biasanya yang terlintas dalam pikiran manusia adalah aspek pemanfaatan ini. Setelah terjadi ketidakseimbangan antara kebutuhan dengan yang tersedia, manusia mulai sadar akan aspek yang lain.
- *Aspek pelestarian.* Agar aspek pemanfaatan dapat berkelanjutan maka sumber daya air perlu dijaga kelestariannya baik dari segi jumlah atau mutunya. Menjaga daerah tangkapan hujan, menjaga air dari pencemaran limbah merupakan bagian dari pengelolaan.
- *Aspek pengendalian.* Selain memberi manfaat air juga memiliki daya rusak fisik maupun kimiawi, karena itu tidak boleh dilupakan adalah pengendalian terhadap daya rusak yang berupa banjir dan pencemaran.

2.3 Pariwisata

2.3.1 Pengertian Pariwisata, Obyek Wisata dan Rekreasi

Menurut definisi yang luas, pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok sebagai

usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dan dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (Kodhiyat dalam Spillane, 1987:21). Definisi lain dari pariwisata adalah suatu proses bepergian sementara dari seseorang atau publik menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya (Suwanto, 1997:3). Pendapat lain mengatakan pariwisata adalah keseluruhan kegiatan, proses dan kaitan-kaitan yang berhubungan dengan perjalanan dan persinggahan dari orang-orang diluar tempat tinggalnya serta dengan maksud tidak mencari nafkah (Fandeli, 2001:58).

Institut of Tourism in Britain di tahun 1976 mendefinisikan pariwisata sebagai kepergian orang-orang untuk sementara waktu dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan tempat bekerja sehari-hari, serta kegiatan-kegiatan mereka selama di tempat-tempat tujuan tersebut, ini mencakup kegiatan untuk berbagai maksud termasuk kunjungan sehari atau berdarmawisata. Bergeraknya orang-orang tersebut dapat dilukiskan dengan banyak orang yang meninggalkan kediaman atau rumah mereka untuk sementara waktu ke tempat lain dengan tujuan benar-benar sebagai konsumen dan sama sekali tanpa tujuan mencari nafkah (Pendit dalam Kusmayadi dan Endar, 2000:5).

Beberapa faktor penting yang harus ada dalam pengertian pariwisata adalah (Yoeti, 1996:118):

- Perjalanan dilakukan untuk sementara.
- Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ketempat lain
- Orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah ditempat yang dikunjunginya dan semata-mata hanya sebagai konsumen di tempat tersebut.

- Perjalanan dalam bentuk apapun harus dikaitkan dengan tamasya atau rekreasi.

Dari beberapa pengertian dan batasan diatas, dapat dikatakan bahwa pariwisata adalah perjalanan untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat tertentu yang dilakukan perseorangan atau kelompok dengan tujuan untuk rekreasi dan bukan untuk mencari nafkah.

Kemudian yang disebut sebagai obyek wisata adalah produk wisata atau atraksi wisata yang didefinisikan sebagai apapun (pemandangan alam, kebudayaan, dan sebagainya) yang dapat memenuhi keperluan atau motif dari suatu perjalanan wisata (Soekadijo, 2000:34). Definisi lain mengatakan obyek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan (Fandeli, 2001:58). Terkandung maksud bahwa obyek atau atraksi wisata adalah segala sesuatu baik itu pemandangan alam, kebudayaan atau lainnya yang dinikmati atau dilihat oleh wisatawan, dan itu menjadi alasan bagi wisatawan untuk berkunjung.

Kemudian yang disebut rekreasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah adalah penyegaran kembali badan dan pikiran, sesuatu yang menggehirkan hati dan menyegarkan seperti hiburan atau piknik (Karyono, 1997:31)

2.3.2 Potensi Wisata

Modal kepariwisataan (*tourism assets*) sering juga disebut sumber kepariwisataan (*tourism resources*). Suatu daerah atau tempat hanya dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa, sehingga ada yang dapat

dikembangkan menjadi atraksi wisata. Apa yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Modal kepariwisataan mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata, sedang atraksi wisata itu sudah tentu harus komplementer dengan motif perjalanan wisata. Sehingga untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah harus berpedoman pada apa yang dicari oleh wisatawan. Sedangkan modal kepariwisataan yang menarik kedatangan wisatawan dan merupakan potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata adalah alam, kebudayaan dan manusia itu sendiri (Soekadijo, 2000:50)

Potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata haruslah didukung dengan fasilitas lain seperti jasa kepariwisataan meliputi jasa akomodasi hotel, jasa akomodasi non hotel, jasa restoran, jasa lain-lain (hospitality) serta jasa darurat agar wisatawan betah dan tinggal lama di suatu daerah tujuan wisata (Soekadijo, 2000:83). Kemudian atraksi wisata juga harus didukung adanya kemudahan dalam transferabilitas artinya kemudahan untuk bergerak dari daerah satu ke daerah lain dengan adanya sarana transportasi yang memadai (Soekadijo, 2000:68).

2.3.2.1 Wisata Alam

Obyek wisata alam adalah obyek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan alam dan tata lingkungannya (Fandeli, 2001:58). Wisata alam yang dimaksud disini adalah wisata dimana potensi atau modal wisatanya berupa alam fisik, flora dan faunanya (Soekadijo, 2000:52). Alam menarik bagi wisatawan disebabkan hal-hal berikut ini:

- a. Banyak wisatawan tertarik oleh kegiatan yang dilakukan di alam terbuka.
- b. Dalam kegiatan pariwisata jangka pendek, orang mengadakan perjalanan sekedar untuk menikmati pemandangan atau kehidupan di luar kota.
- c. Banyak wisatawan yang mencari ketenangan di tengah alam yang iklimnya nyaman, suasananya tentram, pemandangannya bagus dan terbuka luas.
- d. Ada wisatawan yang menyukai tempat-tempat tertentu dan setiap kali ada kesempatan untuk pergi mereka kembali ke tempat-tempat tersebut.
- e. Alam juga sering untuk menjadi bahan studi untuk wisatawan budaya khususnya dalam widya wisata.

2.3.2.2 Wisata Budaya

Wisata budaya merupakan salah satu jenis pariwisata menurut obyeknya yang motivasi perjalanannya dipengaruhi oleh daya tarik seni dan budaya suatu tempat atau daerah. Pariwisata untuk kebudayaan merupakan salah satu jenis pariwisata yang ditandai oleh adanya rangkaian motivasi seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, mempelajari adat istiadat, kelembagaan dan cara hidup rakyat di negara lain, untuk mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan peradaban masa lalu atau sebaliknya penemuan-penemuan besar masa kini, pusat-pusat kesenian, pusat-pusat kegamaan atau ikut serta dalam festival seni musik, teater, tarian rakyat dan lain-lain (Spillane, 1994:30).

Pariwisata dapat juga merupakan fenomena budaya. Dari sisi wisatawan sendiri, hal ini terkait dengan motivasi perjalanannya. Motivasi perjalanan yang meliputi aspek-aspek budaya antara lain (Karyono, 1997:12):

- Ingin melihat adat istiadat bangsa di negara lain.

- Untuk keperluan studi kebudayaan masyarakat yang masih mempunyai kebudayaan primitif atau tradisional dan langka seperti suku Asmat, suku Dayak, dan Toraja
- Ingin melihat upacara adat, upacara keagamaan dan upacara tradisional bangsa lain.
- Ingin melihat pertunjukan kesenian, festival seni, festival tari, festival nyanyi, dan festival drama.
- Mengunjungi benda-benda bersejarah, monumen, peninggalan nenek moyang, candi, piramid serta hasil budaya lainnya.

Wisata budaya ini terjadi apabila seseorang melakukan perjalanan wisata dengan tujuan untuk mempelajari adat istiadat, budaya, tata cara kehidupan masyarakat dan kebiasaan yang terdapat di daerah atau negara yang dikunjungi. Termasuk dalam jenis pariwisata ini adalah mengikuti misi kesenian ke luar negeri atau untuk menyaksikan festival seni dan kegiatan budaya lainnya (Karyono, 1997:17). Kadang-kadang wisatawan datang ke suatu obyek wisata karena di tempat tersebut terdapat hal ataupun peristiwa khusus. Disini yang penting adalah "peristiwa khusus"nya tersebut (Soekadijo, 2000:56).

2.4 Pengembangan Wilayah

Menurut Zen dalam Alkadri (2001:3) pengembangan adalah kemampuan yang ditentukan oleh apa yang dapat dilakukan dengan apa yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup. Kata pengembangan identik dengan keinginan menuju perbaikan kondisi disertai kemampuan untuk mewujudkannya. Pendapat lain bahwa pengembangan adalah suatu proses untuk mengubah potensi yang terbatas sehingga

mempengaruhi timbulnya potensi yang baru, dalam hal ini termasuk mencari peluang yang ada dalam kelompok-kelompok yang berbeda yang tidak semuanya mempunyai potensi yang sama (Budiharsono, 2002:8)

Pengembangan apabila dikaitkan dengan kewilayahan (pengembangan wilayah) dapat didefinisikan sebagai usaha mengawinkan secara harmonis sumber daya alam, sumber daya manusia dan teknologi dengan memperhitungkan daya tampung lingkungan itu sendiri. Prod'homme dalam Alkadri mendefinisikan pengembangan wilayah sebagai program yang menyeluruh dan terpadu dari semua kegiatan dengan memperhitungkan sumber daya yang ada dan kontribusinya pada pembangunan suatu wilayah.

Pendapat lain menyebutkan pengembangan wilayah adalah upaya untuk memacu perkembangan sosial ekonomi, mengurangi kesenjangan antar wilayah dan menjaga kelestarian lingkungan hidup pada suatu wilayah. Pengembangan wilayah sangat diperlukan karena kondisi sosial ekonomi, budaya dan geografis yang berbeda antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Pada dasarnya pengembangan wilayah harus disesuaikan dengan kondisi, potensi dan permasalahan wilayah yang bersangkutan (Riyadi dalam Ambardi, 2002:47).

Prinsip pengembangan wilayah berupa berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, dengan tidak mengesampingkan pemberdayaan masyarakat setempat dalam memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan serta teknologi yang dimiliki dan dikuasai (Zen dalam Alkadri, 2001:4). Tujuan pengembangan wilayah atau kawasan adalah untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna sumber daya yang tersebar di suatu wilayah atau kawasan guna mewujudkan pembangunan yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat. Pembangunan sektoral dilakukan dengan saling memperkuat untuk meningkatkan pertumbuhan, pemerataan serta pembangunan berkelanjutan dan pengembangan wilayah diupayakan saling terkait sesuai dengan potensi wilayah.

Kata kunci dari pengembangan wilayah atau kawasan adalah berupa program yang menyeluruh dan terpadu, sumber daya yang tersedia dan kontribusinya terhadap wilayah serta keberadaan wilayah itu sendiri. Wilayah akan dapat berkembang apabila mampu memanfaatkan sumber daya alam, sumber daya manusia dan teknologi sehingga upaya pengembangan yang dilaksanakan dalam suatu wilayah mempunyai karakteristik dibandingkan wilayah lain. Prioritas utama sebuah kawasan atau wilayah dapat dikembangkan adalah kawasan yang mempunyai potensi untuk cepat tumbuh serta mempunyai sektor yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi sekitar (Utomo dalam Alkadri, 2001:41).

Berdasarkan proses historis yang berkembang, ada dua konsep pengembangan wilayah (Stohr dan Taylor, 1981 dalam Soetomo, 2002):

- Paradigma *development from above* / model pembangunan dari atas, yang menciptakan strategi pengembangan wilayah melalui pusat-pusat pertumbuhan (*growth pole* atau *growth center*).
- Paradigma *development from below* / model pembangunan dari bawah yang menyertakan seluruh rakyat, memperkuat pengusaha kecil dan menengah yang berarti memperluas aktor ekonomi nasional ke dalam masyarakat, artinya kekuatan ekonomi yang berakar pada masyarakat luas.

Sedangkan pengembangan wilayah sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen tertentu seperti (Friedman and Allonso, 1978):

- *Sumber daya lokal*. Merupakan kekuatan alam yang dimiliki wilayah tersebut seperti lahan pertanian, hutan, bahan galian, tambang dan sebagainya. Sumber daya lokal harus dikembangkan untuk dapat meningkatkan daya saing wilayah tersebut.
- *Pasar*. Merupakan tempat memasarkan produk yang dihasilkan suatu wilayah sehingga wilayah dapat berkembang.
- *Tenaga kerja*. Tenaga kerja berperan dalam pengembangan wilayah sebagai pengolah sumber daya yang ada.
- *Investasi*. Semua kegiatan dalam pengembangan wilayah tidak terlepas dari adanya investasi modal. Investasi akan masuk ke dalam suatu wilayah yang memiliki kondisi kondusif bagi penanaman modal.
- *Kemampuan pemerintah*. Pemerintah merupakan elemen pengarah pengembangan wilayah. Pemerintah yang berkapasitas akan dapat mewujudkan pengembangan wilayah yang efisien karena sifatnya sebagai katalisator pembangunan.
- *Transportasi dan Komunikasi*. Transportasi dan komunikasi berperan sebagai media pendukung yang menghubungkan wilayah satu dengan wilayah lainnya. Interaksi antara wilayah seperti aliran barang, jasa dan informasi akan sangat berpengaruh bagi tumbuh kembangnya suatu wilayah.
- *Teknologi*. Kemampuan teknologi berpengaruh terhadap pemanfaatan sumber daya wilayah melalui peningkatan output produksi dan keefektifan kinerja sektpr-sektor perekonomian wilayah.

Terkait dengan pengembangan wilayah atau kawasan, perencanaan pembangunan pariwisata merupakan perencanaan yang banyak berhubungan dengan

pembangunan wilayah. Perencanaan pembangunan regional akan menghasilkan perencanaan kawasan, sedangkan perencanaan pembangunan pariwisata pada umumnya harus mengacu pada perencanaan kawasan atau regional (Fandeli, 2001:15).

2.5 Ringkasan Teori

Berdasarkan uraian kajian literatur diatas terdapat beberapa point yang akan dijadikan variabel penelitian, diantaranya adalah:

TABEL II.1
RINGKASAN TEORI

Pakar / Teori	Sintesa isi teori	Variabel Terpilih
Kawasan Lindung, Kawasan Resapan Air, Kawasan Sekitar mata Air (Keppres No. 32 tahun 1990 tentang pengelolaan Kawasan Lindung, Soefaet et al dalam Kamus Tata Ruang)	Kawasan lindung adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber alam, sumber daya buatan dan nilai sejarah serta budaya bangsa guna kepentingan pembangunan berkelanjutan. Kawasan Resapan Air adalah daerah yang mempunyai kemampuan tinggi untuk meresapkan air hujan sehingga merupakan tempat pengisian air bumi (akifer) yang berguna sebagai sumber air. Kawasan sekitar mata air adalah kawasan disekeliling mata air yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan fungsi mata air.	Fungsi kawasan sebagai kawasan lindung. Fungsi kawasan sebagai kawasan resapan air. Fungsi kawasan sebagai kawasan sekitar mata air
Pengelolaan Sumber Daya Air - Kodoatie dkk, 2002 - Kodatie dan Basuki, 2005 - Kodoatie dan Syarif, 2005 - Tambunan dalam Soegijoko, 2005	Air adalah sumber daya yang terbaharui, bersifat dinamis mengikuti siklus hidrologi yang berpindah-pindah serta mengalami perubahan bentuk dan sifat. Perlunya pengelolaan sumber daya air yang terpadu, menyeluruh, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan	Pengelolaan sumber daya air termasuk sumber mata air: Variabel pemanfaatan sumber daya air
Pariwisata dan obyek wisata: - Kodhiyat dalam Spillane, 1987	Pariwisata adalah perjalanan untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat tertentu yang dilakukan	

<ul style="list-style-type: none"> - Suwanto, 1997 - Pendit dalam Kusmayadi, 1994 - Yoeti, 1996 - Soekadijo, 2000 - Fandeli, 2001 	<p>perseorangan atau kelompok dengan tujuan untuk rekreasi dan bukan untuk mencari nafkah.</p> <p>Obyek wisata adalah produk wisata atau atraksi wisata yang didefinisikan sebagai apapun (pemandangan alam, kebudayaan, dan sebagainya) yang dapat memenuhi keperluan atau motif dari suatu perjalanan wisata.</p> <p>Rekreasi adalah penyegaran kembali badan dan pikiran, sesuatu yang menggembirakan hati dan pikiran seperti piknik atau hiburan</p>	
<p>Potensi dan atraksi wisata serta fasilitas pendukung wisata Soekadijo, 2000</p>	<p>Apa yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata disebut modal atau sumber kepariwisataan. Modal kepariwisataan mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata.</p> <p>Potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata haruslah didukung dengan fasilitas lain seperti jasa kepariwisataan meliputi jasa akomodasi hotel, jasa akomodasi non hotel, jasa restoran, jasa lain-lain (hospitality) serta jasa darurat agar wisatawan betah dan tinggal lama di suatu daerah tujuan wisata Kemudian atraksi wisata juga harus didukung adanya kemudahan dalam transferabilitas artinya kemudahan untuk bergerak dari daerah satu ke daerah lain dengan adanya sarana transportasi yang memadai.</p>	<p>Potensi wisata dan fasilitas pendukung Seperti lokasi dan aksesibilitas (jalan dan sarana transportasi) Hotel, rumah makan, toko dan sebagainya.</p>
<p>Soekadijo, 2000 Fandeli, 2001</p> <p>Spillane, 1994</p>	<p>Wisata alam yang dimaksud disini adalah wisata dimana potensi atau modal wisatanya berupa alam fisik, flora dan faunanya dan tata lingkungannya.</p> <p>Wisata budaya merupakan salah satu jenis pariwisata menurut obyeknya yang motivasi perjalanannya dipengaruhi oleh daya tarik seni dan budaya suatu tempat atau daerah.</p>	<p>Wisata alam / potensi wisata alam</p> <p>Wisata budaya /potensi wisata budaya</p>
<p>Pengembangan wilayah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Alkadri, 2001 - Ambardi, 2002 - Soetomo, 2002 	<p>Pengembangan Wilayah adalah usaha untuk memanfaatkan sumber daya alam, sumber daya manusia dan teknologi yang ada dalam suatu wilayah dengan melihat daya tampung wilayah itu sendiri untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna sumber daya yang tersebar di suatu wilayah guna</p>	<p>Pengembangan wilayah</p>

<p>Sohr dan Taylor dalam Soetomo, 2002</p>	<p>mewujudkan pembangunan yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Prioritas utama sebuah kawasan atau wilayah dapat dikembangkan adalah kawasan yang mempunyai potensi untuk cepat tumbuh serta mempunyai sektor yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi sekitar.</p> <p>Dua konsep pengembangan wilayah: Paradigma <i>development from above</i> / model pembangunan dari atas, yang menciptakan strategi pengembangan wilayah melalui pusat-pusat pertumbuhan (<i>growth pole</i> atau <i>growth center</i>). Paradigma <i>development from below</i> / model pembangunan dari bawah yang menyertakan seluruh rakyat, memperkuat pengusaha kecil dan menengah yang berarti memperluas aktor ekonomi nasional ke dalam masyarakat, artinya kekuatan ekonomi yang berakar pada masyarakat luas.</p>	<p><i>Growth pole</i> atau <i>Growth center</i></p>
<p>Komponen pengembangan wilayah - Friedman and Allonso, 1978</p>	<p>Komponen dalam pengembangan wilayah: sumber daya lokal, investasi, pasar, kemampuan pemerintah, transportasi dan komunikasi, teknologi, tenaga kerja.</p>	<p>Komponen dalam pengembangan wilayah: sumber daya lokal, investasi, pasar, kemampuan pemerintah, transportasi dan komunikasi, teknologi, tenaga kerja.</p>

BAB III
TINJAUAN KAWASAN SENJOYO
SEBAGAI KAWASAN LINDUNG SERTA
TEMPAT REKREASI DAN RITUAL *KUNGKUM*

3.1 Gambaran Umum Kabupaten Semarang

Kabupaten Semarang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan luas sebesar 950,21 km². Secara geografis berada pada 110⁰ 14' 54,75" sampai dengan 110⁰ 39' 3" Bujur Timur dan 7⁰ 3'57" - 7⁰ 30' Lintang Selatan. Secara administrasi Kabupaten Semarang dibatasi oleh:

- a. Sebelah utara: Kota Semarang dan Kabupaten Demak
- b. Sebelah selatan: Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Magelang
- c. Sebelah timur: Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Grobogan
- d. Sebelah barat: Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Kendal
- e. Ditengah-tengah wilayah Kabupaten Semarang terdapat Kota Salatiga

Keadaan topografi wilayah Kabupaten Semarang mempunyai bentuk topografi yang bervariasi antara lain dataran, daerah yang mempunyai kelerengan bervariasi, agak bukit dan pegunungan, mencakup elevasi topografi antara El + 300 m – El + 2.050 m di atas permukaan laut. Dilihat dari iklimnya, Kabupaten Semarang beriklim tropis dengan temperatur udara berkisar antara 18,68⁰C sampai 31,60⁰C dan sebagian wilayah Kabupaten Semarang bersuhu sejuk.

Jumlah penduduk Kabupaten Semarang pada tahun 2005 tercatat sebanyak 896.048 jiwa dengan kepadatan 943 jiwa/km (Kabupaten Semarang dalam Angka 2005). Dilihat dari kontribusi atau andil sektor PDRB Kabupaten Semarang pada

tahun 2005, maka penyumbang kontribusi terbesar ada pada sektor industri (43,88%), sektor perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi (20,83%) dan sektor pertanian (14,90%).

Sedangkan gambaran umum tentang perkembangan pariwisata di Kabupaten Semarang menunjukkan kecenderungan yang positif dilihat dari peningkatan kunjungan wisatawan yang datang ke lokasi wisata.

TABEL III.1
JUMLAH PENGUNJUNG / WISATAWAN

Nama tempat rekreasi	Th. 2000	Th. 2001	Th. 2002	Th. 2003	Th. 2004
Kolam renang Tirto Argo	54.768	57.365	69.014	75.211	79.820
Gedong Songo	47.172	74.923	75.973	88.267	92.228
Bandungan Indah	68.970	51.609	65.018	48.380	79.118
Palagan Ambarawa	4.749	6.061	6.752	7.970	8.654
Pemandian Muncul	12.879	33.785	30.281	38.709	26.990
Bukit Cinta	18.178	21.604	22.774	25.250	25.132
Museum Kereta Api	17.623	21.590	23.963	21.811	27.312
Umbul Songo	49.869	48.323	8.470	10.896	8.571
Pemandian Kopeng	33.436	27.578	58.585	45.410	49.073
Wana Wisata Penggaron	22.122	25.509	15.689	12.103	9.715
Air Terjun Semirang	13.956	13.343	10.405	11.050	8.742
Jumlah	343.722	381.690	386.924	385.057	415.355

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Semarang, 2004

Berdasarkan tabel diatas wisatawan yang datang ke Kabupaten Semarang secara umum menunjukkan peningkatan walaupun untuk obyek wisata tertentu mengalami penurunan. Sedangkan obyek wisata yang cenderung mengalami kenaikan terlihat pada obyek wisata alam seperti Bandungan Indah dan wisata air seperti Kolam renang Tirto Argo dan Pemandian Kopeng, serta wisata sejarah dan budaya seperti Gedong Songo. Melalui pengembangan Kawasan Senjoyo menjadi

obyek wisata diharapkan Kawasan Senjoyo ini dapat menarik wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Semarang untuk singgah di Kawasan Senjoyo. Dengan begitu diharapkan pengembangan wilayah akan terjadi di Kabupaten Semarang bagian selatan yang berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar Kawasan Senjoyo dan Kecamatan Tengaran pada umumnya.

3.2 Profil Kawasan Senjoyo

3.2.1 Kondisi Geografis Kawasan Senjoyo

Kawasan Senjoyo menempati area yang secara administratif terletak di Desa Bener dan Desa Tegalwaton Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang. Merupakan pemisah atau pembatas antara kedua desa tersebut. Batas Kawasan Senjoyo ini adalah Desa Bener di sebelah utara, Desa Tegalwaton di sebelah timur, Desa Bener di sebelah barat dan Desa Tegalwaton di sebelah selatan. Terletak kurang lebih 2 km dari jalan arteri utama Semarang Solo ke arah timur.

3.2.2 Kondisi Fisik Kawasan Senjoyo

a. Topografi

Daerah Senjoyo merupakan daerah perbukitan (ketinggian > 600 m dpal) yang terletak di kaki Gunung Merbabu. Daerah ini mempunyai topografi cukup tajam dengan ketinggian berkisar antara 608 m dpal sampai 706 m dpal. Mata airnya sendiri terletak di lembah diantara dua bukit yang mengapitnya disisi barat dan timur pada ketinggian kurang lebih 608m dpal. Bukit di sebelah timur mempunyai ketinggian 706 m dpal sedangkan bukit sebelah barat mempunyai ketinggian 670,5 m dpal. Bukit di area mata air Senjoyo selama ini dimanfaatkan sebagai bumi perkemahan.

b. Geomorfologi

Ditinjau dari segi geomorfologi, daerah mata air Senjoyo dapat dibedakan menjadi beberapa satuan yaitu:

➤ Dataran aluvial.

Dataran aluvial ini menempati daerah dataran rendah dan persawahan yang ada di sepanjang aliran air yang menuju ke arah mata air ataupun pada outlet area mata air.

➤ Perbukitan rendah.

Satuan perbukitan rendah ini dengan dataran aluvial membentuk tebing yang agak terjal, satuan medan ini merupakan perbukitan rendah yang tidak teratur dengan sudut lereng yang sedikit curam dan puncaknya relatif datar (*plateau*).

c. Tanah

Tanah di sekitar area mata air adalah daerah tanah latosol kemerahan, dimana jenis tanah ini mendominasi seluruh daerah Kecamatan Tengaran dan sekitarnya. Pada area mata air tanah bertekstur geluh berpasir yang mempunyai kemampuan permeabilitas cukup tinggi sehingga mempunyai kemampuan untuk menyimpan air (*storage*) dan mampu meloloskan air sehingga muncul beberapa mata air di area mata air Senjoyo ini. Pada bukit di sebelah timur area mata air (tepat diatas area mata air Senjoyo) berjenis tanah geluh berlempung yang relatif lebih solid dibandingkan tanah di kaki bukit.

d. Iklim

Dari segi klimatologi Kabupaten Semarang pada umumnya, dan khususnya di Kecamatan Tengaran memiliki sifat iklim tropis dengan musim hujan dan

kemarau silih berganti sepanjang tahun. Hasil perhitungan data stasiun penakar hujan yang ada diklasifikasikan menurut Smith dan Ferguson termasuk tipe b atau sejuk. Berdasarkan data curah hujan tahun 2004, Kecamatan Tengaran mempunyai curah hujan cukup tinggi yaitu 2.109 dengan hari hujan sebanyak 126 dan rata-rata hari hujan 116 hujan/hari (Kecamatan Tengaran dalam Angka tahun 2004).

e. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kecamatan Tengaran pada umumnya sebagian besar digunakan untuk tegal seluas 1.913 ha , sawah seluas 852,74 ha , pekarangan seluas 1.807 ha dan lain-lain seluas 139 ha (Kecamatan Tengaran dalam Angka 2004).

3.2.3 Kondisi Sarana dan Prasarana Kawasan Senjoyo

a. Jaringan jalan

Kondisi jalan yang menuju Kawasan Senjoyo ini sudah relatif bagus. Jalan yang menuju lokasi sudah diperkeras aspal dengan lebar kurang lebih 3 meter. Jalan ini mengecil ke arah bukit di atas area mata air atau lokasi bumi perkemahan. Jalan yang menuju lokasi ini mempunyai akses langsung terhadap jalan arteri Semarang Solo sehingga tingkat pencapaian ke lokasi relatif mudah. Di Kawasan Senjoyo ini sudah dibangun tempat parkir untuk kendaraan yang akan menuju lokasi.

b. Fasilitas telepon.

Belum tersedia fasilitas telepon melalui kabel, tapi sudah ada transmisi untuk penggunaan hand phone.

c. Fasilitas listrik.

Di Kawasan Senjoyo maupun penduduk sekitar sudah tersedia jaringan listrik.

d. Fasilitas air bersih.

Di Kawasan Senjoyo ini mudah sekali didapatkan air bersih karena daerah ini merupakan sumber bagi penyediaan air bersih di kawasan sekitarnya.

e. Moda transportasi

Selama ini untuk menuju lokasi, pengunjung menggunakan kendaraan pribadi atau menggunakan jasa ojek yang mangkal di ujung jalan. Belum ada angkutan umum yang menuju lokasi.

f. Drainase.

Drainase di Kawasan Senjoyo ini sudah cukup bagus. Sudah terdapat pintu air yang berfungsi untuk mengatur debit air. Demikian juga untuk limpasan permukaan yang berasal dari atas bukit sudah dibuatkan saluran pembuangannya berupa gorong-gorong.

g. Persampahan.

Sampah di Kawasan Senjoyo tidak dikelola dengan baik, terlihat dengan banyaknya bungkus bekas sabun cuci, sabun mandi dan lain-lain yang cukup mengganggu visual Kawasan Senjoyo. Sampah di kawasan ini merupakan sampah dari daun-daun kering dan sampah plastik akibat aktifitas pengunjung, bukan sampah karena limbah industri.



Sampah menumpuk di area dekat kolam ritual



Sampah di embung Senjoyo bercampur dengan endapan lumpur



Sampah-sampah di beberapa tempat di bumi perkemahan di Kawasan Senjoyo
Sumber: Hasil observasi, 2007



GAMBAR 3.1 SAMPAH DI KAWASAN SENJOYO

3.2.4 Kondisi Demografi sekitar Kawasan Senjoyo

Jumlah penduduk Kecamatan Tengaran pada tahun 2004 adalah 60.158 jiwa dengan luas sebesar 47,30 km² dan kepadatan sebesar 191,1 jiwa/km². Untuk desa Bener dengan luas 2,72 km² mempunyai penduduk sebesar 4.357 jiwa dengan kepadatan sebesar 16.0 jiwa/km², sedangkan desa Tegalwaton dengan luas 3,46 km² mempunyai penduduk 3.518 jiwa dengan kepadatan 10,1 jiwa/km² (Kecamatan Tengaran dalam Angka 2004).

Jumlah penduduk usia produktif (usia 15 s/d 55 tahun) di Kecamatan Tengaran pada tahun 2004 adalah 31.752 jiwa atau 52,48 % dari seluruh jumlah penduduk. Sisanya 47,52 % adalah usia lanjut dan anak-anak. Dengan adanya jumlah penduduk usia produktif yang lebih besar dari usia anak-anak dan lanjut usia akan

membuat pembangunan di suatu wilayah berjalan lancar karena angka ketergantungan hidup yang semakin rendah.

3.2.5 Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya

Penduduk di sekitar Kawasan Senjoyo sebagian besar didominasi oleh masyarakat agraris dengan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya. Ketersediaan air, udara yang sejuk dan kondisi tanah yang subur mendorong penduduk melakukan kegiatan pertanian.

Di Kawasan Senjoyo terdapat cerita yang bersifat mistis. Cerita ini ada kaitannya dengan legenda Joko Tingkir. Karena mitos ini maka pada hari-hari tertentu seperti malam Selasa dan Jum'at kliwon, malam satu Syuro atau malam ke 21 di bulan Ramadhan terjadi ritual *kungkum* di area mata air Senjoyo.

3.2.6 Kegiatan di Kawasan Senjoyo

Kawasan Senjoyo dengan potensi sumber daya air yang cukup berlimpah, banyak dimanfaatkan oleh penduduk untuk berekreasi dan melakukan kegiatan aktifitas sehari-hari. Dari kegiatan sehari-hari yang paling menonjol adalah kegiatan mandi di Sendang Senjoyo. Kegiatan mandi ini tidak hanya untuk penduduk sekitar, karena Sendang tersebut diyakini sebagai sendang yang membawa berkah, sehingga pada hari-hari tertentu banyak dikunjungi orang khusus untuk melakukan *kungkum* atau berendam di sendang tersebut. Berdasarkan pengamatan di lapangan, tujuan pengunjung yang datang dapat dibedakan menjadi tiga kategori:

- a. Datang dengan tujuan untuk rekreasi.

Mereka yang datang dengan tujuan untuk rekreasi biasanya memanfaatkan obyek yang berupa pemandangan alam, *camping ground* dan kolam renang.

- b. Datang untuk memanfaatkan mata air.

Pengunjung yang datang biasanya berasal dari daerah sekitar lokasi. Mereka datang untuk tujuan mandi dan mencuci ataupun keperluan akan air bersih lainnya.

- c. Datang untuk tujuan ritual tertentu.

Pengunjung yang datang untuk melakukan ritual tertentu biasanya datang pada hari-hari tertentu seperti malam Selasa dan Jum'at kliwon, malam ke 21 bulan Ramadhan (selikuran), malam 1 Syuro. Pengunjung yang datang berasal dari daerah sekitar sampai dari luar Kabupaten Semarang.

3.3 Tinjauan Kawasan Senjoyo sebagai Kawasan Lindung

Dalam kebijaksanaan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Semarang tahun 1999/2000 – 2009/2010 telah ditetapkan bahwa Kawasan Senjoyo masuk sebagai kawasan lindung yaitu kawasan perlindungan sekitar mata air meliputi wilayah dalam dengan jarak 200 m di sekeliling mata air dan kawasan perlindungan resapan air yang meliputi wilayah tempat cekungan air tanah yaitu ruang pembentukan dan pengaliran air tanah.

Kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Kawasan Senjoyo harus memperhatikan kaidah-kaidah kawasan yang dilindungi. Hal ini disebabkan di Kawasan Senjoyo ini terdapat sumber mata air dengan debit yang cukup besar. Karena debitnya yang besar menjadikan air dari mata air Senjoyo menjadi sumber air bersih bagi PDAM Kabupaten Semarang, Kota Salatiga, PT Damatex serta Yonif 411 Salatiga. Kegunaan lain untuk irigasi yang mencakup wilayah yang luas di Kabupaten Semarang serta wilayah Kota Salatiga.

Lahan-lahan disekitar sumber mata air ini masih berupa hutan ataupun tanah dengan pohon-pohon besar yang berfungsi menahan dan meresapka air pada waktu hujan.



*Pohon-pohon besar di perbukitan sekitar Kawasan Senjoyo yang berfungsi sebagai penahan air Sehingga kawasan ini difungsikan sebagai daerah tangkapan air dan resapan air
Sumber: Hasil Observasi, 2007*

GAMBAR 3.2 KAWASAN SENJOYO SEBAGAI KAWASAN RESAPAN AIR

Sebagai kawasan lindung secara fisik lingkungan Kawasan Senjoyo sudah mengalami penurunan. Selain sampah yang tidak terkelola dengan baik, embung yang ada di Kawasan Senjoyo juga sudah mengalami pendangkalan karena sedimentasi yang berasal dari bukit diatas lokasi area mata air. Adanya sedimentasi yang berasal dari hulu dan membentuk delta pada aliran sungai di sekitar mata air.



*Delta yang ditumbuhi semak di embung dan sungai Senjoyo akibat sedimentasi
Sumber: Hasil observasi, 2007*

GAMBAR 3.3. SEDIMENTASI DI EMBUNG SENJOYO

Penurunan kualitas lingkungan yang lain adalah debit air dari mata air Senjoyo walaupun masih tergolong besar tetapi sudah mengalami penurunan. Berdasarkan data dari DPU Pengairan Kabupaten Semarang, debit dari mata air Senjoyo pada tahun 2000 sebesar 1.334 liter/detik, sedangkan tahun 2004 sebesar 1.156 liter/detik. Dari angka tersebut dapat diperkirakan penurunan debit air yang terjadi adalah 178 liter/detik selama kurun waktu 4 tahun.

3.4 Tinjauan Kawasan Senjoyo dijadikan Tempat Rekreasi dan Ritual Kungkum

Dalam kebijaksanaan penyusunan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Semarang, struktur perwilayahan pengembangan pariwisata Kabupaten Semarang akan dibagi dalam 4 Wilayah Pengembangan Pariwisata (WPP) dan 10 Kawasan Pengembangan Pariwisata (KPP). Kawasan Senjoyo masuk dalam WPP-4 dan KPP-1. KPP-1 ini termasuk didalamnya Kecamatan Tenganan, Kecamatan Suruh, Kecamatan Susukan dan Kecamatan Kaliwungu dengan pusat pelayanan di Kecamatan Tenganan. Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) KPP-1 adalah Kawasan Senjoyo dengan mata airnya, Candi Kreo dan budaya kesenian rakyat.

Rencana pengembangan Kawasan Senjoyo menjadi obyek wisata didasarkan adanya kunjungan orang yang percaya akan nilai mistis dari mata air Senjoyo. Mereka berkunjung pada malam-malam tertentu seperti malam Selasa dan Jum'at kliwon, malam 1 Syuro, malam tanggal 15 dalam penanggalan Jawa dan kunjungan terbanyak terjadi pada malam ke 21 bulan Ramadhan (selikuran). Mereka berkunjung untuk melakukan ritual *kungkum* di sendang Senjoyo ini dengan tujuan untuk memperoleh berkah maupun menyongsong datangnya Lailatul Qodar.

Cerita atau mitos berkahnya Sendang Senjoyo adalah bahwa di dekat area mata air Senjoyo ini dulu merupakan tempat petilasan Joko Tingkir. Dalam bertapanya Joko Tingkir dapat memunculkan sebuah mata air, makin lama makin besar seperti umbul atau mata air yang sangat besar (menjadi sebuah sendang). Konon besarnya mata air ini sampai ke Laut Selatan sehingga Joko Tingkir menjadi kebingungan. Dalam kebingungannya Joko Tingkir meminta tolong kepada penduduk desa Bener agar memotong rambutnya untuk dijadikan sumbat atau penutup mata air Senjoyo tersebut. Cerita ini sampai sekarang masih ada terutama diketahui oleh para sesepuh desa Bener dan Tegalwaton. Konon debit mata air Senjoyo yang besar dalam kacamata kebatinan para orang pintar merupakan bentuk dari geraihan rambut penduduk desa Bener yang dijadikan penutup mata air tersebut.

Disamping pengunjug dengan kepentingan acara ritual, Kawasan Senjoyo ini juga dikunjungi untuk tujuan rekreasi, *camping ground* karena area ini mempunyai fasilitas bumi perkemahan, serta keperluan akan air bersih lainnya. Mereka datang untuk melihat sumber mata air dan pemandangan maupun berenang, dan melakukan aktifitas berkemah secara kelompok. Sedangkan di desa Tegalwaton sendiri ada arena pacuan kuda yang diusahakan oleh sekelompok penduduk.



Kolam Ritual Sendang Senjoyo



Petilasan Joko Tingkir

GAMBAR 3.4
TEMPAT RITUAL KUNGKUM DI KAWASAN SENJOYO



Bumi Perkemahan



Embung Senjoyo



Arena pacuan kuda di desa Tegalwaton



Kolam Pemandian / renang

GAMBAR 3.5 TEMPAT REKREASI KAWASAN SENJOYO

Kolam ritual Sendang Senjoyo ini digunakan orang untuk *kungkum* dalam rangka mencari berkah dengan pemberian sesaji di tempat petilasan Joko Tingkir yang berada dekat kolam ritual. Dasar kolam ritual ini hanya berupa batu-batuan, walaupun begitu air di kolam ritual ini hampir dapat dikatakan tidak pernah kering dan cenderung bening tidak kotor. Hal ini disebabkan air di kolam ritual ini berasal dari mata air yang berasal dari dasar kolam tersebut. Sedangkan bumi perkemahan sampai saat ini masih dikunjungi orang untuk berkemah dan melakukan aktifitas olah raga sejenis out bond karena lokasinya yang luas, datar dan rindang.

Arena pacuan kuda ini masih berfungsi bahkan sedang diusahakan peningkatan fasilitas-fasilitasnya. Di desa ini juga terdapat sekolah untuk pacuan kuda. Sedangkan embung Senjoyo dengan potensi air tergenang yang luas, dalam dan bening dengan latar belakang pemandangan yang indah, sekarang ini justru

mengalami penurunan dengan banyaknya sedimentasi yang akhirnya membentuk delta yang ditumbuhi semak dan tanaman liar.

3.5 Pengembangan Wilayah di Kawasan Senjoyo dan sekitarnya

Melihat pengembangan wilayah yang terjadi di Kawasan Senjoyo dan sekitarnya saat ini masih terkesan alami. Kawasan Senjoyo belum dapat dikatakan sebagai magnet maupun *growth pole* bagi wilayah sekitarnya atau Kecamatan Tenganan pada umumnya. Walaupun sudah terjamah dengan kunjungan orang-orang yang datang ke kawasan ini untuk ritual *kungkum*, rekreasi atau berkemah tetapi kondisinya cenderung masih sebagai daerah *rural* atau pedesaan. Penurunan lingkungan yang umumnya terjadi di daerah perkotaan belum sampai terjadi di Kawasan Senjoyo. Belum terjadi kerusakan lingkungan karena pencemaran limbah. Fasilitas yang ada di Kawasan Senjoyo dan sekitarnya juga masih kurang terlihat belum adanya jaringan telepon kabel dan transportasi. Walaupun terjadi pembangunan untuk pemukiman di dua desa sekitar Kawasan Senjoyo, tetapi hal tersebut belum memberikan dampak kepadatan penduduk yang besar, hanya 16 jiwa/km² di desa Bener dan 10 jiwa/km² di desa Tegal Waton.

BAB IV

ANALISIS PEMANFAATAN KAWASAN SUMBER MATA AIR SENJOYO DALAM PENGEMBANGAN WILAYAH DI KECAMATAN TENGARAN

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis potensi dan permasalahan Kawasan Senjoyo dan sumber airnya, analisis pemanfaatan sumber mata air Senjoyo, analisis pemanfaatan Kawasan Senjoyo, analisis respon dan tindakan para pelaku pemanfaatan dan analisis pemanfaatan yang tepat dari Kawasan Sumber Mata Air Senjoyo dalam pengembangan wilayah di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang.

Analisis potensi dan permasalahan berisi tentang potensi dan masalah yang dimiliki Kawasan Senjoyo dan sumber airnya. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui potensi maupun permasalahan Kawasan Senjoyo sebagai kawasan lindung resapan air dan sekitar mata air serta sumber air, Kawasan Senjoyo dijadikan tempat rekreasi dan ritual *kungkum* terkait rencana pemerintah yang akan mengembangkan kawasan ini menjadi obyek wisata.

Analisis selanjutnya adalah analisis pemanfaatan sumber mata air dan Kawasan Senjoyo. Dalam analisis ini secara diskriptif kualitatif akan diuraikan mengenai pemanfaatan sumber mata air Senjoyo. Kemudian dalam analisis pemanfaatan Kawasan Senjoyo terlebih dahulu dilakukan perhitungan frekwensi jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang digambarkan dalam bentuk persentase dalam grafik pie, digunakan untuk mendukung analisis skoring. Sedangkan analisis skoring ini bertujuan untuk mengetahui bobot

atau nilai pemanfaatan dari Kawasan Senjoyo dilihat dari kondisi eksisting Kawasan Senjoyo.

Analisis respon dan tindakan para pelaku pemanfaatan Kawasan Senjoyo digunakan untuk mengetahui tindakan apa saja yang sudah dilakukan para pelaku pemanfaatan dan respon apa saja yang diberikan oleh penerima akibat pemanfaatan. Analisis yang terakhir adalah analisis pemanfaatan yang tepat dari Kawasan Sumber Mata Air Senjoyo. Digunakan untuk mengetahui dan selanjutnya merumuskan pemanfaatan yang tepat dari Kawasan Senjoyo dan sumber airnya dalam pengembangan wilayah di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang.

4.1 Analisis Potensi dan Permasalahan

Potensi dan permasalahan didapatkan dari hasil kuesioner kepada wisatawan dan masyarakat, wawancara kepada para *stakeholder* yang terlibat dalam pengambilan keputusan tentang pemanfaatan Kawasan Senjoyo dan sumber airnya seperti Bappeda, Dinas LHPE, Dinas Pariwisata, DPU serta pengguna air seperti Damatex, PDAM Kota Salatiga dan Kabupaten Semarang.

4.1.1 Potensi-potensi Kawasan Sumber Mata Air Senjoyo

1. Sebagai Kawasan lindung resapan air dan sekitar mata air serta sumber mata air.
 - Lokasi Kawasan Senjoyo yang berada di cekungan diantara dua bukit merupakan keistimewaan kawasan ini karena berpotensi memunculkan sumber mata air sesuai sifat air, mengalir ke tempat yang lebih rendah.
 - Di Kawasan Senjoyo masih banyak pohon-pohon besar dan semak belukar yang mampu menahan air dalam jumlah yang besar apabila terjadi hujan. Di Kawasan ini juga jarang sekali terjadi penebangan pohon. Untuk daerah

resapan air yang lebih luas yaitu di lereng gunung Merbabu, pohon-pohon besar sebagai penahan air masih banyak sehingga kualitas maupun kuantitas air yang dihasilkan dari mata air Senjoyo masih relatif banyak dan bagus.

- Curah hujan yang lumayan tinggi yang dengan kondisi tanah yang mudah meresapkan air dan didukung dengan pemanfaatan lahan yang banyak untuk perkebunan dan persawahan juga ikut mendukung Kawasan Senjoyo sebagai kawasan lindung resapan air.
 - Terdapat sumber mata air yang besar di kawasan ini. Sumber mata air ini tidak hanya satu tetapi mencapai beberapa tempat, terbukti banyak pengguna air mata air Senjoyo yang langsung mengambil mata air dari sumbernya seperti PDAM Kota Salatiga, PT damatex, PDAM Kabupaten Semarang dan Batalyon Infanteri 411 Kota Salatiga.
 - Selain sebagai sumber air baku, air dari mata air Senjoyo bersama sungai Senjoyo digunakan untuk keperluan irigasi, mengalir sawah dalam cakupan wilayah yang luas.
2. Kawasan Senjoyo dijadikan tempat rekreasi dan ritual *kungkum*.
- Kondisi alam di Kawasan Senjoyo dengan suhu udara sejuk dan rindang, pemandangan alam yang indah dan masih alami, adanya bumi perkemahan yang luas dan sumber mata air yang melimpah menjadikan *Kawasan Senjoyo* sering dikunjungi orang untuk rekreasi melihat pemandangan dan sumber air atau melaksanakan kegiatan seperti berenang, out bond dan berkemah. Ditambah adanya arena pacuan kuda yang diusahakan oleh sekelompok orang dari desa Tegalwaton sehingga Kawasan Senjoyo berpotensi untuk dikembangkan sebagai obyek wisata alam

- Adanya cerita bahwa air yang dikeluarkan dari sumber mata air Senjoyo merupakan hasil bertapanya Joko Tingkir, sehingga diyakini banyak orang bahwa mata air Senjoyo ini membawa berkah. Terkait hal tersebut banyak orang dari luar daerah yang datang untuk melakukan ritual *kungkum* di mata air Senjoyo dengan harapan apa yang keinginannya dapat terkabul. Hal ini merupakan keunikan lain dari mata air Senjoyo dan membedakan dari mata air lainnya yang terdapat di Kabupaten Semarang sehingga berpotensi dikembangkannya Kawasan Senjoyo sebagai obyek wisata budaya.
- Kemudahan dalam mengakses Kawasan Senjoyo ini karena terletak kira-kira 2 km ke arah timur dari Jalan Raya Semarang-Solo. Jalan masuk lokasi sudah teraspal bagus dan lebar, terdapat penunjuk jalan yang bertuliskan Pemandian Senjoyo dan ada sarana angkutan ojek untuk masuk sampai ke lokasi.

4.1.2 Permasalahan Kawasan Sumber Mata Air Senjoyo

1. Sebagai Kawasan lindung resapan air dan sekitar mata air serta sumber air.
 - Kawasan Senjoyo yang seharusnya dilindungi bahkan dipelihara sampai saat ini kondisinya dibiarkan saja, liar dan kotor. Belum ada pemeliharaan dari pemerintah daerah setempat. Sedimentasi di embung Senjoyo akibat meluapnya air di embung dan sungai Senjoyo pada waktu musim hujan semakin besar dan ditumbuhi semak mengakibatkan sumber air dari bawah embung Senjoyo menjadi tertutup dan tidak muncul.
 - Kawasan Senjoyo yang oleh Pemerintah Kabupaten Semarang difungsikan sebagai kawasan lindung kurang familiar atau kurang diketahui oleh masyarakat sehingga tidak ada rasa memiliki atau memelihara dari

masyarakat terhadap kawasan ini, sisi lain masyarakat merasa bahwa Kawasan Senjoyo kurang memberikan kontribusi yang berarti bagi mereka. Bahkan air yang dihasilkan mata air Senjoyo diambil pihak lain, hal ini terkait dengan letak desa Bener dan Tegal waton yang berada di 2 bukit diatas sumber mata air Senjoyo, sehingga air harus diambil melalui pemompaan dan membutuhkan investasi besar. PDAM Kabupaten Semarang baru melayani kebutuhan air bersih hanya di desa Tegalwaton dan daerah Tingkir dalam kurun waktu 2-3 tahun ini.

- Kondisi lingkungan di Kawasan Senjoyo mengalami penurunan terlihat dari banyaknya sampah di kawasan ini, penurunan debit air, sedimentasi yang banyak ditumbuhi semak di embung Senjoyo, pemipaan dari para pengguna air yang tidak teratur sehingga memunculkan kesan kumuh dan liar dari Kawasan Senjoyo .
- Untuk daerah tangkapan air yang lebih luas di sekitar lereng gunung Merbabu, sampai saat ini belum ada upaya kerja sama antara Pemerintah Kabupaten Semarang dengan Perhutani maupun pemerintah daerah lain dalam rangka menjaga kelestarian hutan lereng gunung merbabu tersebut demi menjaga keberlanjutan sumber mata air Senjoyo.
- Belum adanya kerja sama yang maksimal mengenai pemanfaatan sumber air Kawasan Senjoyo oleh Pemerintah Kabupaten Semarang selaku pemilik aset dengan para pengguna air. Pemkab Semarang baru melaksanakan kerja sama dengan PT Damatex, dengan PDAM Kota Salatiga baru tahap keputusan bersama yang tidak mempunyai kekuatan hukum dan belum ada kerja sama dengan pengguna air lainnya.

- Ketidakpedulian dari para *stakeholder* baik pemerintahan atau pengguna air. Mereka hanya memanfaatkan atau mengambil air tetapi belum ada usaha untuk menjaga, memelihara atau mengkonservasi kawasan ini agar fungsinya sebagai kawasan lindung tetap lestari yang berimbang pada kelestarian airnya. Hanya PT Damatex yang telah membayar royalti dan dana konservasi yang belum direalisasikan oleh pemerintah.
2. Kawasan Senjoyo dijadikan tempat rekreasi dan ritual *kungkum*.
- Sebagai tempat rekreasi dan ritual *kungkum*, kondisi lingkungan di Kawasan Senjoyo mengalami penurunan terlihat dari banyaknya sampah di kawasan ini, sedimentasi yang banyak ditumbuhi semak di embung Senjoyo, pemipaan yang tidak teratur sehingga memunculkan kesan kumuh dan liar dari Kawasan Senjoyo. Sampah ini cukup mengganggu visualisasi sebuah tempat rekreasi yang dikunjungi orang apabila pemerintah akan mengembangkan kawasan ini menjadi obyek wisata alam dan budaya. Sampah di kawasan ini merupakan sampah dari daun-daun kering dan plastik-plastik akibat aktifitas pengunjung, bukan sampah atau limbah industri, sehingga masih relatif mudah dibersihkan.
 - Kondisi kolam ritual dan kolam pemandian, petilasan Joko Tingkir serta bumi perkemahan walaupun masih relatif baik tapi terkesan kurang terawat dan seadanya, fasilitas-fasilitas penunjang yang kurang lengkap, hanya tersedia warung-warung kecil, tempat berganti baju dan sarana angkutan umum berupa ojek. Hal ini merupakan kendala bagi pengunjung yang menginginkan kenyamanan dalam tempat rekreasi maupun pengunjung yang akan melakukan ritual *kungkum*.

- Keterbatasan dana dan Sumber Daya Manusia bidang pariwisata dari pemerintah menjadikan Kawasan Senjoyo dibiarkan tumbuh liar tanpa ada pengelolaan wisata. Ada rencana tahun 2007 ini Pemerintah Kabupaten Semarang akan mengembangkan Kawasan Senjoyo menjadi obyek wisata alam dan budaya dengan dibangunnya fasilitas-fasilitas pariwisata.

4.2 Analisis Pemanfaatan Sumber Mata Air Kawasan Senjoyo.

4.2.1 Analisis Hidrologi

Area mata air dan sungai Senjoyo merupakan salah satu rangkaian anak-anak Sungai Tuntang. Debit air yang keluar dari seluruh area mata air Senjoyo ini mencapai ribuan liter/detik. Air di area mata air Senjoyo ini merupakan air tanah yang muncul ke permukaan sebagai mata air. Karena kemunculannya menyebar di permukaan tanah, maka mata air Senjoyo secara hidrologi diklasifikasikan sebagai rembesan.

Mata air ini berasal dari berbagai daerah tangkapan hujan (*catchmen area*) pada perbukitan sekitarnya dan daerah sekitar lereng gunung Merbabu yang masih terdapat pohon-pohon dalam berbagai macam vegetasi besar. Jadi daerah tangkapan air mata air ini adalah perbukitan tersebut yang mengalir sebagai aliran tanah dan muncul ke permukaan tanah.

Ditinjau dari sifat pengalirannya, mata air Senjoyo tergolong mata air menahun (*perennial spring*) yaitu mata air yang mengeluarkan air sepanjang tahun dan tidak begitu terpengaruh musim. Berdasarkan tenaga penyebabnya pemunculan mata air Senjoyo disebabkan tenaga gravitasi akibat permukaan tanah memotong muka air tanah sehingga disebut mata air cekungan (*depression spring*).

4.2.2 Analisis Pemanfaatan Sumber Mata Air Kawasan Senjoyo

Analisis pemanfaatan sumber mata air Kawasan Senjoyo akan menguraikan secara deskriptif mengenai penggunaan dari mata air Senjoyo.

4.2.2.1 Sebagai Sumber Air Bersih

Debit air yang cukup besar menjadikan mata air di Senjoyo mempunyai peranan yang cukup penting. Selain dimanfaatkan untuk irigasi, mata air Senjoyo dimanfaatkan sebagai sumber air baku oleh PDAM Kota Salatiga sebagai sumber air bersih bagi daerah Kota Salatiga dan sekitarnya, PDAM Kabupaten Semarang, diambil langsung oleh desa Karang Gondang Kecamatan Pabelan dan Perusahaan Damatex Salatiga untuk kebutuhan industrinya, serta Batalyon Infanteri 411 Salatiga maupun masyarakat sekitar yang memanfaatkan air dari kawasan ini untuk keperluan mandi dan mencuci.

TABEL IV.1
PEMANFAATAN AIR DARI MATA AIR SENJOYO

No	Kebutuhan air	Debit aliran (lt/detik)
	Sumber baku air bersih:	
1.	PDAM Kota Salatiga	190,00
2.	PDAM Kabupaten Semarang	30,00
3.	PT Damatex dan Timatex	53,00
4.	Desa Karang Gondang Kec Pabelan	2,94
5.	Yonif 411 Kota Salatiga	11,80
	Jumlah	287,74
	Sisa untuk keperluan irigasi pertanian	868,26
	Total	1.156,00

Sumber: DPU Pengairan dan PDAM Kabupaten Semarang, 2006

Pemanfaatan air ini sudah terjadi sejak era sebelum otonomi daerah. Kerja sama tentang pemanfaatan air dari Kawasan Senjoyo sudah ada antara Pemerintah Kabupaten Semarang dengan PT Damatex. Dalam kerja sama ini PT Damatex telah

membayar dana kompensasi bagi konservasi lingkungan sebesar Rp. 7.500.000,- untuk jangka waktu 4 tahun mulai tahun 2005 dan pembayaran untuk pemanfaatan air dengan perhitungan Rp. 500,-/m³. Akan tetapi kondisi di lapangan dana kompensasi tersebut justru belum direalisasikan oleh Pemerintah Kabupaten Semarang untuk konservasi lingkungan di Kawasan Senjoyo ini. Hal tersebut mencerminkan ketidakpedulian pemerintah terhadap aset Kawasan Senjoyo disamping karena kurangnya koordinasi antar bidang yang menangani pemanfaatan air dengan bidang yang menangani persoalan lingkungan hidup.

Kerja sama lain yang sedang diusahakan adalah kerja sama dengan Kota Salatiga, kerja sama ini baru sampai taraf keputusan bersama antara PDAM Kota Salatiga dan PDAM Kabupaten Semarang bukan antara pemerintah daerah yang mempunyai kekuatan hukum. Disini PDAM Kota Salatiga membayar royalti tertentu (Rp. 35,-) berdasarkan jumlah debit air yang diambil kepada PDAM Kabupaten Semarang. Kerja sama ini baru dalam taraf pembicaraan, belum ada keputusan final.

Pemanfaatan mata air oleh PDAM kabupaten Semarang sebagai air bersih digunakan untuk melayani wilayah Tingkir yang merupakan bagian wilayah Kota Salatiga dan Tegal waton yang merupakan bagian wilayah Kabupaten Semarang. Sedangkan pemanfaatan air oleh PDAM Kota Salatiga untuk air bersih digunakan untuk melayani sebagian besar wilayah Salatiga dan sebagian wilayah Kabupaten Semarang. Pertukaran pelayanan didasarkan pada kedekatan wilayah pelayanan dengan tujuan untuk memudahkan operasional distribusi air bersih.

TABEL. IV.2
CAKUPAN WILAYAH PELAYANAN AIR BERSIH
DARI MATA AIR SENJOYO

Pengelola	Wilayah Kab. Semarang yang dilayani	Wilayah Kota Salatiga yang dilayani
PDAM Kab. Semarang	Desa Tegal waton Kec. Tengaran	Kelurahan Tingkir Tengah Kec. Tingkir
PDAM Kota Salatiga	Sebagian desa di Kec. Tuntang: - Desa Kesongo - Desa Jombor - Desa Sraten - Desa Candirejo - Desa Gedangan	Kecamatan Sidorejo: - Kelurahan Salatiga - Kelurahan Sidorejo Lor - Kelurahan Pulutan Kecamatan Sidomukti: - Kelurahan Dukuh - Kelurahan Mangun sari - Kelurahan Kalicacing Kecamatan Argomulyo - Kelurahan Ledok - Kelurahan Cebongan - Kelurahan Tegalrejo Kecamatan Tingkir - Kelurahan Tingkir Tengah - Kelurahan Tingkir Lor

Sumber: PDAM Kab. Semarang dan Kota Salatiga, 2007



Bangunan PDAM Kota Salatiga



Bak Penampung sumber air PT Damatex

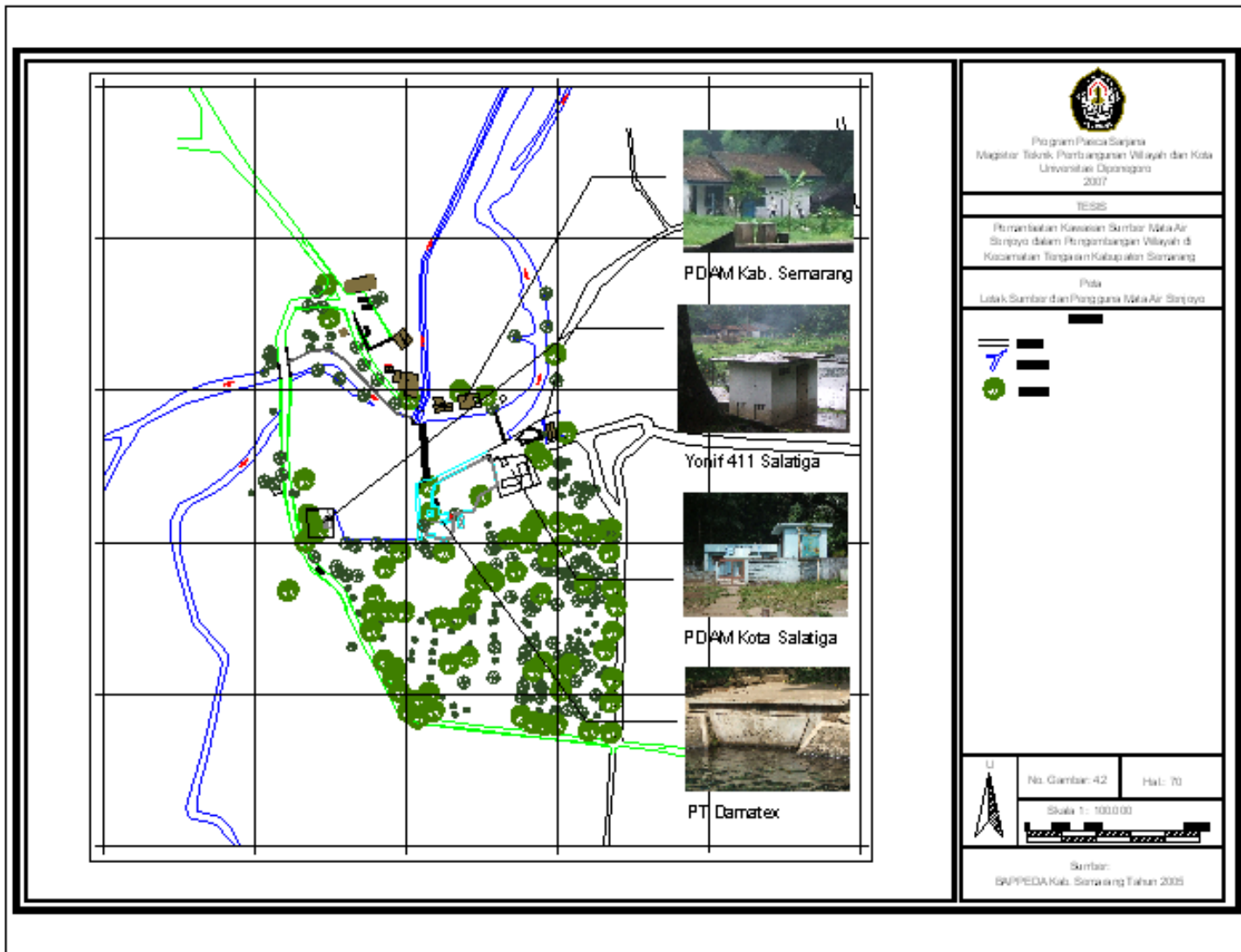


Bangunan PDAM Kabupaten Semarang
Sumber: Hasil Observasi, 2007



Salah satu rumah mata air (Yonif 411)

GAMBAR 4.1
PENGGUNA MATA AIR SENJOYO



Pemanfaatan sumber mata air untuk kebutuhan air bersih lebih banyak dinikmati oleh Kota Salatiga. Hal tersebut disebabkan letak geografis Kota Salatiga yang lebih rendah daripada Kecamatan Tengaran ataupun Kawasan Senjoyo. Sumber mata air Senjoyo menjadi pendukung kuat dalam pengembangan wilayah Kota Salatiga melalui penyediaan infrastruktur air bersih.

Dalam arahan RTRW, pengembangan kawasan industri atau kawasan lainnya khusus di Kecamatan Tengaran tidak diperbolehkan memanfaatkan air tanah langsung seperti pengeboran air tanah, tetapi memanfaatkan air dari Rowopening atau sebagian dari mata air Senjoyo. Dikhawatirkan pengeboran air tanah dapat mengakibatkan penurunan debit air dari sumber mata air yang ada di wilayah ini.

4.2.2.2 Sebagai Air Irigasi bersama air dari Sungai Senjoyo

Untuk pengelolaan irigasi dari aliran sungai maupun mata air Senjoyo ditangani oleh PSDA (Pengelolaan Sumber Daya Air Bersih) DPU Propinsi Jawa Tengah karena cakupan wilayah irigasi yang luas diatas 2000 hektar dan mencakup irigasi lintas wilayah antara Kabupaten Semarang dan Kota Salatiga. Pemanfaatan mata air dan sungai Senjoyo untuk irigasi ini mengalir sawah di sebagian kecil wilayah Kecamatan Tengaran, dan lebih banyak di luar Kecamatan Tengaran yaitu Kecamatan Bringin, Pabelan, Suruh dan Bancak Kabupaten Semarang dan sebagian kecil di wilayah Kota Salatiga. Hal tersebut disebabkan letak Kecamatan Tengaran yang lebih tinggi daripada Kecamatan Suruh, Pabelan dan Bringin. Kondisi yang demikian cenderung tetap menjadikan Kecamatan Tengaran dan kecamatan disekitarnya sebagai daerah pertanian maupun pedesaan dan peningkatan produksi pertanian karena mata air Senjoyo ini banyak dinikmati kecamatan lain.

TABEL IV.3
LUAS CAKUPAN WILAYAH IRIGASI
DARI MATA AIR DAN SUNGAI SENJOYO

No	Daerah Irigasi (DI)	Luas wilayah irigasi (ha)	Wilayah Irigasi			
			Kab. Semarang		Kota Salatiga	
			Desa/Kel	Kecamatan	Desa/Kel	Kecamatan
1.	DI Isep-Isep	55	Bener	Tengaran	Tingkir Tengah	Tingkir
2.	DI Watu Kodok	32	Tegalwaton	Tengaran	Cebongan	Argomulyo
3.	DI Senjoyo	1828	Plumbon	Suruh	-	-
			Krandonior	Suruh		
			Suruh	Suruh		
			Beji Lor	Suruh		
			Kebowan	Suruh		
			GnTumpeng	Suruh		
			Sukorejo	Suruh		
			Reksosari	Suruh		
			Medayu	Suruh		
			Jatirejo	Suruh		
			Dersansari	Suruh		
			Purworejo	Suruh		
			Ketanggi	Suruh		
			Ngasinan	Susukan		
4.	DI Grenjeng	753	Lebak	Bringin	-	-
			Sendang	Bringin		
			Wonokerto	Bancak		
			Boto	Bancak		
			Bancak	Bancak		
			Gogodalem	Bringin		
			Wiru	Bringin		
			Nyemoh	Bringin		
			Tempuran	Bringin		
5.	DI Belon	280	Bejaten	Pabelan	-	-
			Padakan	Pabelan		
			Giling	Pabelan		
			Bendungan	Pabelan		
			Popongan	Bringin		
6.	DI Suceh	673	Pabelan	Pabelan	Kauman	Sidorejo
			Kadirejo	Pabelan	Kidul	
			Giling	Pabelan		
			Sukorejo	Pabelan		
			Bejaten	Pabelan		
			Glawan	Pabelan		
			Padakan	Pabelan		
7.	DI Cepoko	621	Sukorejo	Pabelan	-	-
			Jembrak	Pabelan		
			Glawan	Pabelan		
			Bejaten	Pabelan		
			Bendungan	Pabelan		
			Semowo	Pabelan		
			Ujung-ujung	Pabelan		
8.	DI Nyamat	97	Sukorejo	Pabelan	-	-
			Ujung-ujung	Pabelan		

9.	DI Aji Getas	119	Kauman Lor Bejaten Popongan	Pabelan Pabelan Bringin Bringin Bringin	Kauman Kidul	Sidorejo
10.	DI Gendor	116	Lebak Sendang		-	-
	Jumlah	4.574				

Sumber: DPU Pengairan Kabupaten Semarang, 2007



Pintu air saluran irigasi dari mata air dan Sungai Senjoyo



Saluran irigasi dari mata air dan sungai Senjoyo



Sawah-sawah yang terkena aliran irigasi dari mata air dan sungai Senjoyo (desa Tegalwaton)
Sumber: Hasil observasi, 2007

GAMBAR 4.3 IRIGASI DARI MATA AIR DAN SUNGAI SENJOYO

4.2.2.3 Air untuk Kebutuhan Lain (Mencuci, Berenang dan Ritual *Kungkum*)

Selain dimanfaatkan untuk kebutuhan air bersih dan irigasi, air dari mata air Senjoyo dimanfaatkan oleh masyarakat dan orang-orang yang berkunjung ke Kawasan Senjoyo untuk mencuci, berenang dan ritual *kungkum*. Air yang digunakan untuk keperluan ini adalah air yang ditampung di kolam-kolam yang ada di kawasan ini.

Dari hasil analisis pemanfaatan sumber mata air Senjoyo diatas memperlihatkan bahwa sumber mata air dari Kawasan Senjoyo dengan debit yang sangat besar mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan wilayah di Kabupaten Semarang dan Kota Salatiga. Bagi Kabupaten Semarang sumber mata air Senjoyo memberi kontribusi besar dalam sektor pertanian lewat pemanfaatannya sebagai air irigasi. Bagi Kota Salatiga sumber mata air Senjoyo memberi kontribusi besar berupa infrastruktur air bersih yang sangat berguna dalam setiap sektor pembangunan. Bahkan ada kecenderungan kota Salatiga menjadi tergantung dengan mata air Senjoyo dalam hal pasokan air bersih. Ketika ada keinginan dari Kota Salatiga untuk mengeksploitasi mata air Senjoyo ini, timbul konflik dengan petani karena ditakutkan mata air Senjoyo akan habis yang akan berimbas pada penurunan produksi pertanian.

4.3 Analisis Pemanfaatan Kawasan Senjoyo.

Analisis pemanfaatan Kawasan Senjoyo ini akan melihat pemanfaatan Kawasan Senjoyo yang didasarkan pada kondisi eksisting kawasan ini. Dilakukan melalui analisis skoring dengan memberi bobot atau nilai untuk setiap variabel yang mencerminkan kondisi eksisting Kawasan Senjoyo.

Sebelum dilakukan analisis skoring, berdasarkan hasil kuesioner akan dilihat distribusi frekwensi dalam bentuk persentase dengan grafik pie mengenai jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, dimaksudkan untuk mengetahui pilihan jawaban responden yang akan berguna dalam mendukung analisis skoring nantinya.

TABEL IV.4
PEMBERIAN SKOR/NILAI VARIABEL KONDISI EKSTING
KAWASAN SENJOYO SEBAGAI KAWASAN LINDUNG

No	Variabel	Pertanyaan	Kriteria	Klasifikasi	Skor/Nilai
1	Potensi alam sebagai daerah resapan air	Curah hujan di Kawasan Senjoyo	Sangat banyak, jika musim hujan setiap hari turun hujan, bahkan jika di musim kemarauapun hujan.	Sangat Tinggi	5
			Banyak, jika musim hujan hampir setiap hari turun hujan	Tinggi	4
			Sedang, walaupun musim hujan tidak setiap hari turun hujan	Sedang	3
			Sedikit, hujan jarang turun walau di musim hujan.	Rendah	2
			Sangat sedikit, hampir tidak terjadi hujan walau di musim hujan.	Sangat Rendah	1
		Keadaan tanah di Kawasan Senjoyo jika terjadi hujan/hujan deras	Sangat cepat kering, karena air langsung meresap ke dalam tanah dan tidak ada tanah tergenang air	Sangat Tinggi	5
			Cepat kering, walau ada tanah yang tergenang air untuk sementara tetapi air hujan dapat mudah langsung meresap ke dalam tanah.	Tinggi	4
			Tanah tergenang air untuk sementara, tetapi tidak terjadi banjir.	Sedang	3
			Tanah tergenang air dan terjadi banjir sementara waktu.	Rendah	2
			Tanah tergenang air dan terjadi banjir dalam waktu lama.	Sangat Rendah	1
		Kondisi pohon-pohon besar di sekitar Kawasan Senjoyo	Sangat banyak, lebat dan rindang, tidak ada penebangan pohon.	Sangat Tinggi	5
			Banyak, agak lebat dan rindang, tidak terjadi penebangan pohon	Tinggi	4
			Cukup, ada pohon-pohon besar tetapi tidak banyak, tidak lebat dan tidak rindang.	Sedang	3
			Sedikit, hanya ada beberapa pohon besar saja.	Rendah	2
			Sangat sedikit, hampir tidak ada pohon besar.	Sangat Rendah	1
		Penggunaan tanah di Kawasan Senjoyo	Semua tanah digunakan untuk kebun tempat menanam pohon-pohon besar	Sangat Tinggi	5
			Tanah lebih banyak digunakan untuk kebun dan sawah atau tempat menanam pohon-pohon besar	Tinggi	4
			Tanah yang digunakan untuk kebun dan sawah, luasnya seimbang dengan tanah yang digunakan untuk bangunan, rumah maupun toko dan warung.	Sedang	3
			Sebagian besar tanah sudah digunakan untuk bangunan, rumah maupun toko.	Rendah	2
			Semua tanah sudah digunakan	Sangat	1

			untuk bangunan, rumah maupun toko.	Rendah	
2	Potensi alam sebagai sumber mata air	Kondisi air yang keluar dari mata air Senjoyo	Sangat banyak	Sangat Tinggi	5
			Banyak	Tinggi	4
			Cukup	Sedang	3
			Sedikit	Rendah	2
			Sangat sedikit	Sangat Rendah	1
		Ada tidaknya bangunan/kegiatan disekitar mata air Senjoyo dalam jarak 200 meter	Tidak ada sama sekali, sehingga kualitas airnya tetap bagus.	Sangat Tinggi	5
			Ada, tetapi kualitas airnya tetap bagus.	Tinggi	4
			Ada, sudah dapat mengakibatkan penurunan kualitas air.	Sedang	3
			Banyak, sehingga kualitas airnya menjadi tidak bagus.	Rendah	2
			Semua tempat disekitar sumber mata air sudah dibangun, sehingga kualitas airnya menjadi sangat jelek karena limbah.	Sangat Rendah	1
3	Kondisi fisik dan lingkungan Kawasan Senjoyo	Sampah di Kawasan Senjoyo	Tidak ada sampah berserakan karena sampah terkelola dengan baik.	Sangat Tinggi	5
			Sedikit sampah berserakan, walaupun ada pengelolaan sampah.	Tinggi	4
			Sampah cukup berserakan walaupun sudah ada pengelolaan sampah.	Sedang	3
			Banyak sampah berserakan dan tidak terkelola dengan baik.	Rendah	2
			Sangat banyak sampah berserakan karena tidak ada pengelolaan sampah.	Sangat Rendah	1
		Kondisi embung Senjoyo	Sangat bagus, airnya masih sangat banyak, tidak ada endapan lumpur dan sampah.	Sangat Tinggi	5
			Bagus, airnya sudah berkurang tetapi tidak ada endapan lumpur dan sampah.	Tinggi	4
			Biasa saja, airnya sudah berkurang, sebagian embung tertutup endapan lumpur.	Sedang	3
			Jelek, airnya tinggal sedikit, sebagian besar embung tertutup endapan lumpur dan semak, ada sampah.	Rendah	2
			Sangat jelek, airnya sudah tidak ada, embung tertutup endapan lumpur, semak dan sampah.	Sangat Rendah	1

Sumber: Hasil Analisis, 2007

TABEL IV.5
PEMBERIAN SKOR/NILAI VARIABEL KONDISI EKSISTING
KAWASAN SENJOYO DIJADIKAN TEMPAT REKREASI

No	Variabel	Pertanyaan	Kriteria	Klasifikasi	Skor/Nilai
1	Kegiatan rekreasi dan kondisi tempat rekreasi	Kondisi Kawasan Senjoyo sebagai tempat rekreasi	Sangat sesuai, karena alamnya yang indah, udara yang sejuk, adanya sumber mata air, embung Senjoyo dan bumi perkemahan dan terpelihara dengan baik.	Sangat Tinggi	5
			Sesuai karena pada dasarnya alamnya indah, udara sejuk ada sumber mata air dan embung Senjoyo serta bumi perkemahan tetapi kurang terpelihara.	Tinggi	4
			Biasa saja	Sedang	3
			Tidak sesuai karena kondisi alamnya kurang indah.	Rendah	2
			Sangat tidak sesuai, karena kondisi alamnya tidak indah, tidak nyaman.	Sangat Rendah	1
		Kondisi obyek yang berupa pemandangan alam, sumber mata air, kolam renang dan bumi perkemahan	Sangat baik dan terawat (bagus, alami, bersih dan terpelihara).	Sangat Tinggi	5
			Baik tapi kurang terawat (bagus, alami, tetapi kurang bersih).	Tinggi	4
			Biasa saja, kesan alaminya berkurang dan kurang bersih	Sedang	3
			Tidak baik, kesan alaminya berkurang dan tidak bersih.	Rendah	2
			Sangat tidak baik, jelek dan tidak terawat (tidak bagus, rusak, kesan alaminya hilang, tidak bersih dan tidak terpelihara).	Sangat Rendah	1
		Kegiatan rekreasi di Kawasan Senjoyo	Sangat menarik dan indah	Sangat Tinggi	5
			Menarik dan indah	Tinggi	4
			Biasa saja	Sedang	3
			Tidak menarik	Rendah	2
			Sangat tidak menarik	Sangat Rendah	1
		Kondisi lingkungan di Kawasan Senjoyo sebagai tempat rekreasi	Sangat mendukung, lingkungan bersih, tidak ada sampah maupun endapan lumpur dan semak di embung Senjoyo.	Sangat Tinggi	5
			Mendukung, lingkungan bersih, ada sampah maupun endapan lumpur di embung Senjoyo tetapi dapat dibersihkan.	Tinggi	4
			Kurang mendukung, ada sampah dan ada endapan lumpur dan semak di embung Senjoyo yang sulit untuk dibersihkan.	Sedang	3
			Tidak mendukung, sampah banyak, sebagian besar embung Senjoyo sudah tertutup semua oleh endapan lumpur dan semak sehingga sangat	Rendah	2

			sulit dibersihkan.		
			Sangat tidak mendukung karena sampah maupun lumpur sudah tidak dapat dibersihkan	Sangat Rendah	1
2	Fasilitas-fasilitas penunjang rekreasi di Kawasan Senjoyo	Fasilitas penunjang rekreasi di Kawasan Senjoyo	Sangat memadai (komplet, semua ada dan mudah didapat).	Sangat Tinggi	5
			Memadai (sebagian besar ada dan mudah didapat).	Tinggi	4
			Kurang memadai (hanya ada beberapa tetapi cukup membantu orang yang berkunjung)	Sedang	3
			Tidak memadai (hanya ada beberapa tetapi tidak dapat membantu orang yang berkunjung)	Rendah	2
			Sangat tidak memadai (tidak ada sama sekali)	Sangat Rendah	1
3	Lokasi dan Aksesibilitas	Akses untuk mencapai Kawasan Senjoyo dari jalan raya Semarang-Solo	Sangat Mudah	Sangat Tinggi	5
			Mudah	Tinggi	4
			Biasa Saja / Cukup	Sedang	3
			Tidak Mudah / Sulit	Rendah	2
			Sangat Sulit	Sangat Rendah	1
		Fasilitas transportasi / angkutan umum termasuk ojek	Sangat baik (fasilitas ada dan komplet, kondisi sangat bagus, sehingga pengunjung dapat memilih angkutan yang disukai)	Sangat Tinggi	5
			Baik (fasilitas ada hanya beberapa, dapat memenuhi kebutuhan pengunjung)	Tinggi	4
			Biasa saja (fasilitas ada, kondisi seadanya, dapat memenuhi kebutuhan pengunjung)	Sedang	3
			Tidak baik (fasilitas ada tapi kondisi tidak bagus dan kurang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung)	Rendah	2
			Sangat tidak baik (fasilitas tidak ada).	Sangat Rendah	1
		Kondisi fasilitas jalan umum yang menuju Kawasan Senjoyo	Sangat baik (fasilitas ada, kondisi sangat bagus, lebar dan halus, dapat memenuhi kebutuhan orang yang berkunjung)	Sangat Tinggi	5
			Baik (fasilitas ada, kondisi bagus, dapat memenuhi kebutuhan orang yang berkunjung)	Tinggi	4
			Biasa saja (fasilitas ada, kondisi seadanya, dapat memenuhi kebutuhan orang yang berkunjung)	Sedang	3
			Tidak baik (fasilitas ada tapi kondisi tidak bagus dan kurang dapat memenuhi kebutuhan orang yang berkunjung)	Rendah	2
			Sangat tidak baik (fasilitas tidak ada)	Sangat Rendah	1

Sumber: Hasil Analisis, 2007

TABEL IV.6
PEMBERIAN SKOR/NILAI VARIABEL KONDISI EKSTING
KAWASAN SENJOYO DIJADIKAN TEMPAT RITUAL KUNGKUM

No	Variabel	Pertanyaan	Kriteria	Klasifikasi	Skor/Nilai
1	Kegiatan ritual <i>kungkum</i> serta kondisi kolam ritual dan petilasan Joko Tingkir	Kondisi Kawasan Senjoyo sebagai tempat ritual <i>kungkum</i>	Sangat sesuai karena banyak orang dari dalam dan luar daerah yang datang untuk melakukan ritual <i>kungkum</i> di Sendang Senjoyo pada hari-hari tertentu yang percaya akan nilai berkah dari mata air Senjoyo.	Sangat Tinggi	5
			Sesuai karena ada beberapa orang dari dalam dan luar daerah yang datang untuk melakukan ritual <i>kungkum</i> di Sendang Senjoyo pada hari-hari tertentu yang percaya akan nilai berkah dari mata air Senjoyo.	Tinggi	4
			Kurang sesuai ritual <i>kungkum</i> di Sendang Senjoyo kurang dikenal orang luar Kabupaten Semarang.	Sedang	3
			Tidak sesuai karena ritual <i>kungkum</i> di Sendang Senjoyo hanya dilakukan oleh masyarakat disekitarnya saja.	Rendah	2
			Sangat tidak sesuai karena di Sendang Senjoyo tidak ada orang yang datang untuk melakukan ritual <i>kungkum</i> .	Sangat Rendah	1
		Kegiatan ritual <i>kungkum</i> di Sendang Senjoyo	Sangat menarik dan unik	Sangat Tinggi	5
			Menarik dan unik	Tinggi	4
			Biasa saja	Sedang	3
			Tidak menarik	Rendah	2
			Sangat tidak menarik	Sangat Rendah	1
	Kondisi kolam ritual dan petilasan Joko Tingkir	Sangat baik dan terawat (bagus, alami, bersih dan terpelihara).	Sangat Tinggi	5	
		Baik tapi kurang terawat (bagus, alami, tetapi kurang bersih).	Tinggi	4	
		Biasa saja, kesan alaminya berkurang dan kurang bersih.	Sedang	3	
		Tidak baik, kesan alaminya berkurang dan tidak bersih.	Rendah	2	
		Sangat tidak baik, jelek dan tidak terawat (tidak bagus, rusak, kesan alaminya hilang, tidak bersih dan tidak terpelihara).	Sangat Rendah	1	
	Kondisi lingkungan di Kawasan Senjoyo sebagai tempat ritual	Sangat mendukung, lingkungan bersih, tidak ada sampah maupun endapan lumpur dan semak di embung Senjoyo.	Sangat Tinggi	5	
		Mendukung, lingkungan bersih, ada sampah maupun endapan lumpur di embung Senjoyo tetapi dapat dibersihkan.	Tinggi	4	
		Kurang mendukung, ada sampah dan	Sedang	3	

			ada endapan lumpur dan semak di embung Senjoyo yang sulit untuk dibersihkan.		
			Tidak mendukung, sampah banyak, sebagian besar embung Senjoyo sudah tertutup semua oleh endapan lumpur dan semak sehingga sangat sulit dibersihkan.	Rendah	2
			Sangat tidak mendukung karena sampah maupun lumpur sudah tidak dapat dibersihkan	Sangat Rendah	1
2	Fasilitas-fasilitas penunjang di Kawasan Senjoyo	Fasilitas penunjang kegiatan ritual <i>kungkum</i>	Sangat memadai (komplet, semua ada dan mudah didapat).	Sangat Tinggi	5
			Memadai (sebagian besar ada dan mudah didapat).	Tinggi	4
			Kurang memadai (hanya ada beberapa tetapi cukup membantu orang yang berkunjung)	Sedang	3
			Tidak memadai (hanya ada beberapa tetapi tidak dapat membantu orang yang berkunjung)	Rendah	2
			Sangat tidak memadai (tidak ada sama sekali)	Sangat Rendah	1
3	Lokasi dan aksesibilitas	Akses untuk mencapai Kawasan Senjoyo dari jalan raya Semarang-Solo	Sangat Mudah	Sangat Tinggi	5
			Mudah	Tinggi	4
			Biasa Saja / Cukup	Sedang	3
			Tidak Mudah / Sulit	Rendah	2
			Sangat Sulit	Sangat Rendah	1
		Fasilitas transportasi / angkutan umum termasuk ojek	Sangat baik (fasilitas ada dan komplet, kondisi sangat bagus, sehingga pengunjung dapat memilih angkutan yang disukai)	Sangat Tinggi	5
			Baik (fasilitas ada hanya beberapa, dapat memenuhi kebutuhan pengunjung)	Tinggi	4
			Biasa saja (fasilitas ada, kondisi seadanya, dapat memenuhi kebutuhan pengunjung)	Sedang	3
			Tidak baik (fasilitas ada tapi kondisi tidak bagus dan kurang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung)	Rendah	2
			Sangat tidak baik (fasilitas tidak ada).	Sangat Rendah	1
		Kondisi fasilitas jalan umum yang menuju Kawasan Senjoyo	Sangat baik (fasilitas ada, kondisi sangat bagus, lebar dan halus, dapat memenuhi kebutuhan orang yang berkunjung)	Sangat Tinggi	5
			Baik (fasilitas ada, kondisi bagus, dapat memenuhi kebutuhan orang yang berkunjung)	Tinggi	4
			Biasa saja (fasilitas ada, kondisi seadanya, dapat memenuhi kebutuhan orang yang berkunjung)	Sedang	3

			Tidak baik (fasilitas ada tapi kondisi tidak bagus dan kurang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung)	Rendah	2
			Sangat tidak baik (fasilitas tidak ada)	Sangat Rendah	1

Sumber: Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan kriteria penentuan skor atau nilai diatas, maka didapatkan skor tertinggi dan terendah untuk masing-masing pemanfaatan, sebagai berikut:

- Total skor atau nilai tertinggi = $5 \times 128 \times 8 = 5.120$
- Total skor atau skor terendah = $1 \times 128 \times 8 = 1.024$

Keterangan:

6 = Nilai tertinggi untuk setiap variabel

1 = Nilai terendah untuk setiap variabel

128 = Jumlah responden (masyarakat dan pengunjung)

8 = Jumlah pertanyaan untuk setiap pemanfaatan

Dari rumus perhitungan rentang, banyak kelas ketepatan pemanfaatan dan interval kelas untuk tiap-tiap pemanfaatan diperoleh perhitungan sebagai berikut:

- Rentang = $5.120 - 1.024 = 4.096$
- Banyaknya kelas ketepatan pemanfaatan = $1 + 3,3 \log 3 = 2,574 = 2,6 = 3$
- Panjang kelas = $4.096 / 3 = 1.365,33$

Kemudian untuk klasifikasi kelas ketepatan pemanfaatan dari tiap-tiap pemanfaatan diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL IV.7
KELAS KETEPATAN PEMANFAATAN

KELAS	KETERANGAN	SKOR / NILAI
I	Tepat	3.754,67 - 5.120
II	Kurang Tepat	2.389,34 – 3.754,66
III	Tidak Tepat	1.024 – 2.389,33

Sumber: Hasil Analisis, 2007

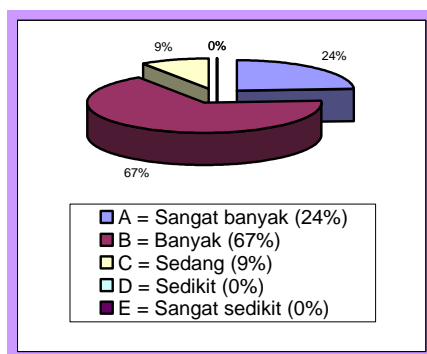
Keterangan:

- Kelas I: Tepat untuk dimanfaatkan artinya bahwa pemanfaatan dari Kawasan Senjoyo adalah tepat dan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dibutuhkan pengelolaan yang baik untuk menjadikan Kawasan Senjoyo ini berkembang dan dapat memberikan pengaruh positif dalam pengembangan wilayah Kecamatan Tenganan.
- Kelas II: Kurang Tepat untuk dimanfaatkan artinya bahwa pemanfaatan dari Kawasan Senjoyo kurang tepat atau kurang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tetapi masih dimungkinkan pemanfaatannya dengan pengelolaan yang serius dan penambahan fasilitas-fasilitas pendukung untuk mengembangkan Kawasan Senjoyo menjadi tempat yang dapat memberi pengaruh positif dalam pengembangan wilayah Kecamatan Tenganan.
- Kelas III: Tidak tepat untuk dimanfaatkan artinya bahwa pemanfaatan dari Kawasan Senjoyo tidak tepat atau tidak sesuai dengan potensinya. Pengelolaan lebih lanjut disarankan untuk mengembalikan fungsi Kawasan Senjoyo sesuai potensi yang dimilikinya, karena pengelolaan suatu tempat yang tidak sesuai dengan potensinya cenderung membawa kerugian baik secara ekonomi, lingkungan maupun sosial.

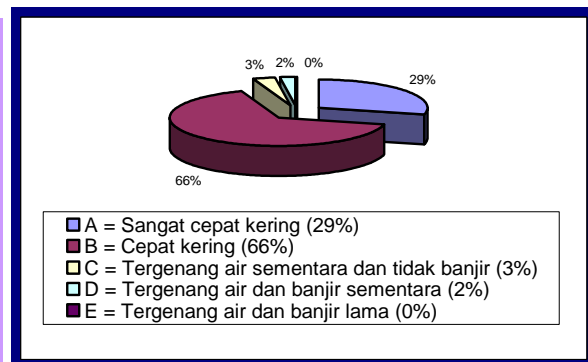
4.3.1 Pemanfaatan Kawasan Senjoyo sebagai Kawasan Lindung

Kawasan Senjoyo difungsikan oleh Pemerintah Kabupaten Semarang sebagai kawasan lindung resapan air dan sekitar mata air berdasarkan RTRW Kabupaten Semarang 1999/2000 – 2009/2010. Difungsikan demikian karena Pemerintah setempat melihat bahwa Kawasan Senjoyo mempunyai potensi yang

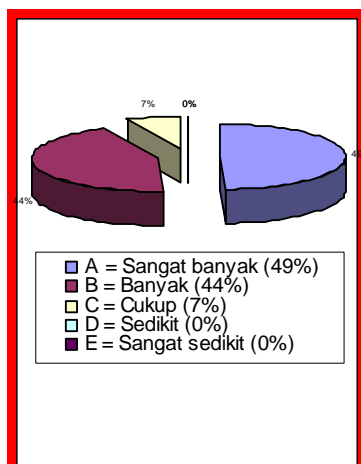
cukup besar untuk berfungsi sebagai kawasan lindung resapan air dan sekitar mata air dengan adanya sumber mata air dengan debit yang besar. Sedangkan analisis pemanfaatan Kawasan Senjoyo sebagai kawasan lindung disini akan melihat, berdasarkan distribusi frekwensi dari jawaban responden dalam grafik pie dan perhitungan skoring apakah Kawasan Senjoyo sebagai kawasan lindung masih tepat atau sesuai dengan potensinya seperti yang digariskan dalam Kebijakan RTRW Kabupaten Semarang tersebut.



Jawaban responden untuk pertanyaan curah hujan di di Kawasan Senjoyo

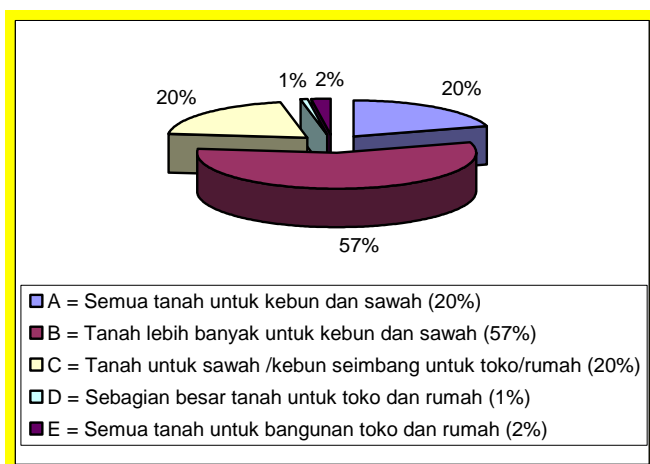


Jawaban responden untuk pertanyaan mengenai keadaan tanah di Kawasan Senjoyo jika terjadi hujan / hujan deras



Jawaban responden untuk pertanyaan kondisi pohon-pohon besar di sekitar Kawasan Senjoyo

Sumber: Hasil Analisis, 2007



Jawaban responden untuk pertanyaan mengenai penggunaan tanah di sekitar Kawasan Senjoyo

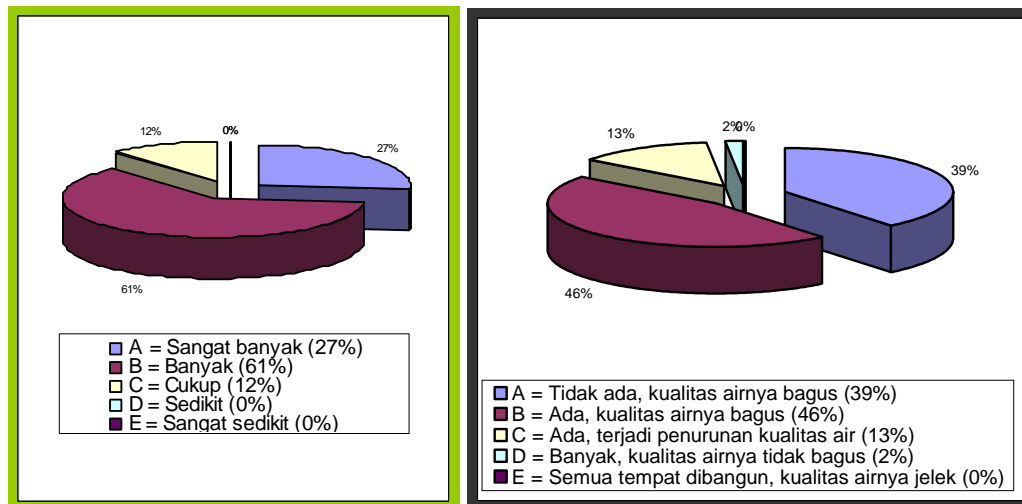
GAMBAR 4.4

PERSENTASE JAWABAN RESPONDEN TENTANG VARIABEL POTENSI KAWASAN SENJOYO SEBAGAI KAWASAN LINDUNG RESAPAN AIR

Berdasarkan hasil kuesioner dalam gambar grafik pie diatas terlihat bahwa sebagian besar responden menjawab kalau Kawasan Senjoyo masih berpotensi sebagai kawasan lindung resapan air terlihat dari jawaban yang diberikan. Sebagian besar responden menjawab curah hujan di Kawasan Senjoyo banyak, keadaan tanah mudah meresapkan air jika terjadi hujan, pohon-pohon besar masih banyak dan penggunaan lahan yang banyak untuk kebun dan sawah dari pada area terbangun.

Pertanyaan mengenai curah hujan di Kawasan Senjoyo ini, 24% responden mengatakan sangat banyak, 67% banyak, 9% sedang dan sisanya sedikit maupun sangat sedikit adalah 0%. Kemudian pertanyaan mengenai keadaan tanah di Kawasan Senjoyo jika terjadi hujan deras, 29% responden mengatakan sangat cepat kering , 66% cepat kering, 3% tergenang air sementara dan tidak banjir, 2% tergenang air sementara dan banjir dan sisanya 0% tergenang air dan banjir lama.

Jawaban responden mengenai pertanyaan tentang kondisi pohon-pohon besar di sekitar Kawasan Senjoyo adalah 49% mengatakan sangat banyak, 44% banyak, 7% cukup dan sisanya sedikit dan sangat sedikit 0%. Kemudian pertanyaan mengenai penggunaan tanah disekitar Kawasan Senjoyo, 20% responden mengatakan semua tanah untuk kebun dan sawah, 57% mengatakan tanah lebih banyak untuk kebun dan sawah daripada untuk rumah/toko, 20% mengatakan tanah untuk kebun dan sawah seimbang dengan tanah untuk rumah dan toko, 1% mengatakan sebagian besar tanah untuk rumah dan toko dan sisanya 2% mengatakan semua tanah untuk rumah dan toko.

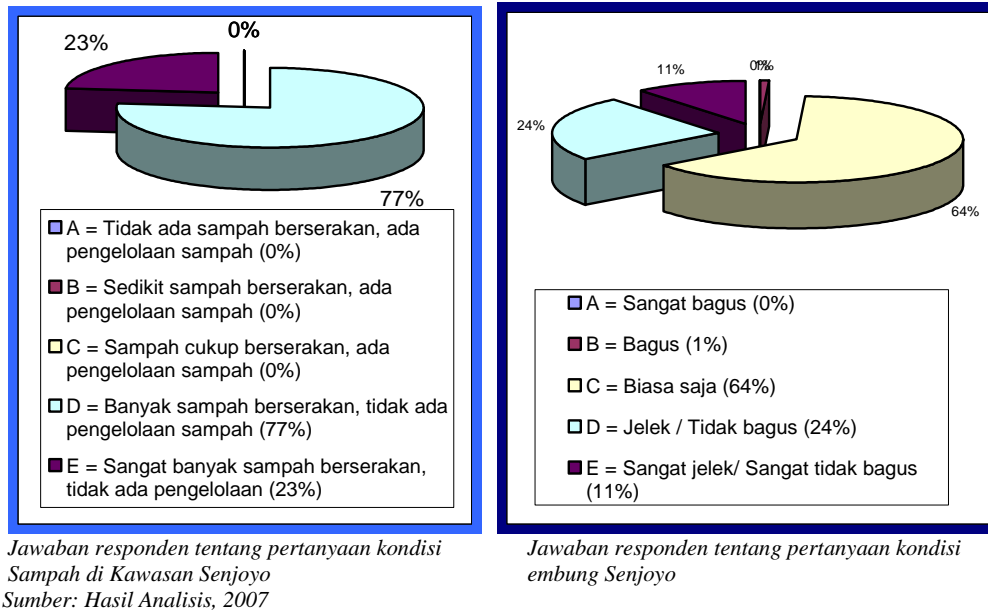


Jawaban responden tentang pertanyaan kondisi air yang keluar dari mata air Senjoyo
Sumber: Hasil Analisis, 2007

Jawaban responden tentang pertanyaan ada tidaknya bangunan disekitar mata air dalam jarak 200 meter

GAMBAR 4.5
PERSENTASE JAWABAN RESPONDEN TENTANG
VARIABEL POTENSI KAWASAN SENJOYO
SEBAGAI KAWASAN LINDUNG SEKITAR MATA AIR

Gambar grafik pie diatas memperlihatkan bahwa Kawasan Senjoyo masih berpotensi sebagai kawasan lindung sekitar mata air, sebagian besar responden menjawab air yang keluar dari mata air Senjoyo banyak, dan kualitas airnya masih bagus. Pertanyaan mengenai kondisi air yang keluar dari mata air Senjoyo 27% responden mengatakan sangat banyak, 61% mengatakan banyak, 12% mengatakan cukup dan sisanya 0% mengatakan sedikit dan sangat sedikit. Kemudian pertanyaan tentang ada tidaknya bangunan disekitar mata air dalam jarak 200 meter, 39% responden menjawab tidak ada dan kualitasnya bagus, 46% menjawab ada tetapi kualitas airnya tetap bagus, 13% menjawab ada dan terjadi penurunan kualitas air, 2% menjawab banyak dan kualitas airnya tidak bagus, sisanya 0% menjawab semua tempat dibangun sehingga kualitas airnya menjadi tidak bagus.



GAMBAR 4.6
PERSENTASE JAWABAN RESPONDEN TENTANG
VARIABEL KONDISI DAN LINGKUNGAN TERKAIT
KAWASAN SENJOYO SEBAGAI KAWASAN LINDUNG.

Grafik pie diatas menunjukkan bahwa kondisi fisik dan lingkungan di Kawasan Senjoyo cenderung kotor dan tidak terpelihara terlihat dari jawaban responden. Untuk pertanyaan mengenai kondisi sampah di Kawasan Senjoyo, 77% responden menjawab sampah berserakan dan tidak pengelolaan sampah, 23% menjawab sampah sangat berserakan dan tidak ada pengelolaan sampah, sisanya 0% responden mengatakan tidak ada sampah berserakan karena ada pengelolaan sampah, sedikit sampah berserakan karena ada pengelolaan sampah, dan cukup sampah berserakan. Kemudian pertanyaan mengenai kondisi embung Senjoyo, 0% responden menjawab sangat bagus, 1% menjawab bagus, 64% menjawab biasa saja, 24% menjawab tidak bagus dan 11% menjawab sangat tidak bagus.

Berdasarkan distribusi frekwensi terhadap jawaban responden dalam gambar-gambar grafik pie diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kawasan Senjoyo

masih tepat atau sesuai untuk difungsikan sebagai kawasan lindung resapan air maupun sekitar mata air tetapi kondisi fisik dan lingkungannya kurang mencerminkan kawasan yang dilindungi, kelihatan kotor dan kurang bagus, atau mengalami penurunan kondisi lingkungan.

Selanjutnya dilakukan analisis skoring untuk melihat nilai dari pemanfaatan Kawasan Senjoyo sebagai kawasan lindung.

TABEL IV.8
PERHITUNGAN SKOR/NILAI KONDISI EKSISTING
KAWASAN SENJOYO SEBAGAI KAWASAN LINDUNG

No	Pertanyaan	Kriteria	Skor /Nilai	Respon den / Frek wensi	Nilai x Jumlah responden	Jumlah
Variabel Potensi Kawasan Lindung Resapan Air						
1	Curah hujan di Kawasan Senjoyo	Sangat banyak, jika musim hujan setiap hari turun hujan, bahkan jika di musim kemarau pun hujan masih sering turun.	5	31	155	531
		Banyak, jika musim hujan hampir setiap hari turun hujan	4	85	340	
		Sedang, walaupun musim hujan tidak setiap hari turun hujan	3	12	36	
		Sedikit, hujan jarang turun walau di musim hujan.	2	0	0	
		Sangat sedikit, hampir tidak terjadi hujan walau di musim hujan.	1	0	0	
2	Keadaan tanah di Kawasan Senjoyo jika terjadi hujan/hujan deras	Sangat cepat kering, karena air langsung meresap ke dalam tanah dan tidak ada tanah yang tergenang air	5	37	185	539
		Cepat kering, walau ada tanah yang tergenang air untuk sementara tetapi air hujan dapat mudah langsung meresap ke dalam tanah.	4	84	336	
		Tanah tergenang air untuk sementara, tetapi tidak terjadi banjir.	3	4	12	
		Tanah tergenang air dan terjadi banjir sementara waktu.	2	3	6	
		Tanah tergenang air dan terjadi banjir dalam waktu lama.	1	0	0	
3	Kondisi pohon-pohon besar di sekitar Kawasan	Sangat banyak, lebat dan rindang, tidak ada penebangan pohon.	5	63	315	566
		Banyak, agak lebat dan rindang,	4	56	224	

	Senjoyo	tidak terjadi penebangan pohon				
		Cukup, ada pohon-pohon besar tetapi tidak banyak, tidak lebat dan tidak rindang.	3	9	27	
		Sedikit, hanya ada beberapa pohon besar saja.	2	0	0	
		Sangat sedikit, hampir tidak ada pohon besar.	1	0	0	
4	Penggunaan tanah di Kawasan Senjoyo dan sekitarnya	Semua tanah digunakan untuk kebun tempat menanam pohon-pohon besar (seperti pohon buah-buahan) dan sawah.	5	26	130	501
		Tanah lebih banyak digunakan untuk kebun dan sawah atau tempat menanam pohon-pohon besar (seperti pohon buah-buahan).	4	72	288	
		Tanah yang digunakan untuk kebun dan sawah, luasnya seimbang dengan tanah yang digunakan untuk bangunan, rumah maupun toko dan warung.	3	26	78	
		Sebagian besar tanah sudah digunakan untuk bangunan, rumah maupun toko.	2	1	2	
		Semua tanah sudah digunakan untuk bangunan, rumah maupun toko.	1	3	3	
Variabel Potensi Kawasan Lindung Sekitar Mata Air						
5	Kondisi air yang keluar dari sumber mata air Senjoyo	Sangat banyak	5	34	170	531
		Banyak	4	79	316	
		Cukup	3	15	45	
		Sedikit	2	0	0	
		Sangat sedikit	1	0	0	
6	Ada tidaknya bangunan/kegiatan disekitar mata air Senjoyo dalam jarak 200 meter	Tidak ada sama sekali, sehingga kualitas airnya tetap bagus.	5	50	250	541
		Ada, tetapi kualitas airnya tetap bagus.	4	59	236	
		Ada, sudah dapat mengakibatkan penurunan kualitas air.	3	17	51	
		Banyak, sehingga kualitas airnya menjadi tidak bagus.	2	2	4	
		Semua tempat disekitar sumber mata air sudah dibangun, sehingga kualitas airnya menjadi sangat jelek karena limbah.	1	0	0	
Variabel Kondisi Fisik dan Lingkungan						
7	Sampah di Kawasan Senjoyo dan sekitarnya	Tidak ada sampah berserakan karena sampah terkelola dengan baik.	5	0	0	226
		Sedikit sampah berserakan, walaupun ada pengelolaan sampah.	4	0	0	
		Sampah cukup berserakan	3	0	0	

		walaupun sudah ada pengelolaan sampah.				
		Banyak sampah berserakan dan tidak terkelola dengan baik.	2	98	196	
		Sangat banyak sampah berserakan karena tidak ada pengelolaan sampah.	1	30	30	
8	Kondisi embung Senjoyo	Sangat bagus, airnya masih sangat banyak, tidak ada endapan lumpur dan sampah.	5	0	0	326
		Bagus, airnya sudah berkurang tetapi tidak ada endapan lumpur dan sampah.	4	1	4	
		Biasa saja, airnya sudah berkurang, sebagian embung tertutup endapan lumpur.	3	82	246	
		Jelek, airnya tinggal sedikit, sebagian besar embung tertutup endapan lumpur dan semak, ada sampah.	2	31	62	
		Sangat jelek, airnya sudah tidak ada, embung tertutup endapan lumpur, semak dan sampah.	1	14	14	
		JUMLAH TOTAL SKOR/NILAI				3761

Sumber: Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan hasil kuesioner dan perhitungan nilai diatas, dapat diketahui bahwa Kawasan Senjoyo mempunyai masih berpotensi sebagai kawasan lindung resapan air dan sekitar mata air seperti yang selama ini difungsikan oleh Pemerintah Kabupaten Semarang. Hal tersebut terlihat dari jumlah skor yang didapatkan dari variabel-variabel potensi kawasan lindung mencapai nilai yang cukup besar, diatas 500 (antara 501 sampai dengan 566). Tetapi dari variabel kondisi fisik dan lingkungan, nilai yang dihasilkan justru sebaliknya yaitu hanya setengahnya dari nilai yang dihasilkan variabel potensi kawasan lindung (226 dan 326).

Jumlah total skor yang didapatkan dari perhitungan skor atau nilai Kawasan Senjoyo sebagai kawasan lindung adalah 3.761. Berdasarkan kelas ketepatan pemanfaatan Kawasan Senjoyo ini, nilai 3.761 mempunyai arti bahwa Kawasan Senjoyo tepat atau sudah sesuai dengan potensi yang dimiliki, apabila difungsikan

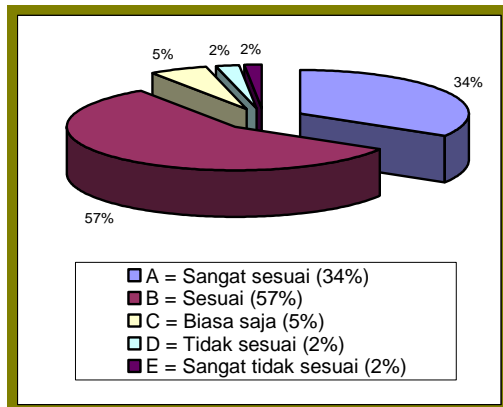
sebagai kawasan lindung. Nilai 3.761 hanya mempunyai selisih lebih banyak 6,33 dengan batas paling bawah untuk kelas tepat dimana kelas tepat mempunyai nilai antara 3.754,67 sampai dengan 5.120. Hal tersebut menggambarkan bahwa secara kondisi eksisting Kawasan Senjoyo mempunyai potensi sebagai kawasan lindung, tetapi hal tersebut tidak didukung dengan kondisi fisik dan lingkungannya sebagai kawasan yang dilindungi.

Dari hasil wawancara kepada masyarakat ataupun pengguna air Kawasan Senjoyo ini, rata-rata mereka cenderung tidak mengetahui kalau selama ini Kawasan Senjoyo difungsikan sebagai kawasan lindung. Mereka hanya mengetahui bahwa air dari mata air Senjoyo digunakan untuk keperluan air bersih dan irigasi. Tidak ada atau belum ada sosialisasi kepada masyarakat mengenai hal tersebut, sehingga masyarakatpun kurang memiliki rasa peduli terhadap Kawasan Senjoyo, ditambah bahwa masyarakat merasa selama ini Kawasan Senjoyo kurang memberikan kontribusi yang berarti bagi mereka. Bahkan terhadap air yang dihasilkan Kawasan Senjoyo, masyarakat tetap merasa susah untuk memperolehnya karena letak sumber mata air yang berada di cekungan. Akibatnya Kawasan Senjoyo dibiarkan liar, kumuh dan kotor oleh aktifitas orang-orang yang datang ke kawasan ini.

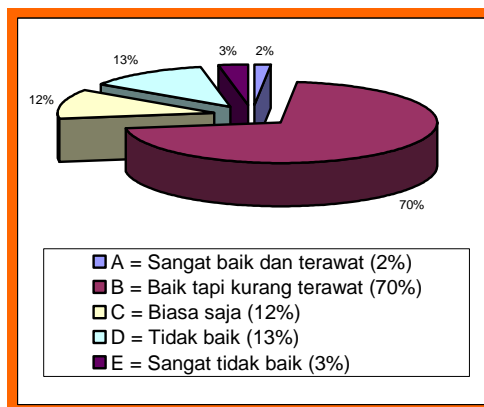
4.3.2 Pemanfaatan Kawasan Senjoyo dijadikan Tempat Rekreasi.

Selain difungsikan sebagai kawasan lindung, Kawasan Senjoyo ini dijadikan tempat rekreasi oleh masyarakat atau orang yang berkunjung untuk melihat pemandangan alam, sumber air, berenang atau berkemah. Dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Semarang, Kawasan Senjoyo ini merupakan salah satu tempat yang akan dikembangkan sebagai obyek wisata baik alam atau

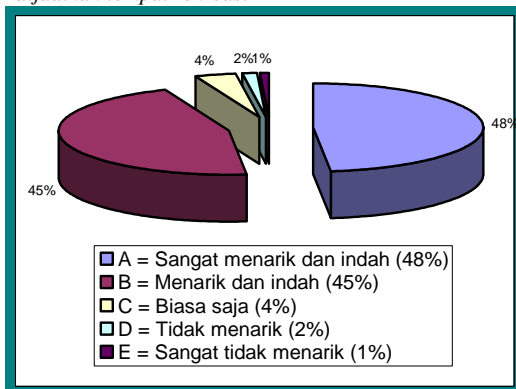
budaya, karena pemerintah setempat melihat bahwa Kawasan Senjoyo mempunyai potensi wisata. Disamping bertujuan untuk mengembangkan wilayah di sekitar Kawasan Senjoyo, menaikkan Pendapatan asli Daerah dari sektor pariwisata, tujuan utamanya adalah Kawasan Senjoyo dapat menjadi magnet atau titik pertumbuhan wilayah Kabupaten Semarang bagian selatan. Selama ini wilayah Kabupaten Semarang bagian selatan (Kecamatan Tengaran, Susukan, Suruh dan Bringin) dapat dikatakan kurang berkembang jika dibandingkan dengan wilayah Kabupaten Semarang bagian barat (Kecamatan Ambarawa, Banyubiru, Bandungan dan Bergas).



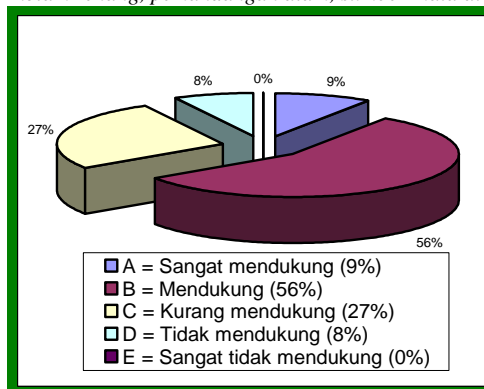
Jawaban responden tentang kondisi Kawasan Senjoyo dijadikan tempat rekreasi



Jawaban responden tentang kondisi obyek berupa kolam renang, pemandangan alam, sumber mata air



Jawaban responden tentang kegiatan rekreasi di Kawasan Senjoyo
 Sumber: Hasil analisis, 2007



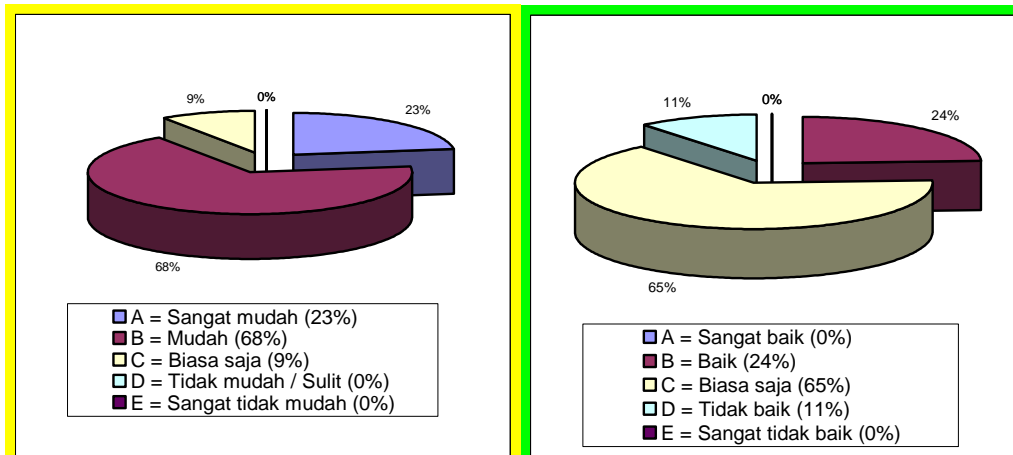
Jawaban responden tentang kondisi lingkungan di Kawasan Senjoyo

GAMBAR 4.7
PERSENTASE JAWABAN RESPONDEN TENTANG
VARIABEL KONDISI EKSTING KAWASAN SENJOYO
DIJADIKAN TEMPAT REKREASI

Dari grafik pie diatas dapat diketahui bahwa Kawasan Senjoyo berpotensi dijadikan tempat rekreasi. Walaupun kondisi lingkungan maupun obyek terlihat kurang bersih tetapi hal tersebut masih dalam batas yang dapat teratasi apabila dikelola dan dibersihkan, karena sampah maupun limbah yang ada di Kawasan Senjoyo merupakan sampah dari daun-daun kering dan plastik bekas aktifitas pengunjung, bukan sampah atau limbah industri.

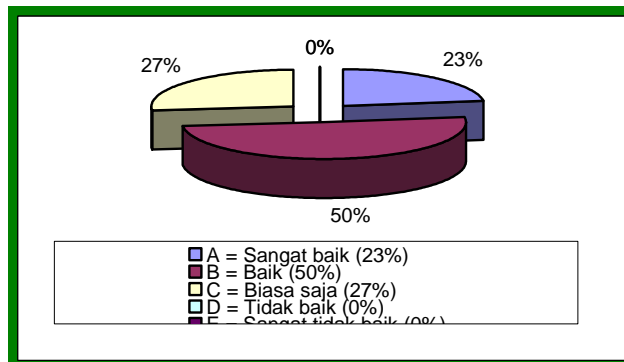
Pertanyaan mengenai kondisi Kawasan Senjoyo dijadikan tempat rekreasi 34% responden mengatakan sangat sesuai, 57% menjawab sesuai, 5% menjawab biasa saja, 2% menjawab tidak sesuai dan 2% menjawab sangat tidak sesuai. Kemudian pertanyaan mengenai kondisi obyek di Kawasan Senjoyo (pemandangan alam, kolam renang, sumber mata air, bumi perkemahan), 2% menjawab sangat baik dan terawat, 70% menjawab baik tapi kurang terawat, 12% menjawab biasa saja, 13% menjawab tidak baik, 3% menjawab sangat tidak baik.

Pertanyaan mengenai kegiatan rekreasi di Kawasan Senjoyo 48% responden menjawab sangat menarik dan indah, 45% menjawab menarik dan indah, 4% menjawab biasa saja, 2% menjawab tidak menarik dan 1% menjawab sangat tidak menarik. Kemudian pertanyaan mengenai kondisi lingkungan di Kawasan Senjoyo dijadikan tempat rekreasi 9% responden menjawab sangat mendukung, 56% menjawab mendukung, 27% menjawab kurang mendukung, 8% menjawab tidak mendukung, sisanya 0% menjawab sangat tidak mendukung.



Jawaban responden tentang aksesibilitas/kemudahan mencapai Kawasan Senjoyo dari jalan Semarang-Solo

Jawaban responden tentang fasilitas transportasi angkutan umum menuju Kawasan Senjoyo

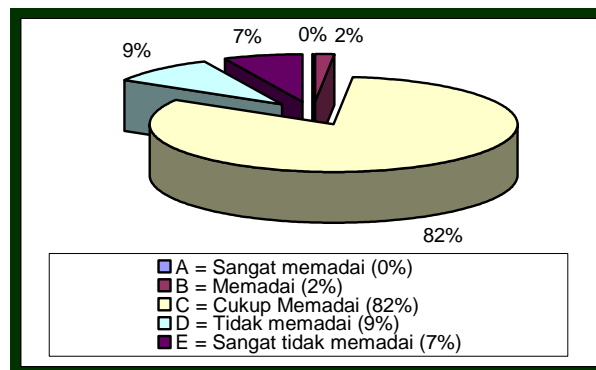


Jawaban responden tentang fasilitas jalan umum menuju Kawasan Senjoyo
Sumber: Hasil analisis, 2007

GAMBAR 4.8 **PERSENTASE JAWABAN RESPONDEN TENTANG** **VARIABEL LOKASI DAN AKSESIBILITAS**

Gambar grafik pie tentang variabel lokasi dan akses dalam menuju Kawasan Senjoyo menunjukkan sebagian besar responden mengatakan mudah untuk menjangkau Kawasan Senjoyo. Walaupun sarana angkutan yang ada adalah ojek tetapi hal tersebut cukup membantu pengunjung yang tidak membawa kendaraan pribadi. Pertanyaan mengenai kemudahan dalam menjangkau Kawasan Senjoyo, 23% responden menjawab sangat mudah, 68% menjawab mudah, 9% menjawab biasa saja, dan tidak ada yang menjawab sulit dan sangat sulit. Pertanyaan mengenai

fasilitas transportasi yang menuju Kawasan Senjoyo, tidak ada responden yang mengatakan sangat baik, 24% menjawab baik, 65% menjawab biasa saja, 11% menjawab tidak baik, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak baik. Kemudian pertanyaan mengenai fasilitas jalan umum yang menuju Kawasan Senjoyo, 23% responden menjawab sangat baik, 50% menjawab baik, 27% menjawab biasa saja dan tidak ada yang menjawab tidak baik dan sangat tidak baik.



*Jawaban responden tentang fasilitas penunjang rekreasi di Kawasan Senjoyo
Sumber: Hasil analisis, 2007*

GAMBAR 4.9 PERSENTASE JAWABAN RESPONDEN TENTANG VARIABEL FASILITAS PENUNJANG REKREASI DI KAWASAN SENJOYO

Pertanyaan tentang fasilitas penunjang rekreasi di Kawasan Senjoyo, sebagian besar responden menganggap cukup memadai. Walaupun belum masuk kategori yang bagus dan lengkap karena hanya ada warung-warung kecil, tempat berganti baju maupun musholla tetapi hal tersebut sudah cukup membantu pengunjung yang datang ke kawasan ini. Pertanyaan mengenai fasilitas penunjang rekreasi di Kawasan Senjoyo, tidak ada responden yang menjawab sangat memadai, 2% menjawab memadai, 82% menjawab cukup memadai, 9% menjawab tidak memadai dan 7% menjawab sangat tidak memadai.

Melihat beberapa grafik pie diatas yang berisi persentase jawaban responden tentang pertanyaan yang berkaitan dengan Kawasan Senjoyo sebagai tempat rekreasi dapat diambil kesimpulan bahwa Kawasan Senjoyo berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi tetapi kondisi lingkungannya harus dibersihkan. Fasilitas penunjang rekreasi yang ada walaupun sudah dapat membantu pengunjung masih kurang lengkap sehingga pemerintah harus menambahnya agar menjadi lebih layak. Sedangkan jalan umum yang menuju lokasi sudah cukup bagus hanya kurang sarana angkutan umum yang lebih memadai selain ojek.

Selanjutnya dilakukan analisis skoring untuk melihat pemanfaatan Kawasan Senjoyo dijadikan tempat rekreasi .

TABEL IV.9
PERHITUNGAN SKOR/NILAI KONDISI EKSISTING
KAWASAN SENJOYO DIJADIKAN TEMPAT REKREASI

No	Pertanyaan	Kriteria	Skor /Nilai	Res Pon den	Nilai x Jumlah responden	Jumlah
Variabel Kegiatan Rekreasi dan Kondisi Tempat Rekreasi						
1	Kondisi Kawasan Senjoyo dijadikan tempat rekreasi	Sangat sesuai, karena alamnya yang indah, udara yang sejuk, adanya sumber mata air, embung Senjoyo dan bumi perkemahan dan terpelihara dengan baik.	5	43	215	536
		Sesuai karena pada dasarnya alamnya indah, udara sejuk ada sumber mata air dan embung Senjoyo serta bumi perkemahan tetapi kurang terpelihara.	4	73	292	
		Biasa saja	3	7	21	
		Tidak sesuai karena kondisi alamnya kurang indah	2	3	6	
		Sangat tidak sesuai, karena kondisi alamnya tidak indah dan tidak nyaman	1	2	2	
2	Kondisi obyek yang berupa pemandangan alam, sumber mata air, kolam renang dan bumi perkemahan	Sangat baik dan terawat (bagus, alami, bersih dan terpelihara).	5	2	10	455
		Baik tapi kurang terawat (bagus, alami, tetapi kurang bersih).	4	91	364	
		Biasa saja, kesan alamnya berkurang dan kurang bersih	3	15	45	
		Tidak baik, kesan alamnya	2	16	32	

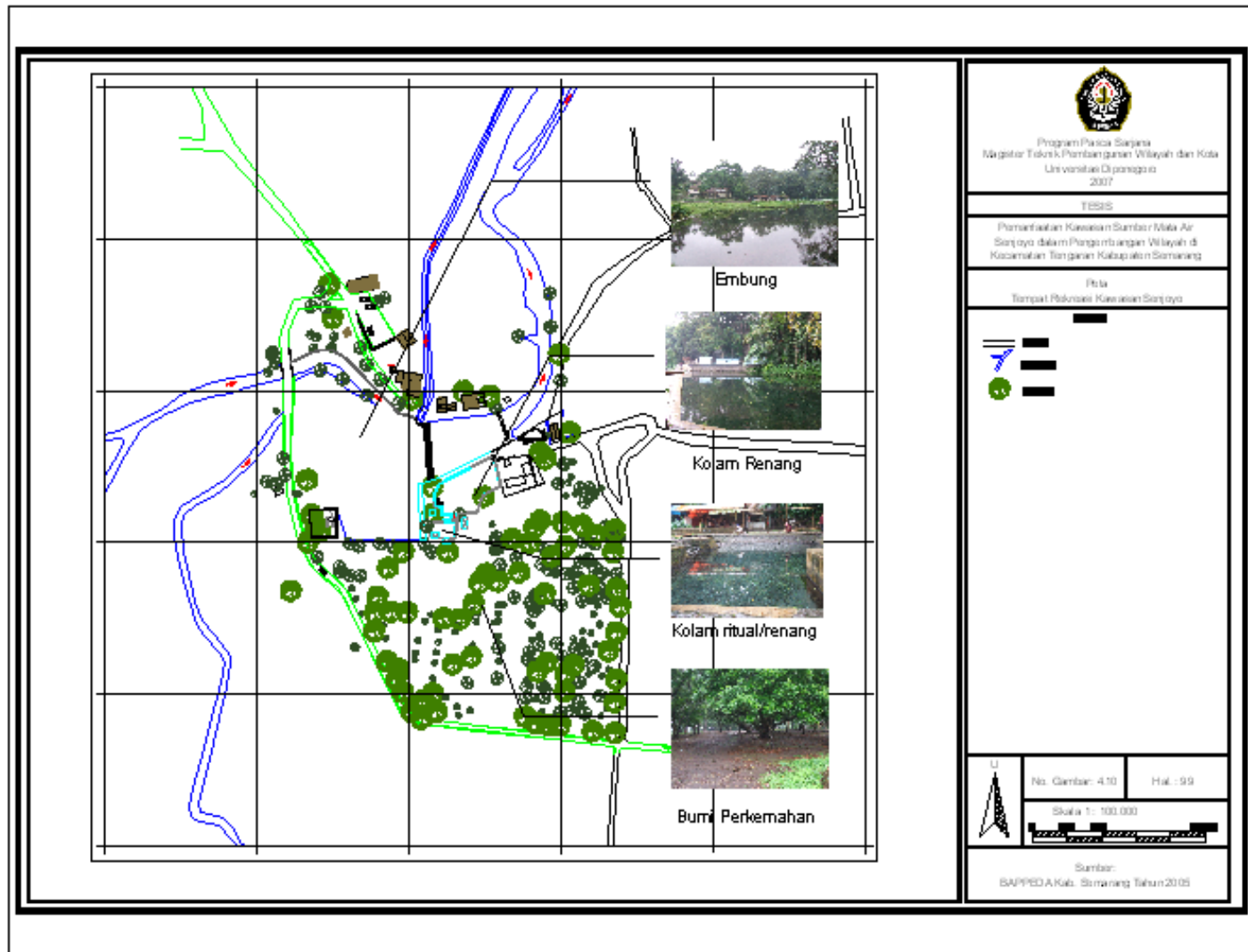
		berkurang dan tidak bersih.				
		Sangat tidak baik, jelek dan tidak terawat (tidak bagus, rusak, kesan alaminya hilang, tidak bersih dan tidak terpelihara).	1	4	4	
3	Kegiatan rekreasi di Kawasan Senjoyo	Sangat menarik dan indah.	5	62	310	562
		Menarik dan indah.	4	58	232	
		Biasa saja.	3	5	15	
		Tidak menarik.	2	2	4	
		Sangat tidak menarik.	1	1	1	
4	Kondisi lingkungan di Kawasan Senjoyo sebagai tempat rekreasi	Sangat mendukung, lingkungan bersih, tidak ada sampah maupun endapan lumpur dan semak di embung Senjoyo.	5	12	60	470
		Mendukung, lingkungan bersih, ada sampah maupun endapan lumpur di embung Senjoyo tetapi dapat dibersihkan.	4	72	288	
		Kurang mendukung, ada sampah dan ada endapan lumpur dan semak di embung Senjoyo yang sulit untuk dibersihkan.	3	34	102	
		Tidak mendukung, sampah banyak, sebagian besar embung Senjoyo sudah tertutup semua oleh endapan lumpur dan semak sehingga sangat sulit dibersihkan.	2	10	20	
		Sangat tidak mendukung karena sampah maupun lumpur sudah tidak dapat dibersihkan	1	0	0	
Variabel Fasilitas Penunjang Rekreasi						
5	Fasilitas penunjang rekreasi	Sangat memadai (komplet, semua ada dan mudah didapat).	5	0	0	356
		Memadai (sebagian besar ada dan mudah didapat).	4	2	8	
		Kurang memadai (hanya ada beberapa tetapi cukup membantu orang yang berkunjung)	3	105	315	
		Tidak memadai (hanya ada beberapa tetapi tidak dapat membantu orang yang berkunjung)	2	12	24	
		Sangat tidak memadai (tidak ada sama sekali)	1	9	9	
Variabel Lokasi dan Aksesibilitas						
6	Akses untuk mencapai Kawasan Senjoyo dari jalan raya Semarang-Solo	Sangat Mudah	5	29	145	529
		Mudah	4	87	348	
		Biasa Saja / Cukup	3	12	36	
		Tidak Mudah / Sulit	2	0	0	
		Sangat Sulit	1	0	0	
7	Fasilitas transportasi / angkutan umum termasuk ojek	Sangat baik (fasilitas ada dan komplet, kondisi sangat bagus, sehingga pengunjung dapat memilih angkutan yang disukai)	5	0	0	401

		Baik (fasilitas ada hanya beberapa, dapat memenuhi kebutuhan pengunjung)	4	31	124	
		Biasa saja (fasilitas ada, kondisi seadanya, dapat memenuhi kebutuhan pengunjung)	3	83	249	
		Tidak baik (fasilitas ada tapi kondisi tidak bagus dan kurang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung)	2	14	28	
		Sangat tidak baik (fasilitas tidak ada).	1	0	0	
8	Kondisi fasilitas jalan umum yang menuju Kawasan Senjoyo	Sangat baik (fasilitas ada, kondisi sangat bagus, lebar dan halus, dapat memenuhi kebutuhan orang yang berkunjung)	5	29	145	507
		Baik (fasilitas ada, kondisi bagus, dapat memenuhi kebutuhan orang yang berkunjung)	4	65	260	
		Biasa saja (fasilitas ada, kondisi seadanya, dapat memenuhi kebutuhan orang yang berkunjung)	3	34	102	
		Tidak baik (fasilitas ada tapi kondisi tidak bagus dan kurang dapat memenuhi kebutuhan orang yang berkunjung)	2	0	0	
		Sangat tidak baik (fasilitas tidak ada)	1	0	0	
		JUMLAH TOTAL SKOR/NILAI				3816

Sumber: Hasil Analisis, 2007

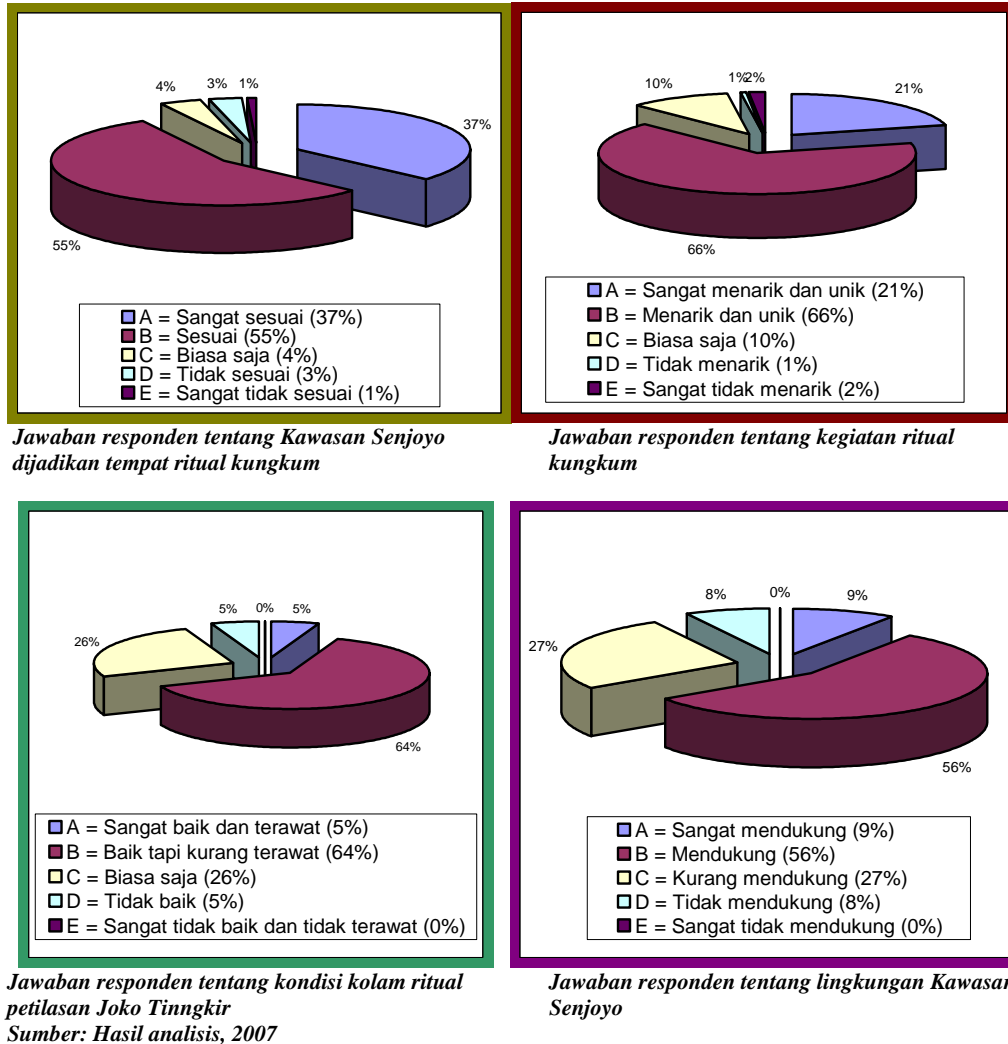
Berdasarkan perhitungan nilai Kawasan Senjoyo dijadikan tempat rekreasi, terlihat bahwa Kawasan Senjoyo juga mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi. Hal tersebut terlihat dari hasil perhitungan skor untuk variabel kegiatan rekreasi dan kondisi tempat rekreasi untuk pertanyaan nomor 1 dan 3 (nilai 536 dan 562) serta variabel lokasi dan aksesibilitas untuk pertanyaan nomor 6 dan 8 (nilai 529 dan 507) yang memperoleh nilai cukup besar. Tetapi potensi yang cukup besar tersebut kurang didukung oleh variabel kegiatan rekreasi dan kondisi tempat rekreasi yang berkaitan dengan kondisi obyek maupun lingkungan (nilai 455 dan 470) serta kurang didukung pula oleh variabel fasilitas penunjang dan variabel lokasi dan aksesibilitas tentang sarana angkutan umum (nilai 356 dan 401).

Kemudian jumlah total skor yang didapatkan dari perhitungan skor Kawasan Senjoyo sebagai tempat rekreasi adalah 3.816. Berdasarkan kelas ketepatan pemanfaatan Kawasan Senjoyo ini, nilai 3.816 mempunyai arti bahwa Kawasan Senjoyo tepat atau sudah sesuai dengan potensi yang dimiliki, apabila dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi. Nilai 3.816 mempunyai selisih lebih banyak 61,33 dengan batas paling bawah untuk kelas tepat dimana kelas tepat mempunyai nilai antara 3.754,67 sampai dengan 5.120. Hal tersebut menggambarkan bahwa secara kondisi eksisting Kawasan Senjoyo tepat dijadikan sebagai tempat rekreasi, tetapi kurang didukung dengan fasilitas penunjang, lingkungan dan sarana transportasi.



4.3.3 Pemanfaatan Kawasan Senjoyo dijadikan Tempat Ritual *Kungkum*

Analisis pemanfaatan Kawasan Senjoyo dijadikan tempat ritual *kungkum*, akan melihat berdasarkan kondisi eksisting yang ada, apakah Kawasan Senjoyo tepat atau sesuai apabila dimanfaatkan sebagai tempat ritual *kungkum*.



GAMBAR 4.11
PERSENTASE JAWABAN RESPONDEN TENTANG
VARIABEL KONDISI EKSTING KAWASAN SENJOYO
DIJADIKAN TEMPAT RITUAL *KUNGKUM*

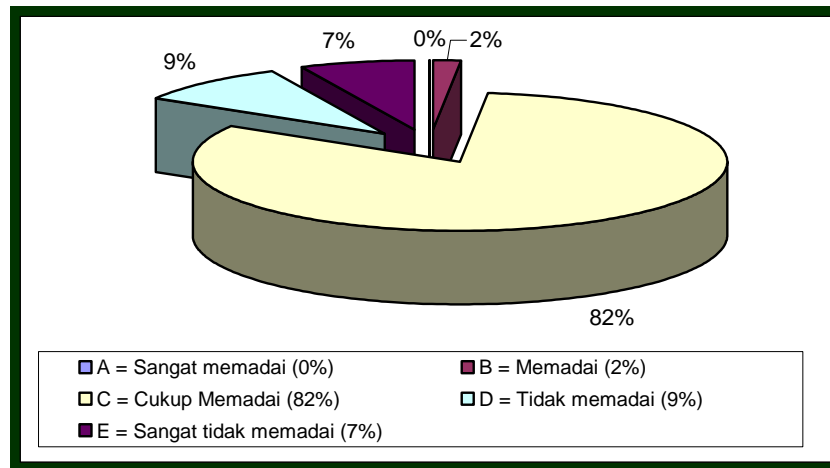
Gambar grafik pie diatas memperlihatkan bahwa sebagian besar responden menjawab kalau berdasarkan kondisi eksisting yang ada Kawasan Senjoyo

berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai tempat ritual *kungkum*. Seperti halnya Kawasan Senjoyo sebagai tempat rekreasi, walaupun kondisi lingkungan maupun obyek terlihat kurang bersih tetapi hal tersebut masih dalam batas yang dapat teratasi apabila dikelola dan dibersihkan, karena sampah maupun limbah yang ada di Kawasan Senjoyo merupakan sampah dari daun-daun kering dan plastik bekas aktifitas pengunjung, bukan sampah atau limbah industri.

Pertanyaan mengenai kondisi Kawasan Senjoyo sebagai tempat ritual *kungkum*, 37% responden menjawab sangat sesuai, 55% menjawab sesuai, 4% menjawab biasa saja, 3% menjawab tidak sesuai dan 1% menjawab sangat tidak sesuai. Pertanyaan untuk kegiatan ritual *kungkum* di Sendang Senjoyo, 21% responden menjawab sangat menarik dan unik, 66% menjawab menarik dan unik, 10% menjawab biasa saja, 1% menjawab tidak menarik dan 2% menjawab sangat tidak menarik.

Pertanyaan kondisi kolam ritual dan petilasan Joko Tingkir, 5% responden menjawab sangat baik dan terawat, 64% menjawab baik tetapi kurang terawat, 26% menjawab biasa saja, 5% menjawab tidak baik dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak baik dan tidak terawat. Pertanyaan tentang kondisi lingkungan di Kawasan Senjoyo sebagai tempat ritual *kungkum*, 9% responden menjawab sangat mendukung, 56% menjawab mendukung, 27% menjawab kurang mendukung, 8% menjawab tidak mendukung dan 0% menjawab sangat tidak mendukung.

Kemudian distribusi frekwensi jawaban responden tentang fasilitas penunjang kegiatan ritual *kungkum* di Kawasan Senjoyo.

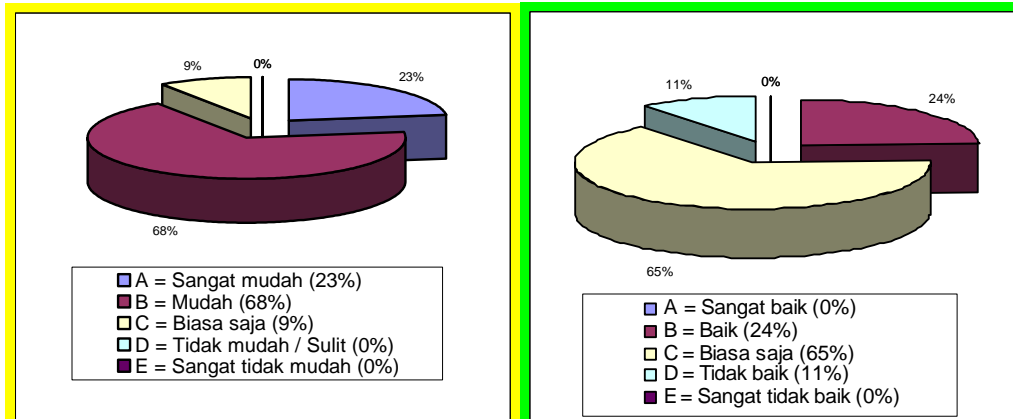


Jawaban responden tentang fasilitas penunjang kegiatan ritual *kungkum* di Kawasan Senjoyo
 Sumber: Hasil analisis, 2007

GAMBAR 4.12
PERSENTASE JAWABAN RESPONDEN TENTANG
VARIABEL FASILITAS PENUNJANG KEGIATAN RITUAL
KUNGKUM DI KAWASAN SENJOYO

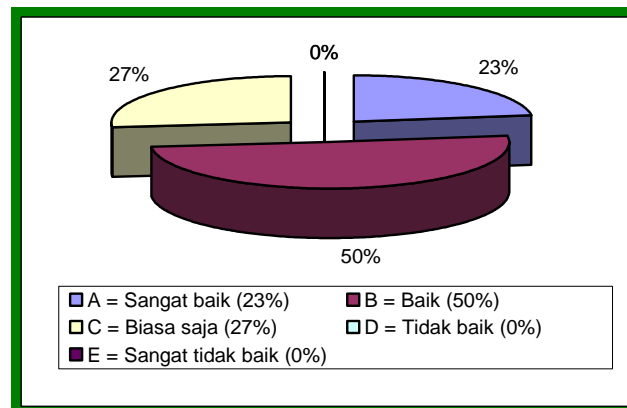
Pada variabel fasilitas penunjang kegiatan ritual *kungkum* di Kawasan Senjoyo, sebagian besar responden menganggap bahwa fasilitas penunjang di Kawasan Senjoyo cukup memadai. Walaupun belum masuk kategori yang bagus dan lengkap karena hanya ada warung-warung kecil, tempat berganti baju maupun musholla tetapi hal tersebut sudah cukup membantu pengunjung yang datang ke kawasan ini. Pertanyaan mengenai fasilitas penunjang kegiatan ritual *kungkum* di Kawasan Senjoyo, tidak ada responden yang menjawab sangat memadai, 2% menjawab memadai, 82% menjawab cukup memadai, 9% menjawab tidak memadai dan 7% menjawab sangat tidak memadai.

Selanjutnya distribusi frekwensi jawaban responden tentang lokasi dan aksesibilitas atau kemudahan dalam menjangkau Kawasan Senjoyo sebagai tempat ritual *kungkum*.



Jawaban responden tentang aksesibilitas/kemudahan Mencapai Kawasan Senjoyo dari jalan Semarang-Solo

Jawaban responden tentang fasilitas transportasi angkutan umum menuju Kawasan Senjoyo



Jawaban responden tentang fasilitas jalan umum menuju Kawasan Senjoyo
Sumber: Hasil Analisis, 2007

GAMBAR 4.13 PERSENTASE JAWABAN RESPONDEN TENTANG VARIABEL LOKASI DAN AKSESIBILITAS

Kemudian grafik pie tentang variabel lokasi dan akses dalam menuju Kawasan Senjoyo, sebagian besar responden mengatakan mudah untuk menjangkau Kawasan Senjoyo. Walaupun sarana angkutan yang ada adalah ojek tetapi hal tersebut cukup membantu membantu pengunjung yang tidak membawa kendaraan pribadi. Pertanyaan mengenai kemudahan dalam menjangkau Kawasan Senjoyo, 23% responden menjawab sangat mudah, 68% menjawab mudah, 9% menjawab biasa saja, dan tidak ada yang menjawab sulit dan sangat sulit. Pertanyaan mengenai

fasilitas transportasi yang menuju Kawasan Senjoyo, tidak ada responden yang mengatakan sangat baik, 24% menjawab baik, 65% menjawab biasa saja, 11% menjawab tidak baik, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak baik. Kemudian pertanyaan mengenai fasilitas jalan umum yang menuju Kawasan Senjoyo, 23% responden menjawab sangat baik, 50% menjawab baik, 27% menjawab biasa saja dan tidak ada yang menjawab tidak baik dan sangat tidak baik.

Melihat beberapa grafik pie diatas yang berisi persentase jawaban responden tentang pertanyaan yang berkaitan dengan Kawasan Senjoyo sebagai tempat ritual *kungkum* dapat diambil kesimpulan bahwa Kawasan Senjoyo berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai tempat ritual *kungkum* tetapi fasilitas penunjang yang ada walaupun sudah dapat membantu pengunjung masih tergolong kurang lengkap. Kondisi lingkungannya juga memerlukan perhatian untuk dibersihkan. Sedangkan jalan umum yang menuju lokasi sudah cukup bagus hanya kurang sarana angkutan umum yang lebih memadai selain ojek.

Selanjutnya dilakukan analisis skoring untuk melihat pemanfaatan Kawasan Senjoyo dijadikan tempat ritual *kungkum*

TABEL IV.10
PERHITUNGAN SKOR/NILAI KONDISI EKSISTING KAWASAN
SENJOYO DIJADIKAN TEMPAT RITUAL *KUNGKUM*

No	Pertanyaan	Kriteria	Skor /Nilai	Res Pon den	Nilai x Jumlah Responden	Jumlah
Variabel Kegiatan Ritual Kungkum serta Kondisi Kolam Ritual dan Petilasan Joko Tingkir						
1	Kondisi Kawasan Senjoyo sebagai tempat ritual <i>kungkum</i>	Sangat sesuai karena banyak orang dari dalam dan luar daerah yang datang untuk melakukan ritual <i>kungkum</i> di Sendang Senjoyo pada hari-hari tertentu yang percaya akan nilai berkah dari mata air Senjoyo.	5	47	235	543
		Sesuai karena ada beberapa	4	71	284	

		orang dari dalam dan luar daerah yang datang untuk melakukan ritual <i>kungkum</i> di Sendang Senjoyo pada hari-hari tertentu yang percaya akan nilai berkah dari mata air Senjoyo.				
		Kurang sesuai karena ritual <i>kungkum</i> di Sendang Senjoyo kurang dikenal orang luar Kabupaten Semarang.	3	5	15	
		Tidak sesuai karena ritual <i>kungkum</i> di Sendang Senjoyo hanya dilakukan oleh masyarakat disekitarnya saja.	2	4	8	
		Sangat tidak sesuai karena di Sendang Senjoyo tidak ada orang yang datang untuk melakukan ritual <i>kungkum</i> .	1	1	1	
2	Kegiatan ritual <i>kungkum</i> di Sendang Senjoyo	Sangat menarik dan unik.	5	27	135	518
		Menarik dan unik.	4	85	340	
		Biasa saja.	3	13	39	
		Tidak menarik.	2	1	2	
		Sangat tidak menarik.	1	2	2	
3	Kondisi kolam ritual dan petilasan Joko Tingkir	Sangat baik dan terawat (bagus, alami, bersih dan terpelihara).	5	7	35	472
		Baik tapi kurang terawat (bagus, alami, tetapi kurang bersih).	4	81	324	
		Biasa saja, kesan alaminya berkurang dan kurang bersih.	3	33	99	
		Tidak baik, kesan alaminya berkurang dan tidak bersih.	2	7	14	
		Sangat tidak baik, jelek dan tidak terawat (tidak bagus, rusak, kesan alaminya hilang, tidak bersih dan tidak terpelihara).	1	0	0	
4	Kondisi lingkungan di Kawasan Senjoyo sebagai tempat ritual <i>kungkum</i>	Sangat mendukung, lingkungan bersih, tidak ada sampah maupun endapan lumpur dan semak di embung Senjoyo.	5	12	60	470
		Mendukung, lingkungan bersih, ada sampah maupun endapan lumpur di embung Senjoyo tetapi dapat dibersihkan.	4	72	288	
		Kurang mendukung, ada sampah dan ada endapan lumpur dan semak di embung Senjoyo yang sulit untuk dibersihkan.	3	34	102	
		Tidak mendukung, sampah	2	10	20	

		banyak, sebagian besar embung Senjoyo sudah tertutup semua oleh endapan lumpur dan semak sehingga sangat sulit dibersihkan.				
		Sangat tidak mendukung karena sampah maupun lumpur sudah tidak dapat dibersihkan	1	0	0	
Variabel Fasilitas Penunjang Kegiatan Ritual Kungkum						
5	Fasilitas penunjang kegiatan ritual <i>kungkum</i> di Kawasan Senjoyo	Sangat memadai (komplet, semua ada dan mudah didapat).	5	0	0	356
		Memadai (sebagian besar ada dan mudah didapat).	4	2	8	
		Kurang memadai (hanya ada beberapa tetapi cukup membantu orang yang berkunjung)	3	105	315	
		Tidak memadai (hanya ada beberapa tetapi tidak dapat membantu orang yang berkunjung)	2	12	24	
		Sangat tidak memadai (tidak ada sama sekali)	1	9	9	
Variabel Lokasi dan Aksesibilitas						
6	Akses untuk mencapai Kawasan Senjoyo dari jalan raya Semarang-Solo	Sangat Mudah	5	29	145	529
		Mudah	4	87	348	
		Biasa Saja / Cukup	3	12	36	
		Tidak Mudah / Sulit	2	0	0	
		Sangat Sulit	1	0	0	
7	Fasilitas transportasi / angkutan umum termasuk ojek	Sangat baik (fasilitas ada dan komplet, kondisi sangat bagus, sehingga pengunjung dapat memilih angkutan yang disukai)	5	0	0	401
		Baik (fasilitas ada hanya beberapa, dapat memenuhi kebutuhan pengunjung)	4	31	124	
		Biasa saja (fasilitas ada, kondisi seadanya, dapat memenuhi kebutuhan pengunjung)	3	83	249	
		Tidak baik (fasilitas ada tapi kondisi tidak bagus dan kurang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung)	2	14	28	
		Sangat tidak baik (fasilitas tidak ada).	1	0	0	
8	Kondisi fasilitas jalan umum yang menuju Kawasan Senjoyo	Sangat baik (fasilitas ada, kondisi sangat bagus, lebar dan halus, dapat memenuhi kebutuhan orang yang berkunjung)	5	29	145	507
		Baik (fasilitas ada, kondisi	4	65	260	

	bagus, dapat memenuhi kebutuhan orang yang berkunjung)				
	Biasa saja (fasilitas ada, kondisi seadanya, dapat memenuhi kebutuhan orang yang berkunjung)	3	34	102	
	Tidak baik (fasilitas ada tapi kondisi tidak bagus dan kurang dapat memenuhi kebutuhan orang yang berkunjung)	2	0	0	
	Sangat tidak baik (fasilitas tidak ada)	1	0	0	
	JUMLAH TOTAL SKOR/NILAI				3796

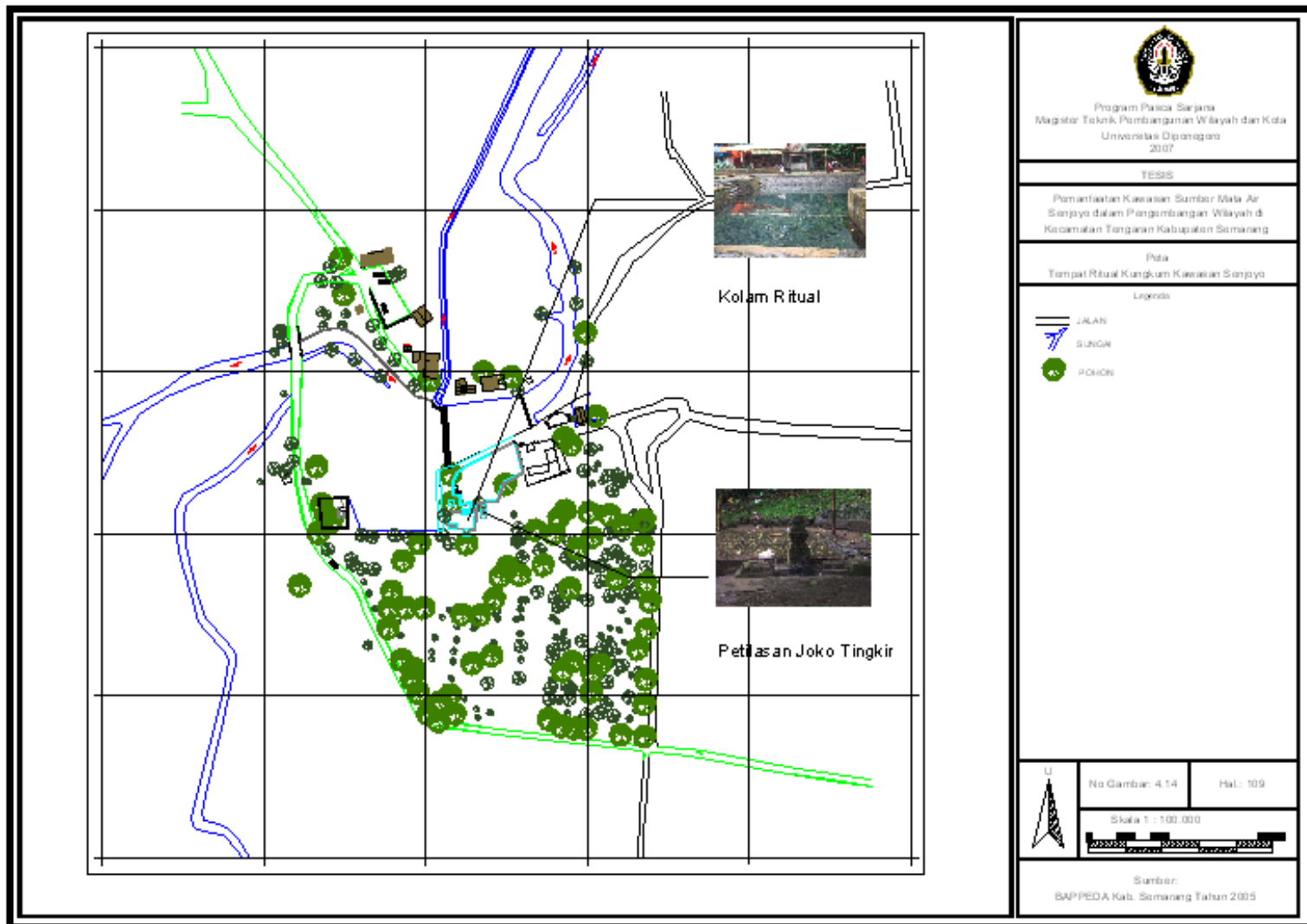
Sumber: Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan hasil kuesioner dan perhitungan nilai sebagai tempat ritual *kungkum*, terlihat bahwa Kawasan Senjoyo juga mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai tempat ritual *kungkum*. Hal tersebut terlihat dari hasil perhitungan skor untuk variabel kegiatan ritual *kungkum* dan kondisi kolam ritual serta petilasan Joko Tingkir untuk pertanyaan nomor 1 dan 2 (nilai 543 dan 518) serta variabel lokasi dan aksesibilitas untuk pertanyaan nomor 6 dan 8 (nilai 529 dan 507) yang memperoleh nilai cukup besar. Tetapi potensi yang cukup besar tersebut kurang didukung oleh variabel kegiatan ritual *kungkum* dan kondisi kolam ritual serta petilasan Joko Tingkir yang berkaitan dengan kondisi obyek maupun lingkungan (nilai 472 dan 470) serta kurang didukung pula oleh variabel fasilitas penunjang kegiatan ritual *kungkum* dan variabel lokasi dan aksesibilitas tentang sarana angkutan umum (nilai 356 dan 401).

Kemudian jumlah total skor yang didapatkan dari perhitungan skor atau nilai Kawasan Senjoyo dijadikan tempat ritual *kungkum* adalah 3.796. Berdasarkan kelas ketepatan pemanfaatan Kawasan Senjoyo ini, nilai 3.796 mempunyai arti bahwa Kawasan Senjoyo tepat atau sudah sesuai dengan potensi yang dimiliki, apabila dimanfaatkan sebagai tempat ritual *kungkum*. Nilai 3.796 mempunyai selisih

lebih banyak 41,33 dengan batas paling bawah untuk kelas tepat dimana kelas tepat mempunyai nilai antara 3.754,67 sampai dengan 5.120. Hal tersebut menggambarkan bahwa secara kondisi eksisting Kawasan Senjoyo mempunyai potensi apabila dimanfaatkan sebagai tempat ritual *kungkum*, tetapi hal tersebut kurang didukung dengan fasilitas-fasilitas penunjangnya, lingkungan maupun sarana transportasi. Tidak ada pengelolaan ataupun pemeliharaan dari pemerintah setempat ataupun swasta, sehingga kondisi Kawasan Senjoyo menjadi liar dan kumuh.

Ritual *kungkum* yang terjadi di Sendang Senjoyo oleh masyarakat maupun pemerintahan setempat sampai saat ini dianggap tidak mengganggu ataupun meresahkan wilayah di sekitar Kawasan Senjoyo tersebut. Mereka menganggap bahwa ritual *kungkum* yang ada merupakan sebagian kepercayaan yang dianut oleh sebagian masyarakat dan penduduk diluar Kawasan Senjoyo sebagai sarana untuk mendekatkan diri pada Yang Maha Kuasa disamping agama yang mereka yakini. Masyarakat yang tidak mengikuti kepercayaan itu juga ikut mengambil manfaat dengan berjualan makanan dan minuman kepada para pengunjung yang hendak melakukan ritual *kungkum*.



4.4 Analisis Tindakan dan Respon Pelaku Pemanfaatan Kawasan Sumber Mata Air Senjoyo terkait Pengembangan Wilayah di Kecamatan Tengaran

Analisis ini akan melihat sampai saat dilakukan penelitian ini tindakan-tindakan apa saja yang telah dilakukan oleh para pelaku pemanfaatan Kawasan Senjoyo baik dari pihak Pemerintah Kabupaten Semarang, masyarakat maupun para pengguna air dari mata air Senjoyo. Kemudian juga akan melihat respon dari pengunjung maupun masyarakat terhadap apa yang telah dilakukan oleh para pelaku pemanfaatan Kawasan Senjoyo ini.

4.4.1 Analisis Tindakan Pelaku Pemanfaatan Kawasan Sumber Mata Air Senjoyo dalam Pengembangan Wilayah di Kecamatan Tengaran

- Pemerintah Kabupaten Semarang

Berdasarkan hasil kuesioner, wawancara maupun observasi lapangan sampai saat dilakukan penelitian ini, Pemerintah Kabupaten Semarang belum melakukan tindakan apapun terhadap Kawasan Senjoyo selain pengambilan air yang dilakukan oleh PDAM Kabupaten Semarang untuk keperluan air bersih serta DPU untuk keperluan irigasi. Dana kompensasi yang sudah dibayar PT Damatex untuk biaya konservasi lingkungan Kawasan Senjoyo juga belum direalisasikan. Walaupun pemerintah menganggap bahwa Kawasan Senjoyo mempunyai potensi sebagai kawasan lindung yang patut dilestarikan maupun obyek wisata yang pantas dikembangkan, tetapi tidak ada atau belum ada upaya untuk memelihara, mengembangkan atau mengkonservasi kawasan ini. Pemerintah hanya sebatas memberikan ijin atau mengadakan even-even tertentu seperti Festival mata air, upacara selikuran maupun hiburan rakyat. Kawasan Senjoyo dibiarkan kumuh dan liar dengan

banyaknya sampah dan sedimentasi di embung Senjoyo. Ada wacana dari Pemerintah untuk mengembangkan kawasan ini menjadi obyek wisata sudah beberapa tahun yang lalu, tetapi wacana tersebut baru sebatas rencana karena hal tersebut sering berbenturan pada kurangnya dana yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Semarang. Baru pada tahun 2007 ini rencana tersebut akan direalisasikan untuk tahap awal pengembangan pariwisata di Kawasan Senjoyo.

- Para Pengguna Air dari Mata Air Senjoyo

Sampai saat ini para pengguna air dari mata air hanya mengambil air saja tanpa melakukan usaha atau tindakan apapun, selain PT Damatex yang telah membayar dana kompensasi untuk konservasi lingkungan. Hal tersebut disebabkan belum dirintis kerja sama yang harmonis antara Pemerintah Kabupaten Semarang dengan para pengguna air tersebut.

- Masyarakat dan Pengunjung

Sejauh ini masyarakat tidak atau belum melakukan tindakan apapun terhadap Kawasan Senjoyo. Sebagian dari mereka hanya berjualan di warung-warung di kawasan ini, sebagian lagi yang percaya terhadap nilai mistis dari mata air Senjoyo ikut meramaikan kawasan ini dengan melakukan ritual *kungkum* disini. Tetapi usaha untuk memelihara dan menjaga *Kawasan Senjoyo* terlihat belum ada. Sedangkan pengunjung yang datang kebanyakan mereka datang hanya untuk melakukan ritual *kungkum*, berenang, berkemah maupun melihat-lihat pemandangan dan sumber air yang ada. Usaha untuk menjaga maupun memelihara juga terlihat belum ada. Tidak ada sarana pariwisata atau sarana kebersihan untuk mendukung upaya tersebut.

4.4.2 Analisis Respon Masyarakat dan Pengunjung terhadap Pemanfaatan Kawasan Sumber Mata Air Senjoyo dalam Pengembangan Wilayah di Kecamatan Tenganan

Kondisi saat ini masyarakat merasa bahwa Kawasan Senjoyo hanya diambil airnya saja, kurang atau belum ada kontribusi balik bagi masyarakat sekitar maupun Kawasan Senjoyo itu sendiri. Dikhawatirkan pengambilan air yang besar-besaran untuk keperluan air bersih dalam jangka panjangnya akan mengurangi pasokan air untuk irigasi. Dalam hal ini masyarakat merasa dirugikan karena akan menurunkan produksi pertanian mengingat ada sawah disekitar Kecamatan Tenganan dan sebagian besar di luar kecamatan Tenganan dialiri irigasi dari sumber mata air dan sungai Senjoyo. Sedangkan pengunjung cenderung menganggap bahwa Kawasan Senjoyo yang mempunyai potensi wisata dibiarkan liar tidak terpelihara.

Oleh sebab itu masyarakat maupun pengunjung mendukung upaya pengembangan Kawasan Senjoyo menjadi obyek wisata. Alasan mereka daripada Kawasan Senjoyo dibiarkan liar dan kumuh, kurang memberi kontribusi terhadap masyarakat, lebih baik Kawasan Senjoyo dijadikan obyek wisata yang dikelola, pariwisata yang memperhatikan lingkungan artinya pengembangan pariwisata tersebut tidak mengakibatkan rusaknya sumber mata air Senjoyo yang merupakan keunggulan Kawasan Senjoyo, sehingga Kawasan Senjoyo menjadi bersih dan masyarakat dapat memperoleh kontribusi dari sektor pariwisata tersebut.

4.5 Analisis Pemanfaatan yang tepat dari Kawasan Sumber Mata Air Senjoyo dalam Pengembangan Wilayah di Kecamatan Tenganan.

Sesuai pasal 37 dalam Keputusan Presiden Nomor 32 tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung disebutkan bahwa “Di dalam kawasan lindung dilarang melakukan kegiatan budidaya, kecuali yang tidak mengganggu fungsi

lindung'. Selanjutnya pasal 11 menyebutkan bahwa perlindungan terhadap kawasan resapan air dilakukan untuk memberikan ruang yang cukup bagi peresapan air hujan pada daerah tertentu untuk keperluan penyediaan kebutuhan air tanah dan penanggulangan banjir, baik untuk kawasan bawahannya maupun kawasan yang bersangkutan. Kemudian pasal 19 menyebutkan bahwa perlindungan terhadap kawasan sekitar mata air dilakukan untuk melindungi mata air dari kegiatan budidaya yang dapat merusak kualitas air dan kondisi fisik kawasan sekitarnya.

Pasal-pasal diatas mengisyaratkan bahwa dalam kawasan lindung boleh melakukan kegiatan budidaya selama tidak mengganggu fungsi lindungnya, sedangkan pengembangan pariwisata adalah bagian dari kegiatan budidaya tersebut. Berarti kegiatan pengembangan pariwisata dalam kawasan lindung haruslah pengembangan pariwisata yang tidak mengganggu fungsi lindung kawasan tersebut. Karena fungsi lindung Kawasan Senjoyo disebabkan adanya sumber mata air besar, maka kegiatan pariwisata disini harus tetap menjaga kelestarian sumber mata air Senjoyo tersebut.

Kemudian hasil atau rekapitulasi jumlah total skor masing-masing pemanfaatan Kawasan Senjoyo yang didapat dari analisis skoring sebagai berikut:

TABEL IV.11
REKAPITULASI PERHITUNGAN JUMLAH TOTAL SKOR/NILAI
PEMANFAATAN KAWASAN SENJOYO

No	Pemanfaatan Kawasan Senjoyo	Jumlah Total Skor/Nilai	Kelas Ketepatan Pemanfaatan
1	Sebagai Kawasan Lindung	3.761	Tepat
2	Sebagai Tempat Rekreasi	3.816	Tepat
3	Sebagai Tempat Ritual Kungkum	3.796	Tepat

Sumber: Hasil Analisis, 2007

Dari rekapitulasi perhitungan jumlah total skor maupun pasal-pasal diatas, dapat diketahui bahwa Kawasan Senjoyo berdasarkan potensi-potensi dan masalah-masalah yang dimiliki dapat tetap difungsikan sebagai kawasan lindung sekaligus dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi dan ritual *kungkum*. Berangkat dari tempat rekreasi dan ritual *kungkum*, Kawasan Senjoyo berpotensi untuk dikembangkan sebagai obyek wisata sesuai dengan rencana Pemerintah Kabupaten Semarang yang akan mengembangkan Kawasan Senjoyo menjadi obyek wisata alam dan budaya.

Tetapi melihat hasil analisis pemanfaatan sumber mata air sebelumnya, potensi terbesar Kawasan Senjoyo sebenarnya adalah sumber mata air itu sendiri sehingga kawasan ini dilindungi. Dari sumber mata air itu PDAM Kota Salatiga dapat memasok kebutuhan air bersihnya untuk mendukung pembangunan maupun pengembangan wilayahnya. Bagi Kabupaten Semarang sendiri mata air dan sungai Senjoyo dapat mengalir sawah yang luas sehingga mendukung peningkatan produksi pertanian khususnya padi. Kemudian kegiatan rekreasi maupun ritual *kungkum* juga karena adanya sumber mata air. Oleh sebab itu pemanfaatan Kawasan Senjoyo dan sumber mata airnya dalam pengembangan wilayah benar-benar harus diambil keputusan yang hati-hati dan tepat agar tidak menimbulkan kerugian dalam jangka waktu panjangnya.

Berdasarkan analisis pemanfaatan sumber mata air dan pemanfaatan Kawasan Senjoyo diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kawasan Senjoyo tepat untuk tetap difungsikan sebagai kawasan lindung maupun dijadikan tempat rekreasi dan ritual *kungkum*. Tetapi pemanfaatan yang utama adalah sebagai kawasan lindung terkait adanya sumber mata air besar di kawasan ini. Pemanfaatan untuk dikembangkan sebagai obyek wisata merupakan pemanfaatan kedua setelah

pemanfaatan kawasan lindungnya terpenuhi karena dampak yang kemungkinan akan diakibatkan akibat pengembangan pariwisata.

4.5.1 Pemanfaatan Kawasan Senjoyo sebagai Kawasan Lindung dalam Pengembangan Wilayah di Kecamatan Tenganan

Sesuai konteksnya bahwa kawasan lindung adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber alam, sumber daya buatan dan nilai sejarah serta budaya bangsa guna kepentingan pembangunan berkelanjutan. Sedangkan yang dimaksud pembangunan berkelanjutan menurut *World Commission on Environment and Development* adalah pembangunan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri (Hadi, 2005:2). Disini ada dua aspek penting yaitu aspek kebutuhan dan aspek keterbatasan kemampuan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang dan generasi yang akan datang.

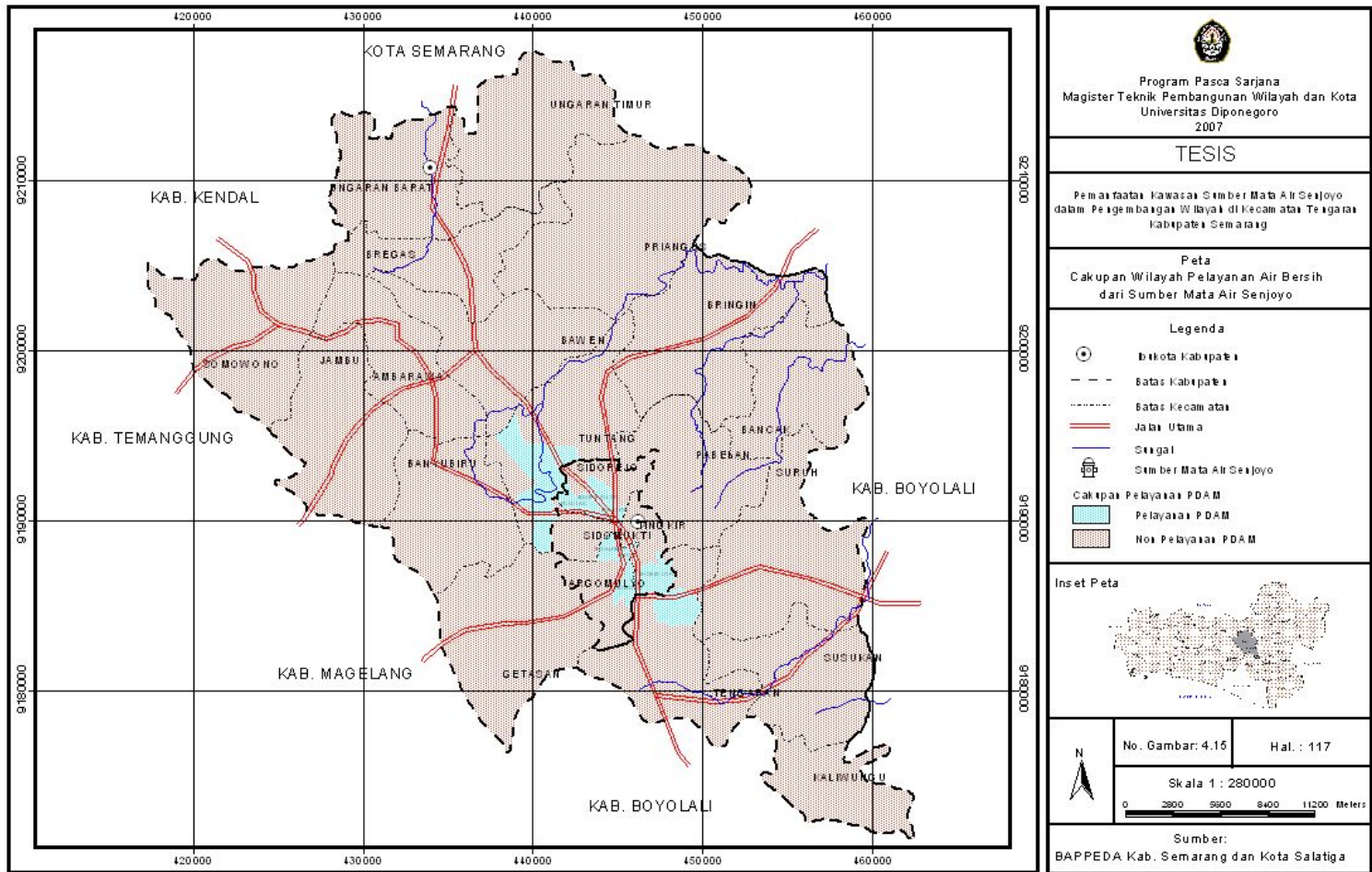
Fungsi kawasan lindung terkait dengan pengembangan wilayah adalah kawasan lindung sebagai pendukung atau support, karena rusaknya kawasan lindung akan menghasilkan bencana alam yang berarti rusak pula pengembangan wilayah yang ada dan tidak terpenuhinya kebutuhan generasi yang akan datang. Oleh karena itu pembangunan dalam kawasan lindung atau pemanfaatan kawasan lindung demi pengembangan wilayah harus tetap mengedepankan fungsi kawasan lindung dan memperhatikan aspek dari pembangunan berkelanjutan.

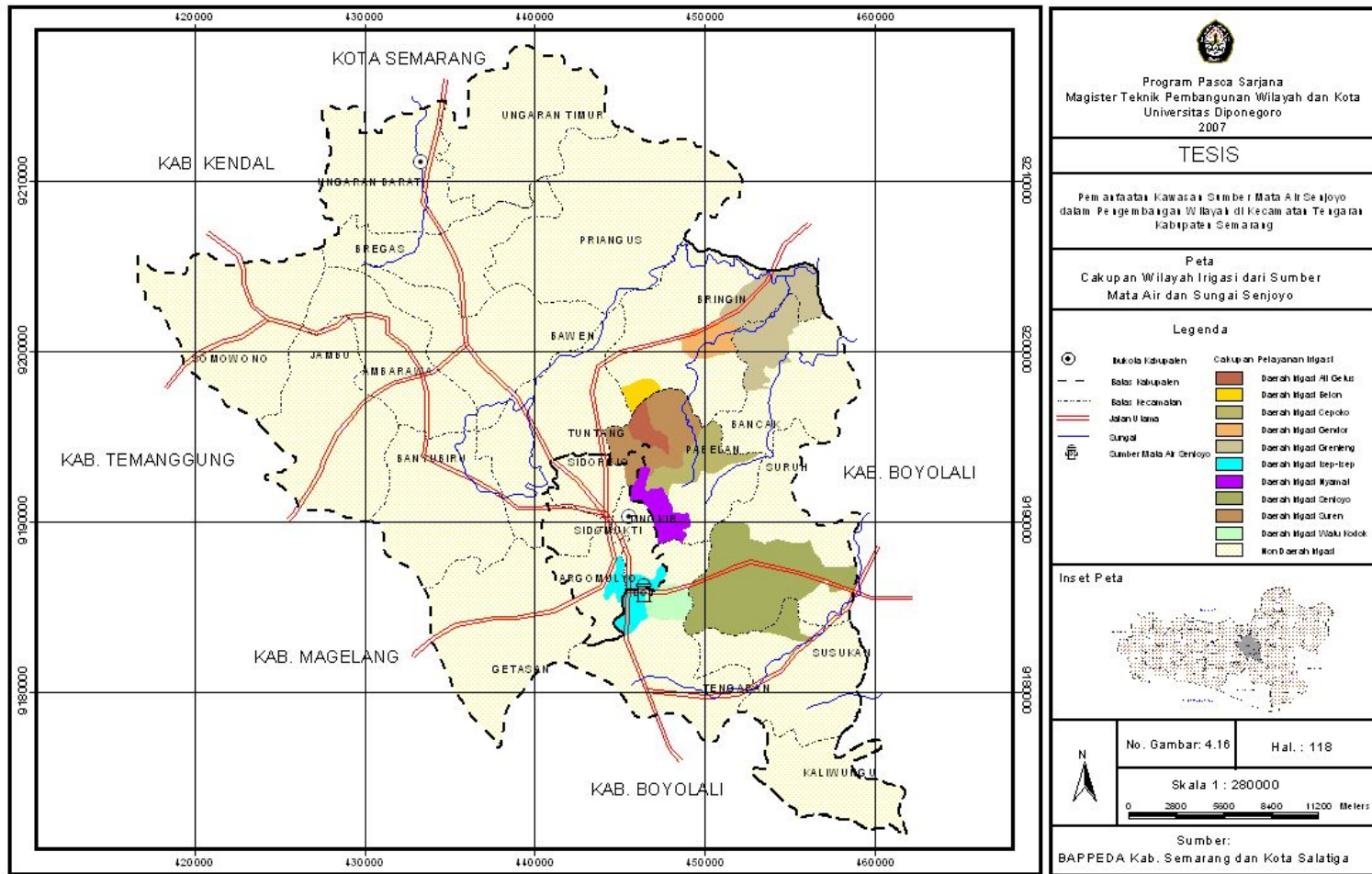
Pengembangan wilayah di Kecamatan Tenganan dengan adanya Kawasan Senjoyo sebagai kawasan lindung tersebut cenderung tetap menjadikan Kecamatan Tenganan sebagai daerah *rural* atau pedesaan. Kontribusi yang berupa sumber air

baku dan air untuk irigasi hanya sebagian kecil saja dinikmati Kecamatan Tenganan. Penerima manfaat terbesar justru berada di luar Kecamatan Tenganan. Sebagai air untuk irigasi, mata air dan sungai Senjoyo mengalir sedikit wilayah di desa Bener dan Tegal waton Kecamatan Tenganan, tetapi lebih banyak mengalir sawah wilayah Kecamatan Suruh, Pabelan, Bringin dan Bancak Kabupaten Semarang. Sebagian kecil lagi mengalir wilayah kecamatan di Kota Salatiga. Sebagai sumber air bersih, mata air Senjoyo dimanfaatkan sedikit oleh masyarakat desa Tegal waton, selebihnya dimanfaatkan oleh pengguna di luar Kecamatan Tenganan seperti PT Damatex, Yonif 411 Salatiga dan sebagian besar oleh PDAM Kota Salatiga. Kondisi yang demikian lebih disebabkan oleh:

- Letak geografis Kecamatan Tenganan dan Kawasan Senjoyo khususnya berada di tempat yang lebih tinggi daripada wilayah Kota Salatiga maupun kecamatan di luar Kecamatan Tenganan.
- Letak Kawasan Senjoyo berbatasan langsung dengan Kota Salatiga.
- Ketidakpedulian Pemerintah Kabupaten Semarang terhadap aset daerah Kawasan Senjoyo selama ini.

Suatu kawasan yang difungsikan sebagai kawasan perlindungan resapan air dan mata air cenderung sulit untuk dijadikan sebagai *growth pole* suatu wilayah, karena pembangunan yang cenderung dibatasi demi menjaga keberlanjutan daerah resapan air dan sumber mata air akan berimplikasi terhadap berkurangnya peningkatan aktifitas perkonomian yang menjadi simbol terjadinya suatu pengembangan wilayah. Sisi lain fungsi kawasan lindung ini adalah sangat penting, karena rusaknya kawasan lindung akibat pembangunan akan berdampak terjadinya bencana alam seperti banjir dan kekeringan bagi daerah sekitarnya.





4.5.2 Pemanfaatan Kawasan Senjoyo dijadikan Tempat Rekreasi dan Ritual Kungkum dalam Pengembangan Wilayah di Kecamatan Tengaran

Salah satu komponen yang dapat mempengaruhi pengembangan suatu wilayah adalah adanya sumber daya lokal maupun potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan daya saing wilayah, terutama potensi untuk cepat tumbuh serta mempunyai sektor yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi sekitar.

Pariwisata merupakan salah satu potensi daerah yang dapat digali oleh pemerintah untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi sekitar, menjadikan potensi wisata tersebut sebagai magnet atau titik pertumbuhan bagi pengembangan wilayah sekitarnya. Dengan adanya pariwisata disuatu wilayah akan berimplikasi pada ramainya wilayah tersebut oleh kunjungan orang atau wisatawan dan selanjutnya hal tersebut akan dapat memutarakan roda perekonomian yang akhirnya akan memberi pengaruh berkembangnya wilayah tersebut dan sekitarnya. Pengembangan pariwisata sendiri merupakan pembangunan daerah yang berbasis seni, budaya dan keindahan alam dan merupakan salah satu dari perencanaan pembangunan daerah berbasis sumber daya (Alkadri dalam Urbanus, 2002:103).

Kawasan Senjoyo yang dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi dan ritual *kungkum* ternyata mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai obyek wisata alam dan budaya sesuai rencana Pemerintah Kabupaten Semarang. Diharapkan dengan berkembangnya Kawasan Senjoyo ini menjadi obyek wisata, aktifitas perekonomian akan meningkat karena adanya aktifitas pariwisata di kawasan ini. Kawasan Senjoyo dapat menjadi *growth pole* bagi wilayah Kecamatan Tengaran dan sekitarnya sehingga menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Walaupun dimungkinkan pengembangan wilayah yang terjadi tidak hanya di Kecamatan

Tengaran, tetapi meluas sampai ke kecamatan lain maupun wilayah Kota Salatiga, mengingat letak Kawasan Senjoyo dekat dengan Kota Salatiga dan fasilitas-fasilitas pariwisata yang ada saat ini seperti rumah makan, hotel banyak terdapat di Kota Salatiga.

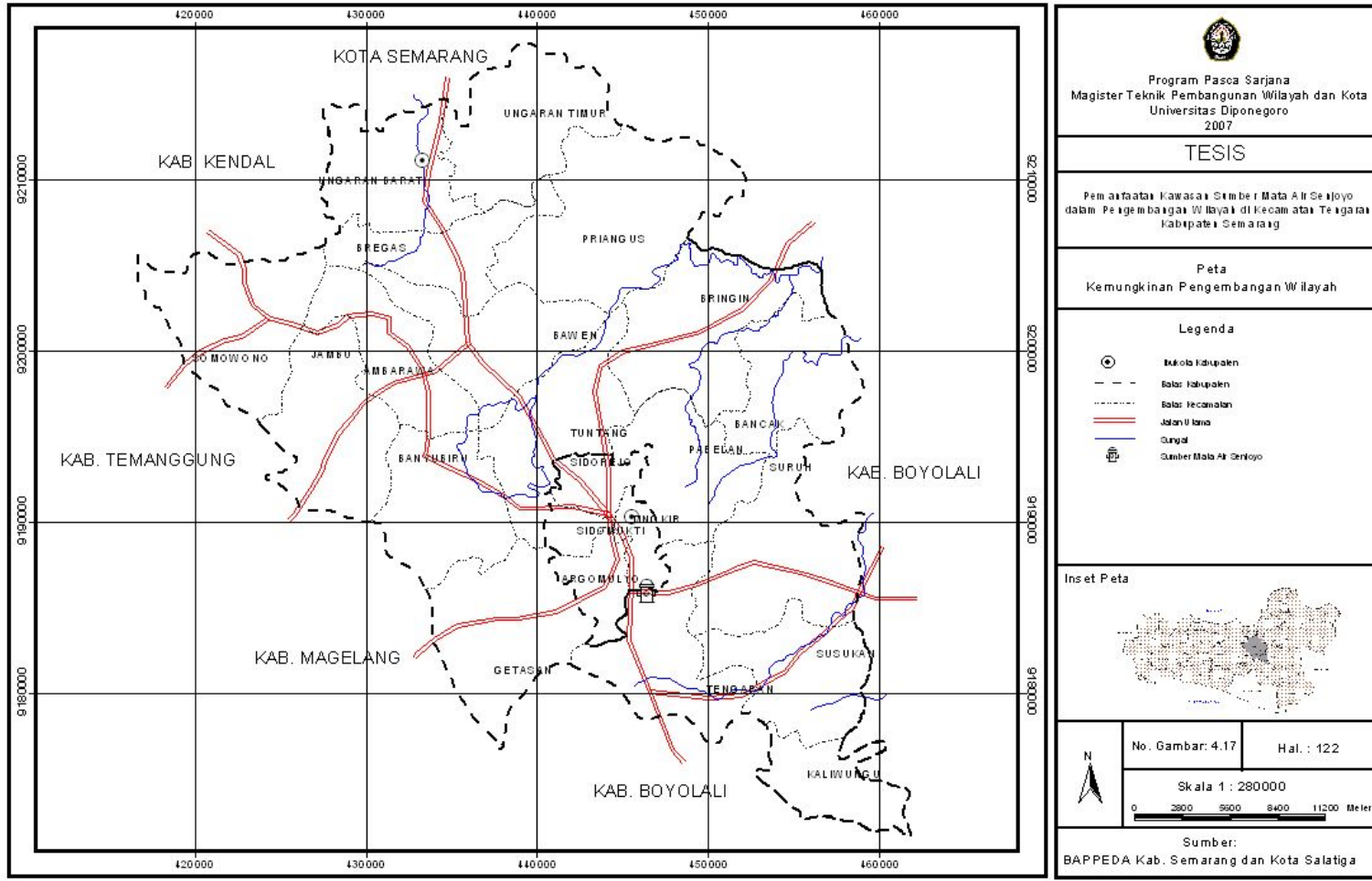
Terkait dengan rencana pengembangan pariwisata di Kawasan Senjoyo ini, pengembangan wisata demi pengembangan wilayah haruslah tetap memperhatikan lingkungan dikarenakan fungsi Kawasan Senjoyo sebagai kawasan lindung yang menghasilkan sumber daya air. Pengembangan pariwisata ini dapat diupayakan apabila pemanfaatan Kawasan Senjoyo sebagai kawasan lindung telah terpenuhi. Mengingat dampak negatif yang kemungkinan ditimbulkan antara lain banyaknya area terbangun, kerusakan lingkungan lewat pencemaran air limbah, maupun sampah yang dapat mengurangi kuantitas maupun kualitas mata air Senjoyo.

Melihat potensi wisata yang ada di Kawasan Senjoyo adalah berbasis pada wisata air, maka apapun bentuk kegiatan pengembangan pariwisata disini harus menjaga keberlanjutan sumber mata air Senjoyo karena menurunnya kualitas dan kuantitas sumber mata air Senjoyo berarti menurun pula fungsi lindung maupun pengembangan pariwisata yang ada.

Partisipasi masyarakat juga harus dilibatkan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun pengelolaan Kawasan Senjoyo sehingga masyarakat mempunyai rasa memiliki yang berimbang pada rasa memelihara sehingga pengembangan pariwisata di Kawasan Senjoyo menjadi tetap berkelanjutan. Partisipasi dapat berupa pelibatan masyarakat secara langsung yang dimulai dari aktifitas sosialisasi sampai dengan pembinaan masyarakat terkait dengan kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata.

Hasil wawancara kepada masyarakat mencerminkan bahwa masyarakat mendukung rencana Pemerintah Kabupaten Semarang apabila mengembangkan Kawasan Senjoyo sebagai obyek wisata dengan alasan:

- Kawasan Senjoyo yang selama ini liar akan menjadi terpelihara dan bersih. Sumber mata air yang ada akan menjadi benar-benar terlindungi karena harapan masyarakat pariwisata yang akan dikembangkan adalah pariwisata yang berbasis wisata air dan tetap memperhatikan lingkungan. Hal tersebut akan menguatkan fungsi lain Kawasan Senjoyo sebagai kawasan lindung resapan air dan sekitar mata air.
- Selama ini masyarakat hanya memperoleh kontribusi sedikit dari mata air Senjoyo karena untuk sumber air bersih banyak dimanfaatkan oleh Kota Salatiga dan untuk irigasi banyak dimanfaatkan kecamatan di luar Kecamatan Tenganan, dengan dijadikannya Kawasan Senjoyo menjadi obyek wisata akan ada peningkatan aktifitas perekonomian dari aktifitas pariwisata sehingga masyarakat akan memperoleh pendapatan baru dan terjadi peningkatan kesejahteraan.
- Berkembangnya wilayah Kawasan Senjoyo dan sekitarnya.



4.6 Sintesa Hasil Penelitian

Kawasan Senjoyo yang difungsikan sebagai kawasan lindung resapan air dan sekitar mata air oleh Pemerintah Kabupaten Semarang dimanfaatkan airnya untuk keperluan air bersih dan irigasi. Selain itu Kawasan Senjoyo dijadikan tempat ritual *kungkum* pada hari-hari tertentu oleh sebagian masyarakat dan pengunjung disamping banyak juga pengunjung yang datang untuk keperluan rekreasi seperti berkemah, berenang atau melihat sumber mata air. Tetapi kondisi eksisting Kawasan Senjoyo ini justru kotor dan liar karena tidak terkelola baik oleh Pemerintah selaku pemilik aset. Kemudian ada rencana dari Pemerintah untuk mengembangkan Kawasan Senjoyo menjadi obyek wisata alam dan budaya karena melihat potensi yang ada pada kawasan ini.

Dari hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan sumber mata air Senjoyo sangat penting dan mendukung pembangunan maupun pengembangan wilayah di sebagian kecil wilayah Kecamatan Tengaran, selebihnya banyak dimanfaatkan oleh wilayah Kota Salatiga sebagai sumber air bersih dan Kecamatan Suruh, Bringin, Bancak dan Pabelan Kabupaten Semarang sebagai air irigasi. Dalam hal pemanfaatan air dari kawasan ini Pemerintah Kabupaten Semarang telah melakukan kerja sama dengan PT Damatex, kerja sama dengan Kota Salatiga baru sebatas keputusan bersama antara PDAM Kota Salatiga dan PDAM Kabupaten Semarang dimana PDAM Kota Salatiga membayar royalti tertentu kepada PDAM Kabupaten Semarang sebagai kompensasi dari pengambilan airnya, bukan kerja sama antara pemerintah daerah yang mempunyai kekuatan hukum, sedangkan kerja sama dengan Batalyon Infanteri 411 Salatiga belum dirintis sama sekali. Selain kerja sama tersebut, pihak Pemerintah Kabupaten Semarang tidak atau belum melakukan usaha

apapun untuk menjaga kelestarian kawasan ini, bahkan royalti maupun dana kompensasi untuk kegiatan reboisasi atau konservasi Kawasan Senjoyo dari PT Damatex belum direalisasikan.

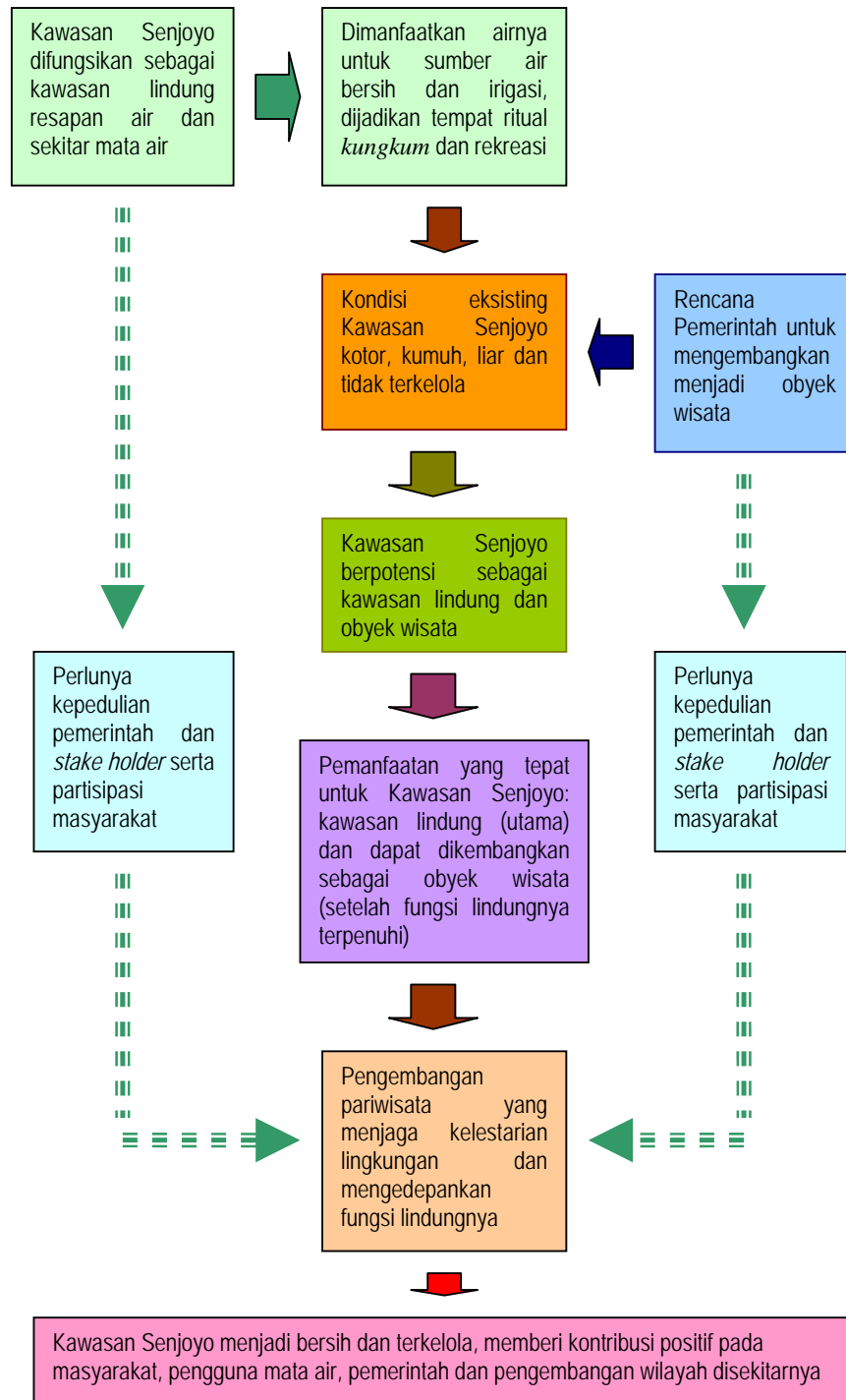
Kemudian analisis pemanfaatan Kawasan Senjoyo sesuai potensi dan masalah yang dimiliki ternyata tepat apabila tetap dimanfaatkan sebagai kawasan lindung resapan air dan sekitar mata air dan sebagai tempat rekreasi dan ritual *kungkum*. Pemanfaatan utama Kawasan Senjoyo adalah sebagai kawasan lindung mengingat sumber mata air yang ada di kawasan ini mempunyai fungsi penting sebagai sumber air bersih dan air irigasi. Pemanfaatan lainnya Kawasan Senjoyo dijadikan tempat rekreasi dan ritual *kungkum* yang berpotensi dikembangkan sebagai obyek wisata alam dan budaya dapat dilakukan apabila pemanfaatan sebagai kawasan lindung sudah terpenuhi. Hal ini disebabkan semua pemanfaatan sumber mata air maupun Kawasan Senjoyo berawal dari adanya sumber mata air, sehingga fungsi sebagai kawasan lindung harus dijaga demi keberlanjutan sumber mata air Senjoyo tersebut.

Dalam pengembangan wilayah Kecamatan Tengaran, fungsi Kawasan Senjoyo sebagai kawasan lindung resapan air dan sekitar mata air telah memberikan kontribusi berupa sumber mata air berlimpah yang dimanfaatkan sebagai sumber air baku oleh PDAM Kota Salatiga untuk melayani sebagian besar wilayah Kota Salatiga, Batalyon Infanteri 411 Salatiga, PDAM Kabupaten Semarang, dan PT Damatex untuk kebutuhan industrinya disamping dimanfaatkan untuk keperluan irigasi di wilayah Kecamatan Tengaran dan kecamatan lainnya serta wilayah Kota Salatiga. Pemanfaatan terbesar justru tidak dirasakan oleh Kecamatan Tengaran karena letak geografis Kawasan Senjoyo maupun Kecamatan Tengaran yang lebih

tinggi, sehingga fungsi lindung Kawasan Senjoyo tetap menjadikan Kecamatan Tengaran sebagai daerah pedesaan karena pembatasan pembangunan demi menjaga fungsi lindung dan keberlanjutan sumber mata air Senjoyo.

Kemudian sebagai tempat rekreasi kawasan ini banyak dikunjungi orang untuk melihat pemandangan alam dan sumber air maupun berkemah, serta sebagai tempat ritual *kungkum* kawasan ini banyak dikunjungi orang-orang pada hari-hari tertentu untuk melakukan kegiatan ritual karena percaya bahwa mata air Senjoyo membawa berkah. Hal tersebut merupakan potensi yang dapat dikembangkan dan menjadikan Kawasan Senjoyo sebagai obyek wisata. Dengan harapan Kawasan Senjoyo dapat menjadi titik pertumbuhan bagi pengembangan wilayah Kecamatan Tengaran dan daerah sekitarnya, walaupun kemungkinan pengembangan wilayahnya tidak hanya di Kecamatan Tengaran tetapi meluas ke Kota Salatiga.

Oleh sebab itu terhadap rencana pemerintah yang akan memanfaatkan dan mengembangkan kawasan ini menjadi obyek wisata demi pengembangan wilayah haruslah pengembangan pariwisata yang tetap menjaga kelestarian lingkungan dan mengedepankan fungsi Kawasan Senjoyo sebagai kawasan lindung, mengingat dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari aktifitas pengembangan pariwisata seperti berkurangnya daerah resapan air, pencemaran sumber mata air oleh limbah, penurunan debit air dan sebagainya. Dalam hal ini diperlukan campur tangan dan kepedulian serta komitmen kuat dari pemerintah dan *stake holder* yang terlibat serta adanya partisipasi masyarakat dalam mengembangkan kawasan ini, sehingga Kawasan Senjoyo menjadi bersih dan terkelola, memberi kontribusi yang positif bagi masyarakat, pemerintah, pengguna air maupun pengembangan wilayah disekitarnya.



Sumber: Hasil analisis, 2007

GAMBAR 4.18
SKEMA SINTESA HASIL PENELITIAN

4.7 Temuan dalam Penelitian

Dari hasil penelitian ini, beberapa temuan yang perlu untuk dicatat dan diperhatikan adalah:

- Kawasan Senjoyo yang merupakan aset pemerintah Kabupaten Semarang saat ini difungsikan sebagai kawasan lindung resapan air dan sekitar mata air karena adanya sumber mata air dengan debit yang besar di kawasan ini. Debit mata air dari sumber mata air Senjoyo ini mencapai 1.156 liter per detik.
- Pemanfaatan sumber mata air Senjoyo digunakan sebagai sumber air baku PDAM Kabupaten Semarang untuk melayani wilayah desa Tegalwaton dan Tingkir Tengah, PDAM Kota Salatiga untuk melayani sebagian besar wilayah Kota Salatiga, PT Damatex untuk keperluan industrinya dan Batalyon 411 Kota Salatiga. Digunakan untuk air irigasi yang mengalir sawah di desa Bener dan Tegalwaton, sebagian kecil wilayah Kota Salatiga dan sebagian besar di wilayah Kecamatan Suruh, Pabelan, Bringin dan Bancak.
- Pemanfaatan yang lain dari sumber mata air Senjoyo digunakan untuk keperluan rekreasi melihat sumber mata air, berenang, berkemah serta untuk kegiatan ritual *kungkum*.
- Dalam hal pemanfaatan air dari sumber mata air kawasan ini Pemerintah Kabupaten Semarang telah melakukan kerja sama dengan PT Damatex, dalam perjanjian ini pihak Damatex membayar dana kompensasi untuk konservasi sebesar Rp. 7.500.000 dan membayar royalti sebesar Rp. 500,-/m³ selama jangka waktu 4 tahun mulai tahun 2005. Kemudian kerja sama yang sedang diusahakan adalah kerja sama dengan Kota Salatiga, kerja sama ini baru sampai taraf keputusan bersama antara PDAM Kota Salatiga dan PDAM

Kabupaten Semarang sebagai pengguna dan pengelola, bukan merupakan kesepakatan antara Pemerintah Kabupaten Semarang selaku pemilik aset dengan Pemerintah Kota Salatiga. Dalam perjanjian ini PDAM Kota Salatiga membayar royalti sebesar Rp. 35 per liter/detik kepada PDAM Kabupaten Semarang. Perjanjian ini sudah ada sejak jaman belum otonomi daerah dan belum dilakukan revisi terhadap perjanjian ini. Kemudian kerja sama dengan pihak lainnya belum dirintis sama sekali.

- Sesuai potensi dan masalah yang dimiliki Kawasan Senjoyo, Kawasan Senjoyo tepat untuk dimanfaatkan sebagai kawasan lindung dan dijadikan tempat rekreasi dan ritual *kungkum* yang berpotensi dikembangkan sebagai obyek wisata. Tetapi pemanfaatan utama Kawasan Senjoyo adalah sebagai kawasan lindung mengingat sumber mata air besar yang ada di kawasan ini yang harus dilindungi. Pemanfaatan untuk obyek wisata dapat dilaksanakan setelah fungsi lindungnya terpenuhi. Fungsi lindung terpenuhi diartikan kelestarian sumber mata air terjaga terlihat dari jumlah debit airnya yang tidak menurun dan daerah tangkapan airnya yang masih luas dan banyak pohon besar sebagai penahan air baik di sekitar Kawasan Senjoyo maupun di lereng gunung Merbabu.
- Masyarakat sekitar kawasan ini dan para pengguna air dari mata air Senjoyo mendukung apabila Kawasan Senjoyo dikembangkan sebagai obyek wisata, dimana pengembangan wisata yang dimaksud adalah pariwisata yang tetap memperhatikan lingkungan sehingga fungsi lindung dan ketersediaan air dari Kawasan Senjoyo tetap terjaga. Pengembangan pariwisata disini tidak boleh berakibat menurunkan jumlah debit air sumber mata air Kawasan dan

merusak daerah tangkapan air serta pohon-pohon besar di sekitar Kawasan Senjoyo dan lereng gunung Merbabu.

- Sebagai kawasan lindung dalam pengembangan wilayah di Kecamatan Tengaran, Kawasan Senjoyo cenderung tetap menjadikan Kecamatan Tengaran sebagai daerah pedesaan disebabkan pembatasan pembangunan demi menjaga keberlanjutan sumber mata air. Pemanfaatan sumber mata air Senjoyo sebagai sumber air bersih lebih banyak dinikmati oleh wilayah Kota Salatiga sehingga Kota Salatiga menjadi lebih berkembang dengan dukungan pasokan air bersih dari mata air Senjoyo.
- Kawasan Senjoyo yang dijadikan tempat rekreasi dan ritual *kungkum*, berpotensi untuk dikembangkan sebagai obyek wisata. Dengan harapan Kawasan Senjoyo dapat menjadi titik pertumbuhan bagi wilayah Tengaran dan sekitarnya karena adanya aktifitas pariwisata yang berimbas pada kenaikan aktifitas perekonomian dan pendapatan masyarakat. Kemungkinan pengembangan wilayah ini tidak hanya terjadi di wilayah Tengaran saja, tetapi dapat meluas sampai wilayah Kota Salatiga dan kecamatan lainnya seperti Kecamatan Pabelan, Suruh, Bringin dan Bancak.

B A B V

P E N U T U P

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kawasan Senjoyo yang difungsikan sebagai kawasan lindung resapan air dan sekitar mata air, dijadikan tempat rekreasi dan ritual *kungkum*, kondisi fisik dan lingkungan sudah mengalami penurunan terlihat dengan banyaknya sampah, penurunan debit air dan sedimentasi di embung Senjoyo. Belum ada pemeliharaan dari Pemerintah Kabupaten Semarang selaku pemilik aset. Kemudian ada rencana pengembangan Kawasan Senjoyo menjadi obyek wisata oleh pemerintah.
2. Kawasan Senjoyo sebagai kawasan lindung resapan air dan sekitar mata air.
 - Sebagai kawasan lindung resapan air, Kawasan Senjoyo dan sekitarnya mempunyai kemampuan meresapkan air dalam jumlah besar apabila terjadi hujan, hal ini juga didukung dengan masih banyak pohon-pohon besar di kawasan ini maupun dilereng Gunung Merbabu yang juga berfungsi sebagai daerah tangkapan air dari mata air Senjoyo, disamping penggunaan lahan yang masih banyak untuk sawah dan kebun daripada untuk area terbangun.
 - Kemudian sebagai kawasan lindung sekitar mata air, Kawasan Senjoyo ini mempunyai mata air dengan debit yang besar dan cenderung tidak terpengaruh musim. Tidak ada bangunan dalam jarak 200 meter dari

sumber mata air dan kualitas airnya masih tetap bagus, hanya ada bangunan untuk pengambilan air milik pengguna air.

3. Sebagai tempat rekreasi dan ritual *kungkum*.
 - Kawasan Senjoyo sebagai tempat rekreasi mempunyai pemandangan yang indah dengan udara yang sejuk, ada sumber mata air melimpah, kolam renang dan fasilitas bumi perkemahan.
 - Kawasan Senjoyo sebagai tempat ritual *kungkum*, sering dikunjungi orang yang percaya akan nilai berkah mata air Senjoyo untuk melakukan ritual *kungkum* di Sendang Senjoyo yang terdapat di kawasan ini.
4. Air dari mata air Senjoyo dimanfaatkan sebagai sumber air bersih oleh PDAM Kabupaten Semarang untuk melayani wilayah desa Tegalwaton Kecamatan Tengaran dan Tingkir Tengah wilayah Kota Salatiga, oleh PDAM Kota Salatiga untuk melayani sebagian besar wilayah Salatiga dan sebagian kecil wilayah Kecamatan Tuntang, oleh PT Damatex untuk keperluan industrinya dan kebutuhan air bersih oleh Batalyon Infanteri 411 Salatiga. Selanjutnya sebagai air irigasi bersama sungai Senjoyo dimanfaatkan untuk mengalir sawah di desa Bener dan Tegalwaton Kecamatan Tengaran dan sebagian besar mengalir sawah di wilayah Kecamatan Suruh, Pabelan, Bringin dan Bancak Kabupaten Semarang serta sebagian kecil wilayah Salatiga. Selain itu dimanfaatkan untuk kegiatan mencuci, rekreasi berenang dan ritual *kungkum*.
5. Kerja sama pemanfaatan air sudah ada antara Pemerintah Kabupaten Semarang dengan PT Damatex, kerja sama dengan Kota Salatiga baru dalam taraf keputusan bersama antara PDAM Kabupaten Semarang dan PDAM Kota Salatiga yang belum mempunyai payung hukum yang kuat. Sedangkan kerja

sama dengan pengguna air lainnya (Yonif 411 Salatiga) belum dirintis sama sekali.

6. Melihat kondisi eksisting Kawasan Senjoyo saat ini baik potensi maupun masalah, Kawasan Senjoyo tepat apabila tetap dimanfaatkan sebagai kawasan lindung resapan air dan sekitar mata air sekaligus tepat apabila dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi dan tempat ritual *kungkum*. Berawal kegiatan rekreasi dan ritual *kungkum* selanjutnya dapat dikembangkan sebagai obyek wisata alam dan budaya. Tetapi pemanfaatan utama adalah sebagai kawasan lindung mengingat terdapat sumber mata air dengan debit besar yang harus dilindungi karena mempunyai fungsi penting bagi wilayah Kabupaten Semarang dan Kota Salatiga. Pemanfaatan untuk pengembangan pariwisata dapat dilaksanakan setelah fungsi lindungnya terpenuhi.
7. Sebagai kawasan lindung dalam pengembangan wilayah di Kecamatan Tengaran, Kawasan Senjoyo cenderung tetap menjadikan Kecamatan Tengaran sebagai daerah pedesaan disebabkan pembatasan pembangunan demi menjaga keberlanjutan sumber mata air. Karena pemanfaatan sumber mata air Senjoyo sebagai sumber air bersih lebih banyak dinikmati oleh wilayah Kota Salatiga maka Kota Salatiga menjadi lebih berkembang dengan dukungan pasokan air bersih dari mata air Senjoyo.
8. Kawasan Senjoyo yang dijadikan tempat rekreasi dan ritual *kungkum*, berpotensi untuk dikembangkan sebagai obyek wisata. Dengan harapan Kawasan Senjoyo dapat menjadi titik pertumbuhan bagi wilayah Tengaran dan sekitarnya karena adanya aktifitas pariwisata yang berimbas pada kenaikan aktifitas perekonomian dan pendapatan masyarakat. Kemungkinan

pengembangan wilayah ini tidak hanya terjadi di wilayah Tenganan saja, tetapi dapat meluas sampai wilayah Kota Salatiga dan kecamatan lainnya mengingat letak Kawasan Senjoyo yang berdekatan dengan Kota Salatiga.

9. Masyarakat dan pengunjung mendukung apabila Kawasan Senjoyo tetap difungsikan sebagai kawasan lindung sekaligus dikembangkan sebagai obyek wisata alam dan budaya dalam konteks pengembangan pariwisata yang memperhatikan lingkungan dan keberlanjutan sumber mata air dengan alasan dengan dikembangkannya kawasan ini menjadi obyek wisata, Kawasan Senjoyo akan lebih bersih dan terpelihara, dapat memberi kontribusi positif bagi masyarakat (terbukanya kesempatan berusaha dan bekerja), bagi pengunjung, pengguna air, pemerintah maupun perkembangan wilayah sekitarnya.

5.2 Rekomendasi

- Pemanfaatan air dari mata air Senjoyo baik untuk air bersih atau air irigasi harus seefisien mungkin, tidak boleh dilakukan eksploitasi besar-besaran. Walaupun sumber daya air adalah sumber daya yang dapat diperbaharui, tetapi pemanfaatan yang berlebihan dan tidak memperhatikan keberlanjutan sumber daya air akan membawa kerugian dalam jangka panjangnya.
- Kerja sama pemanfaatan air dari mata air Senjoyo antara Pemerintah Kabupaten Semarang selaku pemilik aset dengan para pengguna air harus lebih diintensifkan. Kerja sama yang ada haruslah kerja sama yang saling menguntungkan baik bagi semua pihak termasuk masyarakat sekitar Kawasan Senjoyo. Kerja sama tersebut harus mengedepankan fungsi *Kawasan Senjoyo*

sebagai kawasan lindung dan kelestarian lingkungan demi keberlanjutan sumber mata air Senjoyo.

- Pemanfaatan Kawasan Senjoyo dalam pengembangan wilayah di Kecamatan Tengaran harus lebih ditekankan pada pemanfaatan sebagai kawasan lindung untuk menjaga keberlanjutan sumber mata air Senjoyo. Walaupun mata air Senjoyo belum banyak memberi kontribusi bagi Kecamatan Tengaran, tetapi rusak atau menurunnya sumber mata air Senjoyo akan berimbas pada kurangnya pasokan air bersih wilayah Salatiga dan Kecamatan Tuntang yang akan mengganggu roda pembangunan. Sisi lain menurunnya mata air Senjoyo juga akan mempengaruhi atau menurunkan produksi pertanian padi di wilayah Kecamatan Suruh, Pabelan, Bringin dan Bancak.
- Untuk mendukung pengembangan wilayah di Kecamatan Tengaran, Kawasan Senjoyo yang dijadikan tempat rekreasi dan ritual *kungkum* dapat dikembangkan sebagai obyek wisata dengan catatan pengembangan pariwisata di kawasan ini haruslah pariwisata yang memperhatikan lingkungan, mengedepankan fungsi lindung serta menjaga keberlanjutan sumber mata air Senjoyo. Dalam pengembangan pariwisata ini tidak boleh dilupakan kajian AMDAL dan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi kegiatan pengembangan pariwisata.
- Terkait dengan kondisi eksisting Kawasan Senjoyo saat ini, sebaiknya kawasan ini dipelihara dan dikelola lebih serius oleh pemerintah selaku pemilik aset supaya tidak terjadi penurunan lingkungan dan debit air yang akan membawa kerugian dalam jangka panjang. Dapat dilakukan dengan sosialisasi tentang fungsi lindung Kawasan Senjoyo kepada masyarakat maupun pengunjung,

melakukan upaya konservasi lingkungan seperti pembersihan dan pengelolaan sampah serta reboisasi, penegakan regulasi Ijin Mendirikan Bangunan bagi daerah resapan air. Dan melibatkan partisipasi masyarakat serta pengguna air dalam rangka pengelolaan Kawasan Senjoyo ini sehingga mereka mempunyai rasa memiliki dan memelihara terhadap kawasan ini.

- Terkait dengan keterbatasan dana dan sumber daya manusia bidang pariwisata dalam pengembangan Kawasan Senjoyo ini, pemerintah dapat melakukan kerja sama dengan pihak swasta maupun pemerintah kota lain. Kerja sama yang dilakukan dapat dalam bentuk penanaman modal oleh investor, kemitraan, kerja sama dalam management pengelolaan obyek wisata, serta pendidikan dan latihan sumber daya manusia bidang kepariwisataan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkadri, dkk. (editor). 2001. *Tiga Pilar dalam Pengembangan Wilayah: Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Teknologi*. Jakarta: BPPT.
- Ambardi, Urbanus dan Socia Prihawanoro. (editor). 2002. *Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah: Kajian Konsep dan Pengembangan*. Jakarta: BPPT.
- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budiharsono. 2001. *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Fandeli, Chafid (editor). 2001. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Friedman, John and Allonso. 1978. *Regional Economic Development and Planning*. Mars. MIT Press.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: ANDI.
- Hadi, Sudharto. 2005. *Dimensi Lingkungan, Perencanaan Pembangunan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kabupaten Semarang dalam Angka tahun 2005. BPS Kabupaten Semarang.
- Karyono, A Hari. 1997. *Kepariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Keputusan Presiden Nomor 32 tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung.
- Kodoatie, Robert J, dkk. 2002. *Pengelolaan Sumber Daya Air dalam Otonomi Daerah*. Yogyakarta: ANDI.
- Kodoatie, Robert J dan M Basoeki. 2005. *Kajian Undang-undang Sumber Daya Air*. Yogyakarta: ANDI
- Kodoatie, Robert J dan Rustam Syarif. *Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu*. 2005. Yogyakarta: ANDI.

- Kusmayadi dan Endar Sugiarto. 2000. *Metodologi Penelitian dalam Bidang Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Semarang. Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang.
- Penyusunan Rencana Teknis Kawasan Senjoyo Kabupaten Semarang. 2005. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Semarang.
- PDRB Kabupaten Semarang tahun 2000-2005. BPS Kabupaten Semarang. 2006.
- Rankin, Peter Dunn. 1983. *Scaling Methods*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Semarang tahun 1999/2000 – 2009/2010. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Semarang.
- Salim, Emil. 1986. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Mutiara.
- Singarimbun, Masri, Effendi, Sofyan. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Soefaat et al. 1997. *Kamus Tata Ruang*. Jakarta: Direktorat Jendral Cipta Karya DPU dan Ikatan Ahli Perencanaan Indonesia
- Soekadijo. 2000. *Anatomi Pariwisata, Memahami Pariwisata sebagai Systemic Linkage*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soegijoko, Budhi Tjahjati Sugijanto. et al. *Bunga Rampai Pembangunan Kota Indonesia Dalam Abad 21. Buku 1. Konsep dan Pendekatan Pembangunan Perkotaan di Indonesia*. 2005. Jakarta: URDI.
- Soetomo, Sugiono. 2002. *Dari Urbanisasi ke Morfologi Kota: Mencari Konsep Pembangunan Tata Ruang Kota yang Beragam*. Badan Penerbitan UNDIP Semarang.
- Spillane, James. 1987. *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*. Jakarta: Kanisius.
- Spillane, James. 1994. *Pariwisata Indonesia: Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Jakarta: Kanisius.
- Sugandhy. 1999. *Penataan Ruang dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 tentang Kepariwisataaan

Wirartha, I Made. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: ANDI.

Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Angkasa.

LAMPIRAN A: UNTUK MASYARAKAT DAN PENGUNJUNG

KUESIONER

Nama responden :

Alamat :

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan cara memberi tanda silang pada huruf di depan jawaban yang telah disediakan.

PERTANYAAN TENTANG KAWASAN SENJOYO SEBAGAI KAWASAN LINDUNG (KAWASAN RESAPAN AIR DAN SEKITAR MATA AIR)

1. Menurut anda, bagaimana curah hujan di Kawasan Senjoyo dan sekitarnya:
 - a. Sangat banyak, jika musim hujan setiap hari turun hujan, bahkan jika di musim kemarau pun hujan masih sering turun.
 - b. Banyak, jika musim hujan hampir setiap hari turun hujan.
 - c. Sedang, walaupun musim hujan tidak setiap hari turun hujan.
 - d. Sedikit, hujan jarang turun walau di musim hujan.
 - e. Sangat sedikit, hampir tidak terjadi hujan walau di musim hujan.
2. Menurut anda, jika hujan deras turun di Kawasan Senjoyo dan sekitarnya, bagaimana keadaan tanahnya:
 - a. Sangat cepat kering, karena air langsung meresap ke dalam tanah dan tidak ada tanah yang tergenang air.
 - b. Cepat kering, walau ada tanah yang tergenang air untuk sementara tetapi air hujan dapat mudah langsung meresap ke dalam tanah.
 - c. Tanah tergenang air untuk sementara, tetapi tidak terjadi banjir.
 - d. Tanah tergenang air dan terjadi banjir sementara waktu.
 - e. Tanah tergenang air dan terjadi banjir dalam waktu lama.
3. Menurut anda, bagaimanakah kondisi pohon-pohon besar yang ada di sekitar Kawasan Senjoyo saat ini:
 - a. Sangat banyak, lebat dan rindang, tidak ada penebangan pohon.
 - b. Banyak, agak lebat dan rindang, tidak terjadi penebangan pohon.
 - c. Cukup, ada pohon-pohon besar tetapi tidak banyak, tidak lebat dan tidak rindang.
 - d. Sedikit, hanya ada beberapa pohon besar saja.
 - e. Sangat sedikit, hampir tidak ada pohon besar.
4. Menurut anda, bagaimanakah penggunaan tanah di Kawasan Senjoyo dan sekitarnya, termasuk di desa Bener dan Tegalwaton:
 - a. Semua tanah digunakan untuk kebun tempat menanam pohon-pohon besar (seperti pohon buah-buahan) dan sawah.
 - b. Tanah lebih banyak digunakan untuk kebun dan sawah atau tempat menanam pohon-pohon besar (seperti pohon buah-buahan).
 - c. Tanah yang digunakan untuk kebun dan sawah, luasnya seimbang dengan tanah yang digunakan untuk bangunan, rumah maupun toko dan warung.
 - d. Sebagian besar tanah sudah digunakan untuk bangunan, rumah maupun toko.
 - e. Semua tanah sudah digunakan untuk bangunan, rumah maupun toko.
5. Menurut anda, bagaimanakah kondisi air yang keluar dari sumber mata air di Kawasan Senjoyo ini:
 - a. Sangat banyak dan tidak berubah sepanjang tahun.

- b. Banyak.
 - c. Cukup.
 - d. Sedikit.
 - e. Sangat sedikit.
6. Menurut anda, apakah ada bangunan atau kegiatan disekitar sumber mata air Senjoyo dalam jarak 200 meter yang mengakibatkan perubahan kualitas air (air menjadi tidak jernih, berbau dan berkurang akibat limbah dari bangunan atau kegiatan tersebut):
 - a. Tidak ada sama sekali, sehingga kualitas airnya tetap bagus.
 - b. Ada, tetapi kualitas airnya tetap bagus.
 - c. Ada, beberapa tetapi sudah dapat mengakibatkan penurunan kualitas air.
 - d. Banyak, sehingga kualitas airnya menjadi tidak bagus.
 - e. Semua tempat disekitar sumber mata air sudah dibangun, sehingga kualitas airnya menjadi sangat jelek karena limbah.
 7. Menurut anda, bagaimana sampah di Kawasan Senjoyo.
 - a. Tidak ada sampah berserakan karena sampah terkelola dengan baik.
 - b. Sedikit sampah berserakan, walaupun ada pengelolaan sampah.
 - c. Sampah cukup berserakan walaupun sudah ada pengelolaan sampah.
 - d. Banyak sampah berserakan dan tidak terkelola dengan baik.
 - e. Sangat banyak sampah berserakan karena tidak ada pengelolaan sampah.
 8. Menurut anda, bagaimanakah kondisi embung Senjoyo saat ini:
 - a. Sangat bagus, airnya masih sangat banyak, tidak ada endapan lumpur dan sampah.
 - b. Bagus, airnya sudah berkurang tetapi tidak ada endapan lumpur dan sampah.
 - c. Biasa saja, airnya sudah berkurang, sebagian embung tertutup endapan lumpur.
 - d. Jelek, airnya tinggal sedikit, sebagian besar embung tertutup endapan lumpur dan semak, ada sampah.
 - e. Sangat jelek, airnya sudah tidak ada, embung tertutup endapan lumpur, semak dan sampah.

PERTANYAAN TENTANG KAWASAN SENJOYO DIJADIKAN TEMPAT REKREASI

1. Menurut anda, apakah Senjoyo sesuai dijadikan tempat rekreasi:
 - a. Sangat sesuai, karena alamnya yang indah, udara yang sejuk, adanya sumber mata air, embung Senjoyo dan bumi perkemahan dan terpelihara dengan baik.
 - b. Sesuai karena pada dasarnya alamnya indah, udara sejuk ada sumber mata air dan embung Senjoyo serta bumi perkemahan tetapi kurang terpelihara.
 - c. Biasa saja.
 - d. Tidak sesuai karena kondisi alamnya kurang indah.
 - e. Sangat tidak sesuai, karena kondisi alamnya tidak indah dan tidak nyaman untuk dijadikan tempat rekreasi atau tempat wisata.
2. Menurut anda, bagaimanakah kondisi obyek pemandangan alam, sumber mata air, kolam renang dan bumi perkemahan:
 - a. Sangat baik dan terawat (bagus, alami, bersih dan terpelihara).
 - b. Baik tapi kurang terawat (bagus, alami, tetapi kurang bersih).
 - c. Biasa saja, kesan alamnya berkurang dan kurang bersih.

- d. Tidak baik, kesan alaminya berkurang dan tidak bersih.
 - e. Sangat tidak baik, jelek dan tidak terawat (tidak bagus, rusak, kesan alaminya hilang, tidak bersih dan tidak terpelihara).
3. Menurut anda, bagaimanakah rekreasi yang berupa pemandangan alam dan sumber mata air, bumi perkemahan dan kolam renang di Kawasan Senjoyo:
 - a. Sangat menarik dan indah, harus dilestarikan dan dikembangkan.
 - b. Menarik dan indah, perlu dilestarikan dan dikembangkan.
 - c. Biasa saja, tidak masalah dilestarikan dan dikembangkan atau tidak.
 - d. Tidak menarik, tidak perlu dilestarikan atau dikembangkan.
 - e. Sangat tidak menarik, jangan dilestarikan atau dikembangkan.
 4. Menurut anda, bagaimanakah kondisi lingkungan Kawasan Senjoyo sebagai tempat rekreasi:
 - a. Sangat mendukung, lingkungan bersih, tidak ada sampah maupun endapan lumpur dan semak di embung Senjoyo.
 - b. Mendukung, lingkungan bersih, ada sampah maupun endapan lumpur di embung Senjoyo tetapi dapat dibersihkan.
 - c. Kurang mendukung, ada sampah dan ada endapan lumpur dan semak di embung Senjoyo yang sulit untuk dibersihkan.
 - d. Tidak mendukung, sampah banyak, sebagian besar embung Senjoyo sudah tertutup semua oleh endapan lumpur dan semak sehingga sangat sulit dibersihkan.
 - e. Sangat tidak mendukung karena sampah maupun lumpur sudah tidak dapat dibersihkan.
 5. Bagaimanakah menurut anda fasilitas-fasilitas penunjang yang ada di Kawasan Senjoyo secara umumnya (warung/rumah makan, hotel/penginapan, musolla, toilet, angkutan, telepon, informasi, dsb).
 - a. Sangat memadai (komplet, semua ada dan mudah didapat).
 - b. Memadai (sebagian besar ada dan mudah didapat).
 - c. Kurang memadai (hanya ada beberapa tetapi cukup membantu orang yang berkunjung), sebutkan
 - d. Tidak memadai (hanya ada beberapa tetapi tidak dapat membantu orang yang berkunjung), sebutkan
 - e. Sangat tidak memadai (tidak ada sama sekali)
 6. Menurut anda, bagaimanakah akses untuk mencapai Kawasan Senjoyo dari jalan raya Semarang Solo dengan kondisi jalan dan transportasi yang ada:
 - a. Sangat mudah
 - b. Mudah
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak mudah (sulit)
 - e. Sangat tidak mudah (sangat sulit).
 7. Bagaimanakah fasilitas transportasi / angkutan umum termasuk ojek, yang menuju Kawasan Senjoyo:
 - a. Sangat baik (fasilitas ada dan komplet, kondisi sangat bagus, sehingga pengunjung dapat memilih angkutan yang disukai)
 - b. Baik (fasilitas ada hanya beberapa, dapat memenuhi kebutuhan pengunjung)
 - c. Biasa saja (fasilitas ada, kondisi seadanya, dapat memenuhi kebutuhan pengunjung)

- d. Tidak baik (fasilitas ada tapi kondisi tidak bagus dan kurang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung)
 - e. Sangat tidak baik (fasilitas tidak ada).
8. Bagaimanakah kondisi fasilitas jalan umum yang menuju Kawasan Senjoyo:
- a. Sangat baik (fasilitas ada, kondisi sangat bagus, lebar dan halus, dapat memenuhi kebutuhan orang yang berkunjung)
 - b. Baik (fasilitas ada, kondisi bagus, dapat memenuhi kebutuhan orang yang berkunjung)
 - c. Biasa saja (fasilitas ada, kondisi seadanya, dapat memenuhi kebutuhan orang yang berkunjung)
 - d. Tidak baik (fasilitas ada tapi kondisi tidak bagus dan kurang dapat memenuhi kebutuhan orang yang berkunjung)
 - e. Sangat tidak baik (fasilitas tidak ada)

PERTANYAAN TENTANG KAWASAN SENJOYO DIJADIKAN TEMPAT RITUAL KUNGKUM

1. Menurut anda, Kawasan Senjoyo tepatnya di Sendang Senjoyo sebagai tempat ritual *kungkum* apakah sesuai dengan kondisi yang ada:
 - a. Sangat sesuai karena banyak orang dari dalam dan luar daerah yang datang untuk melakukan ritual *kungkum* di Sendang Senjoyo pada hari-hari tertentu yang percaya akan nilai berkah dari mata air Senjoyo.
 - b. Sesuai karena ada beberapa orang dari dalam dan luar daerah yang datang untuk melakukan ritual *kungkum* di Sendang Senjoyo pada hari-hari tertentu yang percaya akan nilai berkah dari mata air Senjoyo.
 - c. Kurang sesuai karena wisata budaya berupa ritual *kungkum* di Sendang Senjoyo kurang dikenal orang luar Kabupaten Semarang.
 - d. Tidak sesuai karena ritual *kungkum* di Sendang Senjoyo hanya dilakukan oleh masyarakat disekitarnya saja.
 - e. Sangat tidak sesuai karena di Sendang Senjoyo tidak ada orang yang datang untuk melakukan ritual *kungkum*.
2. Menurut anda, bagaimanakah kegiatan ritual *kungkum* di Kawasan Senjoyo:
 - a. Sangat menarik dan unik.
 - b. Menarik dan unik.
 - c. Biasa saja.
 - d. Tidak menarik.
 - e. Sangat tidak menarik.
3. Menurut anda bagaimanakah kondisi kolam ritual dan petilasan Joko Tingkir:
 - a. Sangat baik dan terawat (bagus, alami, bersih dan terpelihara).
 - b. Baik tapi kurang terawat (bagus, alami, tetapi kurang bersih).
 - c. Biasa saja, kesan alaminya berkurang dan kurang bersih.
 - d. Tidak baik, kesan alaminya berkurang dan tidak bersih.
 - e. Sangat tidak baik, jelek dan tidak terawat (tidak bagus, rusak, kesan alaminya hilang, tidak bersih dan tidak terpelihara).
4. Menurut anda, bagaimanakah kondisi lingkungan Kawasan Senjoyo sebagai tempat ritual *kungkum*:
 - a. Sangat mendukung, lingkungan bersih, tidak ada sampah maupun endapan lumpur dan semak di embung Senjoyo.

- b. Mendukung, lingkungan bersih, ada sampah maupun endapan lumpur di embung Senjoyo tetapi dapat dibersihkan.
 - c. Kurang mendukung, ada sampah dan ada endapan lumpur dan semak di embung Senjoyo yang sulit untuk dibersihkan.
 - d. Tidak mendukung, sampah banyak, sebagian besar embung Senjoyo sudah tertutup semua oleh endapan lumpur dan semak sehingga sangat sulit dibersihkan.
 - e. Sangat tidak mendukung karena sampah maupun lumpur sudah tidak dapat dibersihkan.
5. Bagaimanakah menurut anda fasilitas-fasilitas penunjang yang ada di Kawasan Senjoyo secara umumnya (warung/rumah makan, hotel/penginapan, musolla, toilet, angkutan umum, telpon, informasi, dsb).
- a. Sangat memadai (komplet, semua ada dan mudah didapat).
 - b. Memadai (sebagian besar ada dan mudah didapat).
 - c. Kurang memadai (hanya ada beberapa tetapi cukup membantu orang yang berkunjung), sebutkan
 - d. Tidak memadai (hanya ada beberapa tetapi tidak dapat membantu orang yang berkunjung), sebutkan
 - e. Sangat tidak memadai (tidak ada sama sekali)
6. Menurut anda bagaimanakah akses untuk mencapai Kawasan Senjoyo dari jalan raya Semarang Solo:
- a. Sangat mudah
 - b. Mudah
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak mudah (sulit)
 - e. Sangat tidak mudah (sangat sulit).
- 2) Bagaimanakah fasilitas transportasi / angkutan umum yang menuju Kawasan Senjoyo:
- a. Sangat baik (fasilitas ada dan komplet, kondisi sangat bagus, sehingga pengunjung dapat memilih angkutan yang disukai)
 - b. Baik (fasilitas ada hanya beberapa, dapat memenuhi kebutuhan pengunjung)
 - c. Biasa saja (fasilitas ada, kondisi seadanya, dapat memenuhi kebutuhan pengunjung)
 - d. Tidak baik (fasilitas ada tapi kondisi tidak bagus dan kurang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung)
 - e. Sangat tidak baik (fasilitas tidak ada).
- 3) Bagaimanakah kondisi fasilitas jalan umum yang menuju Kawasan Senjoyo:
- a. Sangat baik (fasilitas ada, kondisi sangat bagus, lebar dan halus, dapat memenuhi kebutuhan orang yang berkunjung)
 - b. Baik (fasilitas ada, kondisi bagus, dapat memenuhi kebutuhan orang yang berkunjung)
 - c. Biasa saja (fasilitas ada, kondisi seadanya, dapat memenuhi kebutuhan orang yang berkunjung)
 - d. Tidak baik (fasilitas ada tapi kondisi tidak bagus dan kurang dapat memenuhi kebutuhan orang yang berkunjung)
 - e. Sangat tidak baik (fasilitas tidak ada)

- 4) Apakah yang anda ketahui tentang ritual *kungkum* di Sendang Sejoyo, sejarah dan tata caranya

PERTANYAAN TENTANG PENGEMBANGAN WILAYAH:

1. Menurut anda, dengan adanya Kawasan Senjoyo saat ini, bagaimanakah keadaan sekitar Kawasan Senjoyo termasuk desa Bener dan Tegalwaton:
 - a. Sangat ramai, sangat banyak dikunjungi orang dari dalam dan luar daerah.
 - b. Ramai, banyak dikunjungi orang dari dalam dan luar daerah
 - c. Biasa saja, cukup dikunjungi orang dari dalam dan luar daerah.
 - d. Sepi, sedikit pengunjung dari dalam dan luar daerah.
 - e. Sangat sepi, tidak ada pengunjung dari dalam dan luar daerah.
 - f.
2. Apakah ada fasilitas seperti pasar, puskesmas, jalan bagus, angkutan umum, telpon, sekolah dsb di sekitar Kawasan Senjoyo dari Pemerintah Kabupaten Semarang:
 - a. Sangat banyak, semua ada.
 - b. Banyak, lebih dari tiga fasilitas. Sebutkan
 - c. Ada, kurang dari tiga fasilitas. Sebutkan
 - d. Hanya ada fasilitas dasar seperti sekolah dan puskesmas.
 - e. Tidak ada sama sekali.
 - f.
3. Menurut anda, seandainya Kawasan Senjoyo dikembangkan sebagai obyek wisata alam atau budaya, bagaimanakah kondisi Kawasan Senjoyo dan sekitarnya termasuk desa Bener dan Tegalwaton nantinya:
 - a. Sangat ramai, sangat banyak dikunjungi orang dari dalam dan luar daerah.
 - b. Ramai, banyak dikunjungi orang dari dalam dan luar daerah.
 - c. Biasa saja, cukup dikunjungi orang dari dalam dan luar daerah.
 - d. Sepi, sedikit pengunjung dari dalam dan luar daerah.
 - e. Sangat sepi, tidak ada pengunjung dari dalam dan luar daerah.
 - f.
4. Menurut anda, seandainya Kawasan Senjoyo nanti benar-benar menjadi obyek wisata, apakah hal tersebut akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar Kawasan Senjoyo termasuk desa Bener dan Tegalwaton:
 - a. Dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dalam jumlah sangat besar (sampai 3 dan 4 kali jumlah pendapatan yang sekarang).
 - b. Dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dalam jumlah besar (sampai 2 kali jumlah pendapatan yang sekarang)
 - c. Dapat meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi dalam jumlah kecil (hanya 1/4 sampai 1/2 dari jumlah pendapatan sekarang).
 - d. Tidak dapat meningkatkan pendapatan masyarakat
 - e. Cenderung menurunkan pendapatan masyarakat
 - f.
5. Menurut anda, seandainya Kawasan Senjoyo nanti benar-benar menjadi obyek wisata, bagaimanakah pekerjaan penduduk disekitarnya termasuk desa Bener dan Tegalwaton:
 - a. Semua penduduk akan beralih pekerjaan ke non pertanian (jasa dan perdagangan)

- b. Sebagian besar penduduk beralih pekerjaan dari pertanian ke non pertanian.
- c. Penduduk yang bekerja sebagai petani seimbang dengan penduduk yang tidak bekerja sebagai petani.
- d. Penduduk sebagian besar tetap bekerja sebagai petani.
- e. Semua penduduk masih tetap bekerja sebagai petani
- f.

LAMPIRAN B**FORM WAWANCARA**

Nama responden :

Alamat/Instansi :

PERTANYAAN TENTANG KAWASAN SENJOYO SEBAGAI KAWASAN LINDUNG DALAM PENGEMBANGAN WILAYAH

1. Menurut anda fungsi Kawasan Senjoyo sebagai kawasan lindung (kawasan perlindungan resapan air) apakah sudah sesuai dengan potensi yang ada ?
2. Dalam perkembangannya saat ini berkaitan fungsi Kawasan Senjoyo sebagai kawasan perlindungan resapan air, bagaimana kondisinya saat ini ?
3. Selama ini apakah ada pemeliharaan dari Pemerintah daerah setempat berkaitan dengan fungsi Kawasan Senjoyo sebagai kawasan perlindungan resapan air ?
4. Menurut anda fungsi Kawasan Senjoyo sebagai kawasan lindung (kawasan perlindungan sekitar mata air) apakah sudah sesuai dengan potensi yang ada ?
5. Dalam perkembangannya saat ini berkaitan fungsi Kawasan Senjoyo sebagai kawasan perlindungan sekitar mata air, bagaimana kondisinya saat ini ?
6. Selama ini apakah ada pemeliharaan dari Pemerintah Daerah setempat berkaitan fungsi Kawasan Senjoyo sebagai kawasan perlindungan sekitar mata air ?
7. Menurut anda bagaimanakah kondisi lingkungan fisik Kawasan Senjoyo sebagai kawasan lindung pada umumnya ?
8. Terkait dengan kondisi dan fungsi Kawasan Senjoyo saat ini sebagai kawasan lindung, menurut anda bagaimana pengaruhnya terhadap pengembangan wilayah di sekitarnya dan Kecamatan Tengaran pada khususnya ?

PERTANYAAN TENTANG KAWASAN SENJOYO SEBAGAI TEMPAT REKREASI DAN RITUAL KUNGKUM DALAM PENGEMBANGAN WILAYAH

1. Menurut anda, Kawasan Senjoyo sebagai tempat rekreasi apakah sudah sesuai dengan kondisi yang ada?
2. Bagaimanakah kondisi obyek pemandangan alam, sumber air bersih, kolam renang dan bumi perkemahan menurut anda ?
3. Bagaimanakah rekreasi yang berupa pemandangan alam dan air serta bumi perkemahan dan kolam renang di Kawasan Senjoyo ini menurut anda ?
4. Bagaimanakah menurut anda fasilitas-fasilitas penunjang yang ada di Kawasan Senjoyo secara umumnya (warung/rumah makan, hotel/penginapan, musolla, toilet, transportasi, komunikasi, informasi, guide, dsb) ?
5. Menurut anda bagaimanakah akses untuk mencapai Kawasan Senjoyo dari jalan raya Semarang Solo ?
6. Menurut anda, Kawasan Senjoyo sebagai tempat ritual *kungkum* apakah sesuai dengan kondisi yang ada?
7. Apakah yang anda ketahui tentang ritual *kungkum* di Sendang Senjoyo, tolong diceritakan sejarah dan tata caranya:?
8. Bagaimanakah ritual *kungkum* di Kawasan Senjoyo ini menurut anda ?
9. Menurut anda bagaimanakah kondisi kolam ritual dan petilasan Joko Tingkir menurut anda:?

10. Jika Kawasan Senjoyo benar-benar dikembangkan sebagai obyek wisata alam dan budaya, apakah akan terjadi pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan masyarakat di sekitar Kawasan Senjoyo ?
11. Apakah akan terjadi juga perubahan mata pencaharian penduduk sekitar Kawasan Senjoyo dari pertanian menjadi pertanian ?
12. Menurut anda, bagaimanakah pengembangan wilayah yang ada di Kawasan Senjoyo dan sekitarnya saat ini ?
13. Terkait Kawasan Senjoyo sebagai tempat rekreasi dan ritual *kungkum*, jika Kawasan Senjoyo benar-benar dikembangkan sebagai obyek wisata alam dan budaya oleh Pemerintah Kabupaten Semarang, menurut anda apakah Kawasan Senjoyo akan berpengaruh terhadap pengembangan wilayah disekitarnya dan Kecamatan Tengaran pada umumnya:?
14. Menurut anda, pada intinya, Kawasan Senjoyo lebih baik diprioritaskan sebagai Kawasan lindung, tempat rekreasi dan ritual *kungkum* atau obyek wisata?

RIWAYAT HIDUP PENULIS



RAHMAWATI, SE lahir di Kaliwungu Kendal pada tanggal 22 Maret 1973. Anak ke 5 dari 6 bersaudara dari pasangan Bapak H. Munadi dan Ibu Sofiyah, saat ini bertempat tinggal di Lingkungan Talun Rt 7/Rw 7 Kelurahan Bergas Lor Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

Memulai pendidikan di TK Pancasila Kaliwungu Kendal, pendidikan dasar di SD Negeri Krajankulon I Kaliwungu Kendal dan lulus pada tahun 1985. Dilanjutkan dengan SMP Negeri I kaliwungu Kendal, lulus tahun 1988 dan SMA Negeri Kendal lulus pada tahun 1991. Pada tahun 1997 lulus dari Fakultas Ekonomi Jurusan Management Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sebagai Pegawai Negeri Sipil di Pemerintah Kabupaten Semarang, dimulai tahun 1999 dan ditempatkan di Bagian Keuangan Setda Kabupaten Semarang selama 6 tahun, kemudian pindah di Bagian Tata Pemerintahan Setda Kabupaten Semarang mulai tahun 2005 sampai sekarang.

Menikah pada tahun 2001 dengan Sidiq Sudiby, ST, MT dan dikaruniai dua orang putri, 'Alya Rasyida Zahra Sudiby (5 tahun) dan Rafa Nafisa Salwa Sudiby (18 bulan).